

# UKRIDA IMPACT

Keteladanan

**Prof. Hery Winoto Tj.**

Muda, Visioner, dan Mendorong Pendidikan Bermutu

Penelitian Dr. Fredella Colline

**Kepuasan Investasi Saham di Indonesia**

Dr. Petra Kembangkan Model Kesehatan Mental Positif

**Penyintas Bencana Alam**

Kisah dr. Inneke Kusumawati Susanto, M.Biomed,

Dosen FKIK yang berhasil berjuang dalam mendapatkan

**Prestasi Lintas Negara**



# Editorial

**Penanggung Jawab**

Rektor UKRIDA

**Pemimpin Umum**

Fransisca Natalia Widjaja, S.Psi., M.I.Kom.

**Pemimpin Redaksi**

Yanny Yesky Mokorowu, S.Th., M.Hum.

**Sekretariat**

Yetti Novita Indriani, S.K.M.

**Penyunting**

dr. Hendra Sutardhio

**Desain dan Tata Letak**

Arolizato Gea

**Anggota Redaksi**

dr. Indriani K. Sumadikarya, M.S.

Rita Amelinda, S.E., M.M.

Septian Bayu Kristanto, S.E., M.S.Ak.

Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D.

Dr. Gisela Nina Sevani, S.Kom., M.Si.

Marcel, S.Kom., M.TI.

Dr. Ir. Iwan Aang Soenandi, S.T., M.T.

Ira Rasikawati, Ph.D

Martogi Daniel R. Hutapea, S.M., M.M.

Raissa Stephanna Assa, S.Psi.

Madeleine Natasya, S.I.Kom.

**Koresponden**

Steffi Cristanti, S.Pd., M.M.

Novariana Damanik, S.S.

Theresia J. Christy, S.Sos.

**Media Digital**

Siska Alfaningrum, S.S.



Kritik dan saran Anda dapat disampaikan ke Redaksi Ukrida Impact, melalui surel [impact@ukrida.ac.id](mailto:impact@ukrida.ac.id)

Edisi ke-24 *Bulletin Ukrida Impact* tahun 2025 ini hadir dengan kabar yang membawa kebanggaan dan sukacita bagi seluruh keluarga besar UKRIDA. Pada edisi ini, kita menyoroti momen istimewa pengukuhan **Guru Besar Prof. Dr. Heri Winoto Tj**, sebuah pencapaian yang tidak hanya menandai keberhasilan akademik individu, tetapi juga menjadi simbol komitmen UKRIDA dalam menumbuhkan budaya ilmiah yang unggul dan berdampak.

Prof. Dr. Heri Winoto Tj dikenal sebagai sosok akademisi yang visioner, tekun, dan berintegritas tinggi. Melalui dedikasinya dalam dunia pendidikan, beliau telah memberi teladan tentang arti sesungguhnya dari *lifelong learning* — semangat untuk terus belajar, meneliti, dan menginspirasi. Pengukuhan ini menegaskan bahwa keunggulan akademik sejati tidak lahir secara instan, melainkan melalui ketekunan, pelayanan, dan komitmen yang konsisten terhadap panggilan profesi.

Dalam semangat *Lead to Impact*, edisi ini juga menyoroti berbagai capaian sivitas akademika UKRIDA: mulai dari inovasi pembelajaran di era kecerdasan buatan (AI), prestasi mahasiswa di tingkat nasional, hingga kontribusi dosen dan alumni dalam menciptakan dampak sosial di masyarakat. Semua kisah ini menggambarkan wajah UKRIDA yang terus bergerak maju — adaptif terhadap perubahan, namun tetap berpijak pada nilai-nilai iman, integritas, dan pelayanan.

Kami percaya, pencapaian seperti yang diraih Prof. Heri Winoto Tj menjadi inspirasi bagi generasi akademisi berikutnya untuk tidak berhenti bermimpi dan berjuang. Setiap langkah kecil menuju mutu, setiap riset yang dilakukan dengan dedikasi, dan setiap pelayanan yang tulus adalah wujud nyata dari semangat *Lead to Impact* yang menjadi jantung dari UKRIDA.

Selamat membaca, dan mari terus menyalakan semangat untuk berkarya dan memberi dampak!

*Tim Redaksi Bulletin Ukrida Impact*

## Ada apa di UKRIDA Impact?

- |    |  |     |  |
|----|--|-----|--|
| 01 | Keteladanan Prof. Hery Winoto Tj. Muda, Visioner, dan Mendorong Pendidikan Bermutu   | 47  | Fakultas Psikologi UKRIDA Tingkatkan Kompetensi Guru SMPN 30 Jakarta melalui Pelatihan “Membaca Hasil Asesmen”   |
| 04 | Penelitian Dr. Fredella Colline Kepuasan Investasi Saham di Indonesia  | 48  | Menjadi Pemimpin yang Adaptif di Era AI  |
| 06 | Workshop 3P FPSI UKRIDA - Passion Compass Bantu Remaja Kristen Temukan Panggilan Hidup                                     | 50  | PERINTIS VS PEWARIS MANA LEBIH ASYIK   |
| 07 | Turnamen Golf UKRIDA 2025 Satukan Sportivitas dan Kepedulian   | 54  | Campus Hiring Fresh Graduates for CIPTA by CIMB NIAGA  |
| 09 | Dr. Petra Kembangkan Model Kesehatan Mental Positif Penyintas Bencana Alam   | 56  | “The English Playhouse” Hadir Perdana di Kampus II UKRIDA  |
| 11 | BEM UKRIDA Kembali Mengadakan Kegiatan Cek Kesehatan Dini bagi Civitas Akademika UKRIDA                                    | 57  | UKRIDA Berikan Kuliah Kelas Siswa (KKS) SMA Tri Ratna, Bantu Hindari Salah Jurusan                               |
| 13 | UKRIDA dan Martha Tilaar Dorong UMKM Kampoeng Djamoek Sukabumi Lebih Berkembang  | 59  | I Will Survive Battle of Knowledge   |
| 16 | UKRIDA Siapkan Mahasiswa menjadi Talenta Masa Depan  | 60  | UKRIDA dan PT PGE Menyalakan Sinergi untuk Wujudkan CSR Bermakna   |
| 17 | Pelantikan dan Sumpah Perawat FKIK UKRIDA 2025 Dari Ilmu Menuju Pelayanan yang Berdampak                                   | 61  | The medical frontier of immersive innovation in medical and technology   |
| 19 | FPsi UKRIDA Gandeng Kemnaker Persiapkan Profesional Muda Hadapi Era Digital dan Green Energy                               | 64  | Tree Poster Decoration   |
| 22 | Fpsi UKRIDA Berikan Workshop Pengenalan Kesehatan Mental bagi Komunitas PKK Kelurahan Tanjung Duren                        | 65  | UKRIDA Mantapkan Langkah sebagai Kampus Inovatif dan Berdampak   |
| 23 | Kolaborasi UKRIDA bersama Habitat for Humanity Indonesia dalam Merayakan Sumpah Pemuda                                     | 66  | Dr. Denny Putra, Dosen Fakultas Psikologi UKRIDA Raih Gelar Ph.D dari Purdue University, Amerika Serikat         |
| 25 | Parents Gathering FTC UKRIDA 2025 Kolaborasi Orang Tua dan Kampus dalam Membangun Generasi Cerdas dan Kompeten             | 69  | UKRIDA Sambut Mahasiswa Inbound Program PerMa  |
| 27 | Dr. Denny Putra Bagikan Dampak Rasisme Asian Americans di Diseminasi Penelitian Fpsi UKRIDA                                | 71  | Unggul dalam Harmoni, Kuat dalam Sinergi   |
| 29 | Melahirkan Generasi Inovator Beton Internasional yang Berdampak  | 72  | Prestasi Akademik Doktorat Rita Wiryasaputra yang Berdampak Nyata  |
| 32 | PT Multibangun Goes to UKRIDA  | 73  | Mahasiswa UKRIDA Merajut Nusantara di Tanah Nusa Tenggara Timur  |
| 34 | Penguatan Kompetensi Mahasiswa Prodi Teknik Sipil UKRIDA melalui Penerapan BIM dan Analisis Biaya Proyek                   | 76  | English Day “NETBITES” Speak English Loudly, Speak English Proudly   |
| 36 | Parents Gathering FEB UKRIDA 2025 Memerkuat Kolaborasi dan Menyiapkan Lulusan Unggul                                       | 77  | Profil Alumnus: Ruben Jan Sutendi  |
| 38 | Kisah dr. Inneke Kusumawati Susanto, M. Biomed, Dosen FKIK yang Berhasil Berjuang Dalam Mendapatkan Prestasi Lintas Negara | 79  | UKRIDA Bisa!!!: Mahasiswa UKRIDA Menggema dari Panggung Vokal Nasional   |
| 41 | Worship Night 2025 Night of Wonder, Night of Miracles!   | 81  | Bangga! Tim Akuntansi UKRIDA Torehkan Prestasi Nasional di NAC 2025  |
| 42 | Sumitronomics dan Stimulus Rp200 Triliun Bisakah Indonesia Tumbuh 8%   | 82  | Mahasiswa Prodi Keperawatan UKRIDA Raih Prestasi Nasional di Indonesian Nursing Student Competition (INSCO) 2025 |
| 45 | Kolaborasi UKRIDA dan SW Indonesia untuk Memersiapkan Akuntan Tangguh di Era Transformasi Digital                          | 84  | Berbagi Ilmu: Integrasi Data, Wawasan, dan Strategi Cerdas dalam Industri Perbankan                              |
| 46 | Let Your Voice Soar! English Day UKRIDA Hadirkan Pembelajaran Bahasa Inggris yang Seru Lewat Karaoke Interaktif            | 87  | Berita LPPM: Ketika Mesin Mulai Mencipta Revolusi Generative AI yang Mengubah Dunia Digital                      |
|    |  | 92  | Tanya Dok: Faktor Kepribadian pada Insomnia  |
|    |  | 95  | Ruang Konsultasi: Unlock the Value Buka Rahasia Saham dengan Analisis Fundamental                                |
|    |  | 97  | Ruang Komunikasi: Mengapa 95% Proyek AI Gagal Memberi hasil Nyata  |
|    |  | 106 | Berita Prodi: Transparansi Fiskal dan Peran Akademisi dalam Press Release APBN Belajar dari KPPN Sidikalang      |
|    |  | 108 | English Corner: From Classroom to Content Creation   |
|    |  | 111 | Tips for You: Jurus Mahasiswa Tampil Percaya Diri  |
|    |  | 114 | Asah Otak 24   |
|    |  | 115 | Info Loker   |



# KETELADANAAN PROF. HERY WINOTO T.J.

## Muda, Visioner, dan Mendorong Pendidikan Bermutu

Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) kembali menorehkan prestasi gemilang melalui pengukuhan Prof. Dr. Hery Winoto Tj., S.E., M.M., sebagai Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UKRIDA. Momentum bersejarah ini menegaskan komitmen UKRIDA untuk terus menghadirkan pendidikan tinggi yang bermakna, berdampak, dan berdaya saing global.

Acara pengukuhan pada 19 September 2025, di auditorium Kampus I UKRIDA, berlangsung semarak dengan kehadiran berbagai pihak. Hadir kolega eksternal yang terdiri atas profesor dan rektor dari sejumlah universitas, Maybank Finance Indonesia, PT Wahana Utama Clipan Finance, rekan-rekan seangkatan Prof. Hery dari Universitas Padjadjaran Bandung, serta rekan-rekan TNI/Polri. Dari internal UKRIDA, turut hadir jajaran Yayasan Badan Perguruan Tinggi Kristen (BPTK) Krida Wacana, Senat Akademik, pimpinan dan struktural universitas, serta jajaran fakultas. Momen berharga ini pun semakin

hangat dengan dukungan dari keluarga tercinta Prof. Hery.

Pengukuhan ini merupakan tindak lanjut dari penyerahan SK Profesor oleh Kepala LLDikti Wilayah III, Dr. Henri Togar Hasiholan Tambunan, S.E., M.A., pada 26 Agustus 2025 yang lalu. Kehadiran Rektor Prof. Dr.-Ing. Ir. Herman Parung, M.Eng., IPU dan Direktur Pelaksana Yayasan BPTK Krida Wacana Dr. Dra. Mina Sulastri M.S., memperlihatkan

dukungan penuh universitas terhadap pencapaian monumental ini. Selain itu, berdasarkan keputusan resmi, Prof. Hery diangkat sebagai Profesor dalam ranting ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis terhitung mulai tanggal 1 Juli 2025.

Mengawali langkah dari sebuah kota pesisir yang tenang, Prof. Hery lahir pada 1978 di Pemangkat, Kalimantan Barat. Ia telah memancarkan bakat kepemimpinan sejak muda. Perjalanannya di UKRIDA dimulai pada 1996, di mana ia tidak hanya bersinar melalui prestasi akademis, tetapi juga menunjukkan kepedulian mendalam terhadap dinamika organisasi kemahasiswaan. Sebagai pemimpin Majalah Berita Krida Wacana, ia tampil sebagai sosok visioner dan komunikator ulung, yang mampu menyalakan semangat serta memotivasi rekan-rekannya untuk maju bersama.

Setelah meraih gelar Sarjana Manajemen pada tahun 2000, Prof. Hery melanjutkan studi Magister Manajemen sekaligus mengembangkan karier profesional. Ia dipercaya sebagai *supervisor* di PT Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk. sekaligus mengemban tanggung jawab sebagai Asisten Wakil Rektor III UKRIDA. Sejak 2001, ia mengabdikan diri sebagai dosen FEB UKRIDA, berbagi ilmu di berbagai institusi pendidikan, dan sejak 2003 aktif sebagai konsultan serta *trainer* profesional dengan pendekatan inspiratif.



K a r i e r manajerialnya di U K R I D A mencerminkan kepemimpinan strategis yang konsisten. Sebagai Ketua Humas dan Penerimaan Mahasiswa Baru, ia berhasil memperkuat citra universitas dan meningkatkan minat calon mahasiswa baru. Kreativitasnya mendorong promosi UKRIDA ke level berikutnya ketika menjabat sebagai Direktur *Marketing* dan *Public Relations*, memperluas jaringan kemitraan dan memerkokoh posisi UKRIDA di tengah

kompetisi pendidikan tinggi. Peran berikutnya sebagai Direktur Pengembangan Budaya Organisasi membawanya memimpin berbagai inisiatif inovatif, untuk membangun budaya kerja kolaboratif dan produktif. Puncaknya, sebagai Ketua Program Studi Pascasarjana Manajemen, ia mendorong peningkatan kualitas akademik, riset, dan reputasi nasional program pascasarjana UKRIDA.

Reputasi akademiknya semakin kokoh setelah meraih gelar Doktor Ilmu Manajemen dari Universitas Padjadjaran pada 2015 dengan fokus pada strategi Sumber Daya Manusia, budaya organisasi, dan inovasi manajemen. Prof. Hery adalah peneliti produktif dengan 794 sitasi *Google Scholar*, penguji eksternal program doktor, editor jurnal, serta anggota organisasi bergengsi seperti *ISEI*, *FMI*, *ADI*, *FUBLIN*, *AACIM*, dan Asosiasi Profesor Indonesia. Sertifikasi profesional seperti *CPHR*<sup>®</sup>, *CHCP-A*, *COMS*, dan *CEAP* semakin menegaskan kapasitasnya sebagai penghubung antara teori dan praktik. Penghargaan *Outstanding Lecturer Award* (2022 dan 2025) dan apresiasi dari Ikatan Dosen Katolik Indonesia (2023) menjadi bukti pengakuan atas dedikasinya.

Dalam pidato pengukuhan, Prof. Hery menekankan pentingnya penguatan kualitas SDM perguruan tinggi agar riset Indonesia mampu bersaing di panggung internasional, selaras dengan visi nasional pendidikan tinggi. "*Pendidikan adalah usaha kemanusiaan yang menuntut dedikasi, kerja*



*sama, inovasi, dan etika. Peningkatan kualitas dosen, kolaborasi strategis, pemanfaatan teknologi, dan perencanaan berkelanjutan adalah kunci memperkuat daya saing pendidikan tinggi Indonesia di tingkat nasional dan global,”* ujarnya.

Dengan usia 47 tahun, Prof. Hery menjadi alumnus pertama FEB UKRIDA yang meraih gelar Profesor, sekaligus profesor termuda di UKRIDA. Sebuah simbol harapan bahwa kerja keras, integritas, dan semangat inovasi dapat membuka pintu kesuksesan. Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.MK(K), Sekretaris Senat UKRIDA, juga menegaskan bahwa keberhasilan ini semakin meneguhkan tekad UKRIDA untuk terus mencetak pemimpin di

bidang pendidikan yang membawa dampak positif di tengah masyarakat.

UKRIDA melalui moto *Lead to Impact* mengajak generasi muda memandang masa depan pendidikan tinggi Indonesia dengan optimisme. Dengan bertambahnya perguruan tinggi, khususnya swasta, kesempatan melanjutkan studi di dalam negeri semakin terbuka lebar. Namun, perkembangan ini harus diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang menjalankan Tridarma Perguruan Tinggi: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Peningkatan kualitas riset perlu menjadi prioritas agar perguruan

tinggi Indonesia dapat mengejar ketertinggalan, dan memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Langkah ini sejalan dengan Asta Cita Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia, yang menempatkan penguatan riset dan inovasi sebagai pilar pembangunan. Dengan komitmen tersebut, generasi penerus bangsa tidak perlu ragu lagi menempuh pendidikan tinggi di tanah air, karena kualitas dan peluang pengembangannya semakin mendekati bahkan menyaingi standar global. **(Indri Torus)**



## PENELITIAN DR. FREDELLA COLLINE

# *Kepuasan Investasi Saham di Indonesia*

Tanggal 10 Oktober 2025, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UKRIDA kembali menegaskan kiprahnya dalam riset yang berdampak, melalui diseminasi hasil penelitian doktor Dr. Fredella Colline, S.E., M.M., CFP®, PFM, CHCP-A. Acara yang diadakan secara daring melalui Zoom ini, menghadirkan hasil penelitian bertajuk: *“Pengaruh Kecakapan Investor, Social Media Influence, dan Kondisi Pasar terhadap Keputusan Investasi yang Dimediasi oleh Perilaku Herding, Hasil, dan Risiko Investasi (Studi pada Investor Muda di Bursa Efek Indonesia [BEI])”*.

Dalam pemaparannya, Dr. Fredella menjelaskan bahwa investasi telah lama menjadi salah satu fondasi penting, dalam membangun kekuatan ekonomi sebuah bangsa. Lebih dari

sekadar aktivitas finansial, investasi berperan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi, pelindung nilai uang dari inflasi, dan sumber pendapatan pasif yang menopang ketahanan finansial masyarakat. Di Indonesia, geliat investasi semakin terasa dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan jumlah investor di pasar modal, reksa dana, saham, dan surat berharga negara meningkat pesat, terutama setelah tahun 2020. Namun, dari total 280 juta penduduk, baru sekitar 6 juta orang yang berinvestasi di saham, hanya 2,1% dari populasi per September 2024. Angka ini menunjukkan bahwa, potensi pengembangan partisipasi masyarakat dalam investasi masih sangat besar. Kapitalisasi pasar saham Indonesia 55,8% dari PDB per 2023, sedangkan Singapura sudah mencapai 119,2%

dari PDB, Thailand 104,2% dan Malaysia 92,9%.

Menariknya, dari jutaan investor di Indonesia, lebih dari 56% merupakan generasi muda di bawah usia 30 tahun. Mereka adalah wajah baru di dunia investasi, enerjik, digital, dan haus akan informasi. Namun, meski jumlah mereka besar, total aset yang dikelola kelompok ini masih jauh tertinggal dari kelompok investor lain. Kesenjangan inilah yang mendorong Dr. Fredella meneliti lebih dalam perilaku, motivasi, dan kepuasan investor muda Indonesia. Melalui pendekatan *behavioral finance*, penelitian ini mengupas apakah kecakapan finansial, *social media influence*, dan kondisi pasar memengaruhi perilaku *herding* atau ikut-ikutan di kalangan investor muda, serta apakah perilaku



## Riset Dr. Fredella Colline : Kepuasan Investasi Saham di Indonesia

tersebut memengaruhi persepsi hasil dan kepuasan investasi mereka.

Fenomena *herding* menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Di era digital, arus informasi yang cepat membuat investor muda kerap mengambil keputusan berdasarkan tren atau rekomendasi figur publik di media sosial. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *herding* tidak selalu berdampak negatif. Dalam konteks tertentu, mengikuti langkah investor yang ahli dan berpengalaman justru dapat memberikan hasil yang positif. Meski demikian, Dr. Fredella menegaskan pentingnya membangun kemandirian berpikir agar *herding* menjadi strategi jangka pendek, bukan jangka panjang.

Lebih lanjut, Dr. Fredella menyampaikan dari analisis terhadap 401 responden aktif di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa kecakapan investor dan *social media influence* memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku *herding*. Semakin tinggi literasi dan paparan informasi digital seseorang, semakin besar pula kecenderungannya untuk mengikuti keputusan orang lain. Selain itu, perilaku *herding* terbukti memengaruhi persepsi hasil dan risiko investasi, investor yang ikut-ikutan cenderung merasa hasil investasinya

lebih baik. Namun menariknya, persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan investasi. Artinya, generasi muda lebih fokus pada hasil yang mereka peroleh daripada risiko yang mungkin mereka hadapi.

Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi ilmiah, tetapi juga membawa dampak luas bagi berbagai sektor. Bagi generasi muda, hasil penelitian ini menjadi pengingat bahwa keputusan investasi tidak boleh hanya didasarkan pada tren atau opini media sosial. Literasi keuangan dan pengalaman langsung di pasar menjadi kunci untuk membentuk pola pikir investasi yang rasional dan berkelanjutan. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini memperkuat posisi UKRIDA sebagai perguruan tinggi yang aktif mengaitkan teori keuangan dengan realitas sosial dan digital. Hasil penelitian ini bahkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar kontekstual dalam mata kuliah seperti *Behavioral Finance*, Manajemen Investasi, atau Keuangan Digital, serta menginspirasi metode pembelajaran berbasis praktik seperti simulasi investasi saham.

Lebih jauh lagi, penelitian ini memberikan masukan berharga bagi Bursa Efek Indonesia dan lembaga keuangan nasional. Media sosial, yang

selama ini kerap menjadi sumber tren spekulatif, dapat diubah menjadi sarana edukasi publik yang membangun kesadaran finansial. Dengan pendekatan yang tepat, generasi muda bisa didorong untuk berinvestasi secara etis, cerdas, dan berorientasi jangka panjang.

Dari sisi akademis, penelitian ini turut memer kaya ilmu keuangan dengan mengintegrasikan dua perspektif besar: *traditional finance* yang menekankan rasionalitas dan data, serta *behavioral finance* yang menyoroti emosi, sosial, dan psikologi investor. Pendekatan ini membuka ruang baru bagi penelitian tentang *investor sophistication* dan *herding behavior* di pasar negara berkembang seperti Indonesia.

Lebih dari sekadar hasil akademik, penelitian ini membawa dampak inspiratif bagi UKRIDA dan masyarakat luas. Ia menunjukkan bahwa riset berkualitas tinggi dapat lahir dari kepekaan terhadap fenomena nyata yang dihadapi generasi masa kini. Melalui penelitian ini, UKRIDA memertegas komitmennya untuk terus mengintegrasikan riset, pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat dalam mewujudkan *Lead to Impact*, memimpin dengan dampak nyata bagi bangsa.

Di akhir paparannya, ia menegaskan "*Literasi dan perilaku investor adalah faktor penting dalam kesuksesan berinvestasi saham.*" Pesan ini menggema bagi seluruh generasi muda Indonesia: bahwa menjadi investor bukan tentang siapa yang paling cepat mengambil keputusan, melainkan siapa yang paling bijak dalam memahami informasi, menilai risiko, dan membangun masa depan finansial dengan tanggung jawab dan integritas. (Indri Torus)



# WORKSHOP 3P FPSI UKRIDA

PASSION COMPASS BANTU REMAJA KRISTEN TEMUKAN PANGGILAN HIDUP

Di masa peralihan, remaja kerap bingung menyeimbangkan karier dan panggilan pelayanan. Menjawab keresahan ini, Fakultas Psikologi (FPSi) UKRIDA bersama GKI Sumbawa 2 menggelar *Workshop 3P* (Penuhi Panggilan Pelayananmu) bertema *Passion Compass: Define Your Path*. Kegiatan Bulan Keluarga ini diikuti oleh 37 orang remaja, mulai dari siswa SMP hingga mahasiswa tahun pertama, pada 5 Oktober 2025. Sesi utama dibawakan oleh William Gunawan, S.Psi., M.Min., M.Si., Ph.D, CLC (Dekan

FPSi UKRIDA yang juga ahli Psikologi Karier).

Dengan mengupas topik "*Find Your Calling, Discover Your Part in the Bigger Plan*" dan "*Three Steps to Find Your Calling*", ia menyoroti pentingnya bagi remaja untuk mempersiapkan masa depan sekaligus memerdalam iman pelayanan. Ia menegaskan bahwa panggilan hidup tidak hanya mengacu pada pilihan profesi, tetapi juga terdapat berbagai aspek lainnya yang perlu diperhatikan, "*Ini*

*merupakan kombinasi antara potensi, kebutuhan dunia, dan rencana Allah bagi hidup kita,"* jelasnya kepada para remaja GKI Sumbawa 2 yang hadir.

*Workshop* kemudian diperkuat dengan konseling kelompok, yang dipandu oleh *peer counselors* terlatih yang terdiri atas mahasiswa aktif UKRIDA, yakni Jesslyn Lie, Joyce Arfista, Hansel Aristo, Nathaniel, Keisha Laurine, dan Leoni Amalia. Dalam kegiatan tersebut, para mahasiswa memberikan *peer counseling* untuk mendalami hasil tes minat setiap peserta, dan menyusun langkah praktis dalam merencanakan karier. "*Saya jadi ingin mengeksplorasi dulu, misalnya ikut kursus, dan juga tertarik mengikuti program seat in di UKRIDA sebelum memilih jurusan kuliah,"* ungkap seorang peserta kelas 11 SMK.

Dengan semangat *blessed to be a blessing* dan *Lead to Impact*, Fakultas Psikologi UKRIDA berkomitmen untuk hadir mendampingi generasi muda, dalam menemukan panggilannya dan berdampak bagi masyarakat. (Jesslyn Lie)

Bagi Gereja, sekolah, atau komunitas yang ingin menghadirkan program serupa, dapat menghubungi Fakultas Psikologi UKRIDA melalui <https://linktr.ee/sekretariatfakultaspsikologi>.



# UKRIDA GOLF TOURNAMENT 2025

# SATUKAN SPORTIVITAS DAN KEPEDULIAN



Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) kembali menggelar Turnamen Golf UKRIDA 2025 pada 9 Oktober 2025, dengan semangat *Lead to Impact* dan penuh antusiasme. Bertempat di salah satu lapangan golf

ternama di Jakarta, kegiatan bergengsi ini diikuti oleh 173 peserta, yaitu para sahabat UKRIDA yang memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan.

Turnamen tahun ini terasa istimewa dengan kehadiran Bapak Sandiaga Salahuddin Uno, mantan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Dalam wawancaranya, ia menyampaikan apresiasi atas inisiatif UKRIDA yang berhasil

menggabungkan olahraga, jejaring profesional, dan kepedulian sosial dalam satu kegiatan yang berdampak nyata. *“Kegiatan seperti ini merupakan wujud kontribusi dunia pendidikan, dalam mencetak generasi muda yang tangguh dan berdaya saing,”* ujarnya.

Sejak pagi hari, suasana lapangan golf telah dipenuhi semangat kompetitif yang hangat dan penuh keakraban. Para peserta tidak hanya datang untuk berlomba, tetapi juga menjalin silaturahmi serta mendukung misi mulia yang diusung kegiatan ini. Turnamen ini bukan sekadar ajang olahraga, melainkan perwujudan kepedulian sosial dan semangat berbagi dari Keluarga Besar UKRIDA.



Turnamen ini memiliki tujuan utama **menggalang dana beasiswa Clement Suleeman Scholarship Fund (CSSF)**, sebuah inisiatif dari Yayasan Badan Pendidikan Tinggi Kristen (BPTK) Krida Wacana untuk membantu mahasiswa UKRIDA yang aktif, berprestasi, namun memiliki keterbatasan finansial. Melalui CSSF, UKRIDA berkomitmen agar setiap mahasiswa yang berpotensi tinggi dapat menyelesaikan studinya tanpa terhambat oleh kondisi ekonomi.

Dalam sambutannya, **Rektor Prof. Dr.-Ing. Ir. Herman Parung, M.Eng., IPU, ASEAN Eng.**, menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada seluruh peserta, sponsor, dan tamu kehormatan.

*“Turnamen ini bukan hanya tentang olahraga, tetapi tentang harapan-harapan untuk masa depan yang lebih baik bagi mahasiswa kami,”* ujarnya penuh makna.

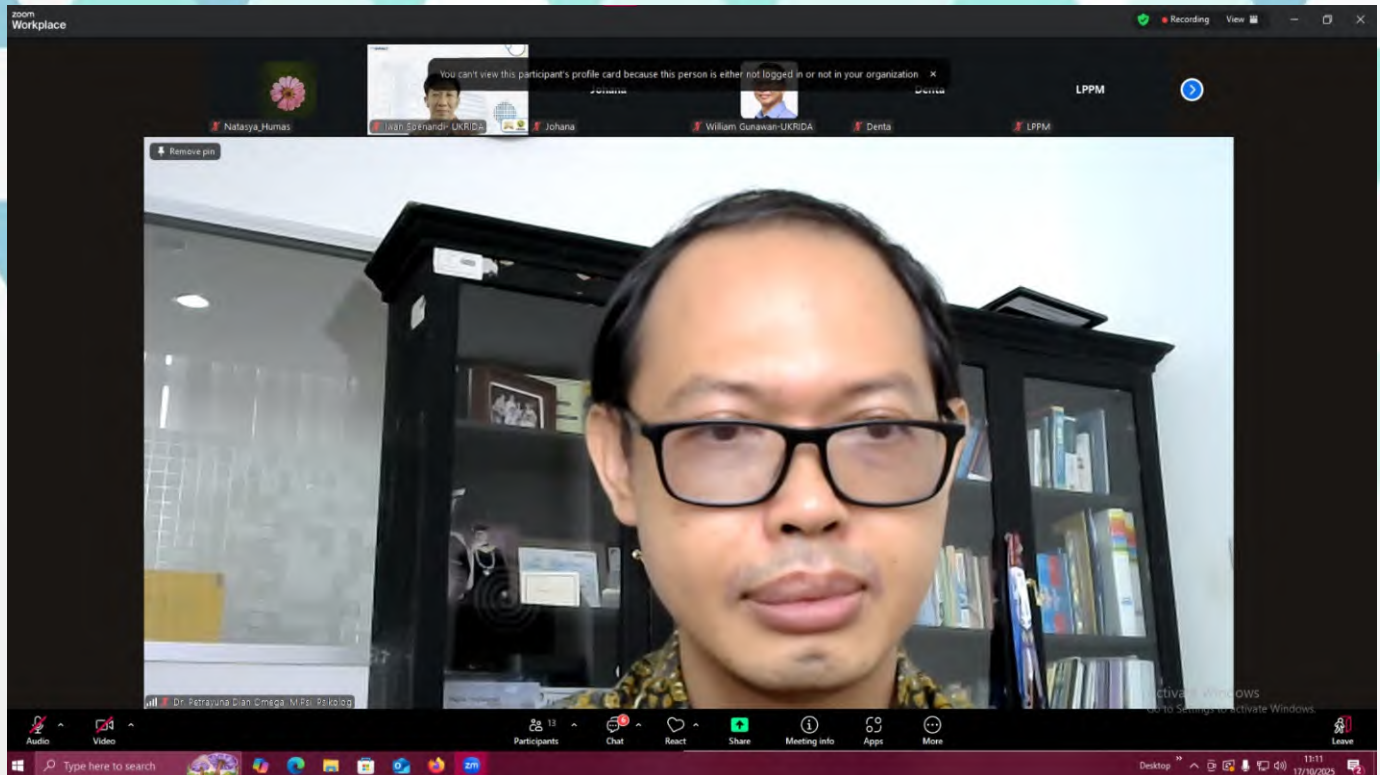
Selain kompetisi yang berlangsung meriah, acara juga diisi dengan penggalangan dana, di mana seluruh hasilnya disalurkan untuk CSSF. Para peserta pun dengan sukacita berkontribusi, menyadari bahwa setiap sumbangan akan membuka jalan bagi generasi muda untuk meraih cita-cita mereka.

Turnamen Golf UKRIDA 2025 ditutup dengan suasana hangat dan penuh rasa syukur. Lebih dari sekadar kompetisi, kegiatan ini menjadi simbol bahwa ketika **olahraga, persaudaraan, dan kepedulian berpadu**, lahirlah **dampak besar bagi kemanusiaan dan pendidikan.** (DK)



# FORUM DISEMINASI DOKTOR BARU FPSI UKRIDA

## *Dr. Petra Kembangkan Model Kesehatan Mental Positif Penyintas Bencana Alam*



Indonesia merupakan wilayah yang memiliki potensi besar terjadinya gempa, karena posisinya yang berada di pertemuan tiga lempeng utama dunia. Salah satu gempa terbesarnya di sepuluh tahun terakhir adalah gempa sekaligus tsunami dan likuifaksi di Palu, Sulawesi Tengah pada 28 September 2018. Kejadian ini mengakibatkan ribuan korban jiwa, milyaran rupiah kerugian material, serta meninggalkan berbagai trauma mendalam yang tentunya berdampak pada kemampuan untuk bangkit, hidup secara sehat dan produktif bagi

masyarakat di tahun-tahun mendatang.

Selang lima tahun dari bencana besar tersebut, Dr. Petrayuna Dian Omega, M.Psi., Psikolog, dosen Fakultas Psikologi (FPSi) UKRIDA berhasil mengembangkan model teoretis yang sesuai, untuk menjelaskan mengenai upaya penyintas bencana gempa Palu, sehingga mereka dapat mempertahankan kesehatan mentalnya. Dengan latar belakang yang juga merupakan seorang relawan kebencanaan, ia juga mengangkat

penelitian ini sebagai disertasi untuk meraih gelar Doktor di Universitas Surabaya, pada bulan Juni 2025.

Dr. Petra (demikian panggilan akrabnya) memaparkan penelitiannya mengenai, "*Model Kesehatan Mental Positif Penyintas Bencana Alam Ditinjau dari Koping Adaptif dan Dukungan Sosial yang Dimediasi oleh Resiliensi*", dengan menggunakan *sampling* populasi dewasa awal di usia 18 hingga 40 tahun di Kota Palu. "*Pertimbangan saya memilih bagian*

The image shows a Zoom meeting interface with several participants. The main window displays a presentation slide with the following text:

**MODEL KESEHATAN MENTAL POSITIF PENYINTAS BENCANA ALAM  
DITINJAU DARI KOPING ADAPTIF DAN DUKUNGAN SOSIAL  
YANG DIMEDIASI OLEH RESILIENSI**

**Dr. Petrayuna Dian Omega, M.Psi, Psikolog**  
Diseminasi Hasil Penelitian Doktor  
17 Oktober 2025

The slide also features logos for UKRIDA and BERKEMAJUAN BERSAMA-SAMA, and a background image of a mosque in a coastal area.

ditemukan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman, serta orang terdekat, koping adaptif dan resiliensi berkontribusi terhadap kesehatan mental positif penyintas bencana alam di Palu. *"Pemerintah pusat dan daerah juga sudah berperan memulihkan infrastruktur tahan bencana guna meminimalisasi kemungkinan bencana selanjutnya,"* tambah Dr. Petra menjelaskan dukungan pemerintah untuk masyarakat. Ia juga menemukan fenomena menarik yaitu lima tahun pascabencana, sebanyak 87,5% menunjukkan kesehatan mental positif yang tinggi pada masyarakat dewasa awal. Hal ini tidak terlepas dari fase rehabilitasi dan rekonstruksi yang telah berjalan selama beberapa tahun pascabencana tahun 2018.

Selanjutnya, Dr. Petra berencana untuk terus mengembangkan penelitian sejenis bersama para mahasiswa FPsi UKRIDA, *"Saya sedang menyiapkan Center for Disaster Studies dengan melibatkan mahasiswa untuk bergabung, yang nantinya akan meneliti terkait kebencanaan."* Ia juga membuka kolaborasi riset dengan Universitas Surabaya dan institusi dari Jepang melalui pengajuan hibah Sumitomo dari Jepang, mengingat Indonesia dan Jepang memiliki fenomena kebencanaan yang serupa. Forum diseminasi tersebut dihadiri oleh Dekan FPsi UKRIDA, William Gunawan, S.Psi., M.Min., M.Si., Ph.D, CLC, Guru Besar FPsi UKRIDA, Prof. Johana E. Prawitasari, Ph.D, serta beberapa orang dosen lainnya. Dengan semangat *Lead to Impact*, UKRIDA terus berupaya mengembangkan beragam penelitian, yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara umum, bahkan pada tingkat global. **(Madeleine N.)**

*penyintas dewasa awal, karena usia tersebut merupakan bagian krusial seseorang mempersiapkan diri memasuki awal karier atau pendidikan tinggi,"* ucapnya secara online di tanggal 17 Oktober 2025 lalu. Ia menilai bahwa terganggunya proses persiapan pada fase tersebut, tentunya akan berakibat pada

ketidakstabilan karier dan kehidupan individu tersebut di masa yang akan datang.

Pengembangan penelitian tersebut memotret kesehatan mental positif, yang meliputi *Emotional Well Being*, *Social Well Being*, dan *Psychological Well Being*. Di dalam prosesnya,



**BEM UKRIDA  
KEMBALI  
MENGAJAKAN KEGIATAN  
CEK KESEHATAN DINI  
BAGI CIVITAS AKADEMIKA  
UKRIDA**



### Mengapa Harus Cek Kesehatan Sekarang, *Nggak* Nanti-Nanti?

Karena penyakit zaman sekarang “d i a m - d i a m b e r b a h a y a”. Kolesterol, tekanan darah tinggi, atau gula darah tinggi sering datang tanpa gejala. Kamu bisa aja kelihatan sehat, tetapi sebenarnya tubuhmu sedang kerja keras menutupi kerusakannya.

Dengan *medical check-up* rutin, kita bisa:

- Deteksi dini masalah kesehatan sebelum terlambat.
- Mendapat saran dari dokter untuk memperbaiki gaya hidup.
- Hidup lebih tenang karena mengetahui tubuh kita dalam kondisi sehat.

Tanggal 10 Oktober 2025, BEM UKRIDA kembali menggelar kegiatan cek kesehatan dini, berkolaborasi dengan Puskesmas Grogol Petamburan dan Bethesda Dental

Care, suasana di auditorium Lantai VII Kampus I penuh antrean panjang civitas akademika sebanyak 222 orang peserta (termasuk 29 orang panitia) diperiksa kesehatannya, agar dapat diketahui dan disadari kondisi kesehatan mereka masing-masing, adapun cek kesehatan yang dilakukan adalah:

Puskesmas Grogol:

- Pemeriksaan berat dan tinggi badan
- Tekanan darah, gula darah
- Kebugaran
- Skrining kesehatan jiwa
- Pemeriksaan IVA dan HPV DNA (bagi perempuan menikah).
- Cek SADARI (pemeriksaan payudara sendiri).

Bethesda Dental Care:

- Pemeriksaan dan konsultasi kesehatan gigi.
- Edukasi perawatan gigi dan kesehatan mulut.

Antusias peserta meriuhkan suasana, terlihat dari semangat juang mereka untuk hidup sehat, dan melalui kegiatan ini harapan BEM UKRIDA semakin mendekatkan diri melalui pelayanannya, baik di lingkungan civitas akademika maupun masyarakat luas. Semoga manfaat dari kegiatan ini dapat menjadi berkat bagi civitas akademika, serta mereka lebih sadar dan peduli akan kesehatan diri untuk hidup yang bermakna.

Sabrina Theodora selaku Ketua Pelaksana kegiatan tersebut merasa terharu dan bangga, melalui aksi sehat yang dirancangkannya bersama rekan-rekan anggota panitianya, mereka mampu memberikan kepercayaan publik di kehidupan civitas akademika UKRIDA. Semoga para Ukridian selalu prima dan sehat di dalam perjuangan hidupnya. **(Daniel Hutapea)**



# UKRIDA dan Martha Tilaar

## DORONG UMKM KAMPOENG DJAMOE SUKABUMI LEBIH BERKEMBANG



Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) melalui Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) kembali menginisiasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abmas), yang dihadirkan dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bertajuk *"Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Pencatatan Keuangan dan Design Marketing Tools Produk Lokal sebagai Daya Saing Baru Bersama UKRIDA dan PT Martina Berto Tbk"* dan *"Penyuluhan Design Packaging, Branding & E-Commerce, Regulasi & Standard Mutu bagi UMKM"* pada 14 Oktober 2025 di Kecamatan Parung Kuda, Sukabumi. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi lintas fakultas, khususnya Program Studi Magister Manajemen, Manajemen, Akuntansi, serta beberapa dosen dari Fakultas Teknologi Cerdas (FTC), dengan total peserta UMKM sebanyak 42 pelaku usaha lokal.

Turut hadir dalam kegiatan ini perwakilan dari UKRIDA, Martha Tilaar Group, dan Pimpinan Kecamatan setempat. Acara dibuka secara resmi oleh Bryan D.E. Tilaar, CIC (Direktur Utama PT Martina Berto Tbk) bersama Dr. Dra. Mina Sulastri Njotowidjojo, M.S. (Direktur Pelaksana Yayasan BPTK Krida Wacana), menandai komitmen



pelaku UMKM dalam menghasilkan produk yang aman, berkualitas, dan kompetitif di pasar.

Sesi kedua bertema "*Pencatatan Keuangan UMKM*" disampaikan oleh Subagyo, S.E., Ak., M.M., CA, CHCP-A (Wakil Dekan II FEB UKRIDA). Dalam paparannya ia menekankan pentingnya pencatatan keuangan yang tertib bagi pelaku UMNMK. Peserta diperkenalkan pada konsep laporan keuangan sederhana, seperti laporan hasil usaha dan posisi keuangan, yang membantu pengambilan keputusan bisnis secara lebih tepat, mempermudah pengajuan pinjaman, serta memantau keuntungan dan kerugian. Peserta juga dibimbing untuk menghindari kesalahan umum, seperti mencampur keuangan pribadi dengan usaha, atau tidak mencatat transaksi kecil.

nyata antara akademisi, industri, dan pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan UMKM berbasis bahan alami.

Acara dilanjutkan dengan sesi pertama bertema "*Regulasi dan Standar Bahan Baku serta Produk Jadi Berbasis Bahan Alami*" yang disampaikan oleh Nuning S. Barwa, Apt., MBA, CA-CP (erwakilan dari Martha Tilaar Group). Ia menekankan pentingnya pemenuhan standar dan regulasi dalam pengelolaan bahan alami, agar produk UMKM memiliki kualitas tinggi dan sesuai dengan ketentuan. Pemahaman ini menjadi fondasi bagi



Sesi ketiga bertema “*Strategi Branding Produk*” disampaikan oleh Prof. Dr. PM Budi Haryono, MBA, M.M. (Dosen Program Studi Magister Manajemen). Ia menjelaskan bahwa membangun merek yang kuat perlu menekankan pada identitas visual, makna, dan strategi komunikasi dengan memerhatikan konsep *memorable, meaningful, likeable, transferable, adaptable, profitable, dan protectable* sebagai kunci agar merek dikenal, disukai, dan bernilai tinggi.

Sesi keempat bertema “*Design Marketing Tools dengan Canva*” disampaikan oleh Tubagus Ahmad Marzuqi, S.Kom., MTI (Dosen Program Studi Pengalaman Digital Cerdas dan Inovasi). Dalam sesi ini, peserta mendapatkan keterampilan praktis dalam membuat konten promosi profesional, menggunakan Canva sebagai alat bantu visual untuk mendukung strategi pemasaran digital.

Sesi kelima ditutup dengan pemaparan dari Widsri Lai Lai Palamba, S.T., M.T. (Dosen Program Studi Teknik Sipil), yang memandu peserta melalui simulasi penggunaan *platform e-commerce*. Melalui praktik ini, peserta belajar memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produk melalui kanal digital.

Melalui kegiatan abmas FEB UKRIDA yang disemangati moto *Lead to Impact*, peserta tidak hanya menambah wawasan pelaku UMKM mengenai regulasi, pencatatan keuangan, *branding*, dan pemasaran digital, tetapi juga sarana kolaborasi antara perguruan tinggi, industri, dan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan UMKM berbasis lokal dengan daya saing tinggi. (Indri Torus)





## UKRIDA SIAPKAN MAHASISWA MENJADI *Talenta Masa Depan*

Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) melalui Unit Kemitraan dan Hubungan Internasional dan Unit Alumni & Pusat Karier kembali menyelenggarakan rangkaian sesi “Belajar Bareng CEO & GM 2025”, dengan tajuk “Leading to IMPACT”. Kegiatan ini dibuka untuk para mahasiswa UKRIDA dan masyarakat umum.

Kegiatan bertema “Level Up! Become a Talent of Tomorrow” yang diadakan pada tanggal 3 Oktober 2025 bertempat di auditorium Kampus I ini, memberikan banyak *insight* kepada para mahasiswa, melalui *sharing* ilmu yang dibagikan oleh para narasumber, yaitu Bapak Isaac Munandar (CEO Maxy Academy) dan Ibu Lianawati (General Manager Kawan Lama Group).

Kegiatan ini tidak hanya dihadiri oleh mahasiswa UKRIDA dari berbagai program studi, tetapi juga mahasiswa dari Matana University yang hadir secara daring, sebagai bentuk kolaborasi dan kerja sama antara UKRIDA dengan Matana University.

Acara diawali dengan perkenalan kedua narasumber, yang tentunya memiliki pengalaman profesional dan jam terbang tinggi di dunia kerja. Tujuan utama kegiatan ini adalah berbagi wawasan, *tips*, dan pengalaman praktis agar mahasiswa dapat mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja yang kompeten dan unggul di masa depan.

Dalam diskusi, Isaac Munandar menekankan pentingnya investasi pengetahuan melalui kegiatan ini, agar mahasiswa dapat memperoleh wawasan yang relevan untuk masa depan. Ia menjelaskan bahwa Generasi Z dapat memanfaatkan pembelajaran berbasis AI, keterampilan digital, dan kepemimpinan yang berlandaskan tujuan untuk menciptakan dampak global.

Menariknya, Isaac juga menjelaskan data dari World Bank yang memperlihatkan bahwa 43 juta anak muda di Indonesia menghadapi kesenjangan keterampilan,

kurangnya bimbingan karier, dan terbatasnya akses pendidikan serta peluang yang relevan.

Para narasumber menekankan bahwa dalam menghadapi dunia kerja, IPK dan pengalaman organisasi tidaklah cukup, kemampuan atau *skill* menjadi faktor utama. Selain itu, pemerintah telah menyediakan berbagai program yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, untuk menambah pengalaman dan memperluas kesempatan karier.

Diskusi dengan para narasumber selama sesi berlangsung, berhasil memantik banyak pertanyaan dari para mahasiswa yang hadir, dan mereka langsung memperoleh penjelasan dan *tips* praktis dari para narasumber. Antusias dan apresiasi mahasiswa untuk kegiatan ini terlihat dari banyaknya mahasiswa yang bertanya, dan dari yang mereka sampaikan pada formulir evaluasi kegiatan.

*“Acaranya sangat menarik, menambah wawasan terutama narasumber menjelaskan dengan contoh nyata, semoga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan semoga acara yang lain juga dapat diadakan lagi,”* tulis Yanti Setyaningsih dari Program Studi Manajemen dalam formulir evaluasinya.

Sejalan dengan moto UKRIDA *Lead to Impact*, harapannya mahasiswa UKRIDA dapat terus mengasah dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja melalui kegiatan “Belajar Bareng CEO & GM 2025”, yang langsung mengundang para CEO dan GM dari perusahaan mitra UKRIDA. **(Richard Moses Roesdiono)**



## **Pelantikan dan Sumpah Perawat FKIK UKRIDA 2025: DARI ILMU MENUJU PELAYANAN YANG BERDAMPAK**

**Jakarta, 17 Oktober 2025** Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) menyelenggarakan Acara Pelantikan dan Angkat Sumpah Mahasiswa Keperawatan pada Jumat, 17 Oktober 2025 pukul 09.00 WIB bertempat di Auditorium FKIK UKRIDA.

Kegiatan yang berlangsung khidmat ini diikuti oleh 17 (tujuh belas) peserta,

terdiri atas 15 (lima belas) mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan Angkatan V dan 2 (dua) mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners Angkatan I, yang secara resmi dilantik dan mengucapkan sumpah profesi sebagai tenaga kesehatan.

Acara ini menjadi momen bersejarah bagi FKIK UKRIDA karena merupakan angkatan pertama yang dilantik dan diambil sumpahnya dari Program Studi

Pendidikan Profesi Ners, sekaligus angkatan terakhir dari Program Studi Diploma III Keperawatan. Menambah kebanggaan, seluruh peserta dari kedua program berhasil lulus 100% dalam Uji Kompetensi Nasional Tenaga Kesehatan, baik pada jenjang Diploma III Keperawatan maupun Profesi Ners — sebuah capaian yang mencerminkan mutu pendidikan dan pembimbingan klinik di FKIK UKRIDA.



Acara dihadiri oleh Dra. Mingke Manovia, MBA., M.Sc. dari BPTK Krida Wacana, Plt. Dekan FKIK UKRIDA, Dr. Ir. Oki Sunardi, S.T., M.M., IPM, ASEAN Eng., serta Ketua DPW Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Provinsi DKI Jakarta, Dr. Ns. Jajang Rahmat Solihin, M.Kep., Sp.Kep.Kom.

#### **Menjadi Perawat adalah Panggilan untuk Melayani dengan Kasih**

Dalam sambutannya, Perwakilan Yayasan BPTK Krida Wacana menyampaikan apresiasi tinggi atas keberhasilan lulusan UKRIDA dan menegaskan pentingnya peran perawat sebagai garda depan pelayanan kesehatan.

*"Hari ini bukan sekadar seremoni akademik, tetapi momentum yang sarat makna saat para lulusan mengikrarkan janji untuk mengabdikan kepada kemanusiaan, menjunjung tinggi etika, dan membawa nilai kasih serta profesionalisme dalam pelayanan kesehatan,"* ujarnya.

Beliau juga menambahkan, *"Di tengah kemajuan teknologi dan kompleksitas kebutuhan pasien, sentuhan kemanusiaan dari seorang perawat tetaplah tak tergantikan. Jadilah perawat yang menghadirkan ketenangan, harapan, dan kasih dalam setiap tindakan Anda."*

#### **Perawat yang Hebat Adalah yang Melayani dengan Hati**

Dalam sambutan berikutnya, Plt. Dekan FKIK UKRIDA, Dr. Oki Sunardi, menyampaikan bahwa momen ini menjadi tonggak penting bagi FKIK UKRIDA dalam menegaskan komitmen terhadap mutu lulusan dan profesionalisme keperawatan.

*"Hari ini adalah momentum penting yang menandai peralihan dari status mahasiswa menjadi tenaga kesehatan profesional yang siap melayani masyarakat dengan ilmu, keterampilan, dan hati yang penuh kasih,"* tuturnya. Beliau menambahkan pesan inspiratif,

*"Perawat yang hebat bukan diukur dari seberapa banyak pasien yang ia rawat, tetapi dari seberapa besar kasih yang ia berikan dalam setiap tindakan."*

#### **PPNI Dukung Profesionalisme dan Etika Profesi Perawat**

Ketua DPW PPNI Provinsi DKI Jakarta, Dr. Ns. Jajang Rahmat Solihin, M.Kep., Sp.Kep.Kom., turut menyampaikan dukungan penuh dari organisasi profesi kepada para lulusan UKRIDA. Ia menegaskan bahwa PPNI memiliki fungsi strategis dalam membina dan menjaga profesionalisme perawat di seluruh Indonesia.

*"PPNI hadir untuk memastikan setiap perawat menjalankan profesinya sesuai dengan standar, kode etik, dan nilai kemanusiaan. Kami percaya lulusan UKRIDA akan menjadi bagian dari generasi perawat yang profesional, berintegritas, dan siap berkontribusi bagi masyarakat,"* ungkapnya.

Pelantikan dan pengambilan sumpah ini bukan hanya menjadi perayaan kelulusan, tetapi juga perwujudan komitmen FKIK UKRIDA untuk menghasilkan tenaga keperawatan yang unggul, berkompeten, dan berlandaskan nilai-nilai Kristiani dalam pelayanan kemanusiaan.

Melalui acara ini, FKIK UKRIDA menegaskan semangat *Lead to Impact* membentuk **lulusan yang tidak hanya ahli secara akademik, tetapi juga memiliki hati untuk melayani, menginspirasi, dan membawa dampak nyata bagi masyarakat dan dunia kesehatan.** (Stepanus Maman Hermawan)

# FPSI UKRIDA GANDENG KEMNAKER

## PERSIAPKAN PROFESIONAL MUDA HADAPI ERA DIGITAL DAN GREEN ENERGY



UKRIDA bersama Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker RI) menjalin kolaborasi untuk menyiapkan karir mahasiswa Fakultas Psikologi (FPsi) UKRIDA menghadapi era *digital* dengan segala tantangannya. Bentuk kolaborasi tersebut diwujudkan dalam kegiatan penyuluhan bimbingan jabatan ketenagakerjaan bertema "*Empowered Future - Ready: Profesional Muda, Masa Depan Indonesia: Menyiapkan Karir yang Bermakna di Era Teknologi Digital*" yang diadakan pada Rabu, 22 Oktober 2025.

Dekan Fakultas Psikologi UKRIDA, William Gunawan, S.Psi., M.Min., M.Si., Ph.D., CLC. membuka acara dengan membagikan data terbaru terkait perkembangan Fakultas Psikologi UKRIDA, yaitu mengenai daya serap mahasiswa FPsi untuk mendapat pekerjaan dengan masa tunggu kerja 0 (nol) bulan. Dr. William mengapresiasi capaian tersebut, "Mereka lulus 3,5 tahun *plus*, sehingga mereka bisa bekerja bahkan sebelum wisuda," ujarnya di Auditorium Kampus II UKRIDA.

Ia juga menjelaskan mengenai komitmen FPsi UKRIDA untuk mempersiapkan para mahasiswa dengan berbagai tambahan mata kuliah untuk menunjang karir mereka di masa depan, "Kami menyiapkan beberapa mata kuliah khusus yaitu



mata kuliah Psikologi Karir, meliputi mata kuliah Karir Dasar dan Psikologi Karir Lanjutan," ucapnya.

Sementara itu, Direktur Bina Penempatan Tenaga Kerja (Binapenta) - Kemnaker RI, Isnarti Hasan, S.E., M.Si. yang mewakili Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja - Kemnaker RI, Darmawansyah, S.T., M.Si dalam sambutannya mengatakan bahwa Kemnaker membuka peluang

sinergi dan kerjasama program dengan berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Direktur Binapenta tersebut juga membagikan fenomena yang dihadapi dunia ketenagakerjaan, seperti dampak dari transisi *digital* dan *green* yang mengubah situasi ketenagakerjaan saat ini.

Beliau mengingatkan bahwa jika kondisi ini tidak segera diantisipasi, pengangguran akan semakin banyak di pasar kerja. "Kami dari kementerian

memperkirakan jika ini tidak segera kita antisipasi, pengangguran akan terjadi sangat besar di pasar kerja, khususnya mereka yang tidak punya kompetensi terkait digital," jelasnya.

Namun, Kemnaker dalam hal ini juga membagikan langkah mitigasi lewat berbagai program dan inisiatif, seperti pengembangan keahlian tenaga kerja dan kesinambungan *skill* dengan menyediakan 5 (lima) *platform* digital yang dapat diakses melalui [siapkerja.kemnaker.go.id](https://siapkerja.kemnaker.go.id) untuk membantu pencari kerja dan pengembangan kompetensi dan juga informasi terkait skema Program Pemagangan Nasional bagi lulusan baru.

Sebagai penutup, Direktur Binapenta tersebut menyampaikan kiat yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa atau lulusan baru, yaitu memahami potensi diri, memperkaya portfolio sedini mungkin, serta membangun *skill* terkait *digital* dan *green energy* seperti *data science*, *digital marketing*, *content creator*, dan lainnya.



### Diskusi Inspiratif Alumni

Acara dilanjutkan dengan sesi berbagi pengalaman dari 2 (dua) alumni FPsi UKRIDA angkatan 2017, yaitu Irene Dema Anggraeni, S.Psi. dan Erthguina Ester, S.Psi. yang kini telah berkarir di bidang *Human Resources (HR)*. Irene saat ini bekerja sebagai *Organization Development and Performance Management* PT. Tatarasa Primatama, sementara Esther sebagai *Employee Experience and Relations* di Ismaya Group.

Irene dan Esther membagikan berbagai pengalaman serta tantangan yang mereka hadapi selama bekerja menjadi HR. Dari berbagai pengalaman tersebut, mereka mengajak paramahasiswa FPsi UKRIDA yang hadir untuk mempelajari hal-hal baru khususnya di bidang HR, seperti *digital tools* hingga strategi *engagement employee*.

Esther yang mengelola HR *hotline* sebagai "911" bagi seluruh karyawan di perusahaannya, menjelaskan salah



satu tugasnya yaitu menjawab berbagai pertanyaan dan menyelesaikan masalah karyawan dari berbagai departemen. "HR itu kita adalah pintu terakhir di perusahaan. Semua hal seakan-akan itu kita harus tahu. Harus tahu jawabannya, harus tahu solusinya, dan harus jawab tepat pada waktunya," jelasnya. Sementara, Irene juga mengingatkan untuk mempersiapkan diri dengan *skill* yang tepat. "Kalau *soft skill*, seperti pentingnya untuk memiliki *creative thinking and logical thinking*," katanya. Ia juga mengingatkan pentingnya menguasai *Excel* dan *tools digital* lainnya.

Esther dan Irene berpesan kepada para mahasiswa FPsi UKRIDA untuk tidak takut mencoba hal baru. Mereka sebagai alumni FPsi UKRIDA sepakat bahwa lulusan Psikologi UKRIDA memiliki kemampuan yang memadai karena adanya berbagai program-program seperti mata kuliah Psikologi Karir, program magang, dan fasilitas lainnya yang dapat memperkaya kompetensi dan kemampuan mereka dalam berkarir dan berdampak seperti motto UKRIDA, *Lead to Impact.* (Tasya)



# FPSI UKRIDA BERIKAN WORKSHOP PENGENALAN KESEHATAN MENTAL BAGI KOMUNITAS PKK KELURAHAN TANJUNG DUREN



Fakultas Psikologi (FPSi) UKRIDA memberikan *workshop* pengenalan kesehatan mental yang diperuntukkan bagi masyarakat, khususnya komunitas para ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Tanjung Duren Utara.

*Workshop* ini juga merupakan bagian dari komitmen UKRIDA untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Melalui *workshop* bersama ibu-ibu PKK yang diselenggarakan pada tanggal 10 Oktober 2025 di Kampus I ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan mental, dan mengenali gejala gangguan mental di masyarakat.

Dr. Astin Sokang, Psikolog (dosen dan Ketua Program Studi Psikologi UKRIDA)

yang berpengalaman sebagai psikolog klinis, memberikan pemaparan mengenai berbagai aspek kesehatan mental, yang kerap kali ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Dalam penjelasannya, Dr. Astin menyampaikan bahwa kesehatan mental bukan berarti tidak memiliki masalah sama sekali. Kesehatan mental yang baik justru ditandai dengan kemampuan seseorang untuk menyadari adanya masalah, dan mencari cara untuk mengatasinya.

*"Orang yang sehat mental adalah mereka yang mampu mengelola emosinya dengan stabil, berpikir positif, dan dapat menghadapi serta mencari solusi dari permasalahan yang ada,"* papar Dr. Astin.

*Workshop* ini juga menekankan pentingnya kemampuan individu untuk meminta bantuan ketika menghadapi masalah. Hal ini justru

menunjukkan kesadaran diri yang baik, bukan kelemahan. Dr. Astin memberikan contoh kasus nyata dan waktu refleksi untuk membantu warga yang hadir memahami kondisi kesehatan mentalnya, serta mengenali tanda-tanda gangguan kesehatan mental yang perlu diwaspadai. Kegiatan tambahan ini disambut antusias, para warga aktif bertanya dan membagikan berbagai pengalaman dan cerita unik yang mereka temui di lapangan.

*"Ketika kita melihat ada tanda-tanda perubahan pada orang di sekitar kita, seperti perubahan penampilan, penurunan aktivitas, atau perilaku yang tidak biasa, kita perlu memberikan perhatian dan dukungan,"* tambahnya.

Ia juga mengingatkan pentingnya membangun dukungan sosial dan memiliki teman berbagi antarmasyarakat. Para ibu yang hadir didorong untuk saling mendukung dan menjadi pendengar yang baik bagi sesama warga. *"Kegiatan ini menambah pengetahuan saya dan dapat diterapkan di kegiatan sehari-hari. Selain itu, saya yang juga sebagai jurnalistik dapat kembali mensosialisasikan ke rumah-rumah warga sekitar,"* ucap Sinta, salah seorang warga yang hadir.

Kegiatan *workshop* ini merupakan salah satu wujud komitmen UKRIDA dengan moto *Lead to Impact* dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, terutama mengenai kesadaran masyarakat akan kesehatan mental. Melalui pelatihan ini, perwakilan ibu-ibu PKK dapat menjadi penyalur informasi yang baik di lingkungannya masing-masing, dalam mengenali dan memberikan dukungan awal bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan terkait kesehatan mental. **(Madeleine N.)**

# KOLABORASI UKRIDA BERSAMA HABITAT FOR HUMANITY INDONESIA

**DALAM  
MERAYAKAN  
SUMPAAH  
PEMUDA**



UKRIDA berkolaborasi dengan *Habitat for Humanity Indonesia* merayakan Hari Sumpah Pemuda dalam kegiatan sosial yang bertajuk “28UILD tahun 2025” pada Sabtu, 25 Oktober 2025 di Desa Sukamanah Tanjakan, Rajeg, Kabupaten Tangerang. Kegiatan ini merupakan wadah untuk menyalurkan semangat pemuda-pemudi untuk berkontribusi bagi pengembangan karakter kebangsaan mahasiswa, menjadi wujud nyata kepedulian sosial, serta semangat kolaborasi lintas lembaga dalam mendukung pembangunan rumah layak huni dan pelestarian lingkungan.



Sepanjang kegiatan, tim UKRIDA aktif mendampingi relawan di lapangan serta membantu dalam beberapa sesi kegiatan seperti *build session* serta kompetisi cipta *jingle* dan desain *t-shirt* yang menambah semarak suasana. Kegiatan diakhiri dengan penyerahan sertifikat apresiasi dan sesi foto bersama yang menggambarkan kebersamaan dan rasa syukur dari seluruh peserta.

Sebanyak 33 (tiga puluh tiga) perwakilan dari UKRIDA turut berperan sebagai panitia pelaksana yang berangkat langsung menuju Rajeg sejak pagi hari untuk membantu mempersiapkan seluruh area kegiatan. Dalam kegiatan ini, UKRIDA turut memastikan kelancaran pelaksanaan acara, mulai dari persiapan utama hingga koordinasi lapangan bersama tim *Habitat for Humanity Indonesia*.

Acara pembukaan berlangsung hangat dan penuh semangat kebersamaan, disertai dengan pesan tentang pentingnya kolaborasi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan berbagai aktivitas utama seperti penanaman pohon, pembangunan pondasi rumah, dan pengecatan rumah yang melibatkan ratusan relawan dari berbagai wilayah.

Melalui *28UILD 2025*, UKRIDA bersama *Habitat for Humanity Indonesia* berharap dapat terus menyalurkan semangat para pemuda Indonesia yang penuh jiwa pelayanan, jiwa nasionalis, dan karakter mengasihani. Sejalan dengan nilai *Lead to Impact*, UKRIDA berkomitmen untuk terus memimpin dengan hati dan menghadirkan perubahan yang membawa dampak positif bagi komunitas di sekitarnya. **(Alexandra)**





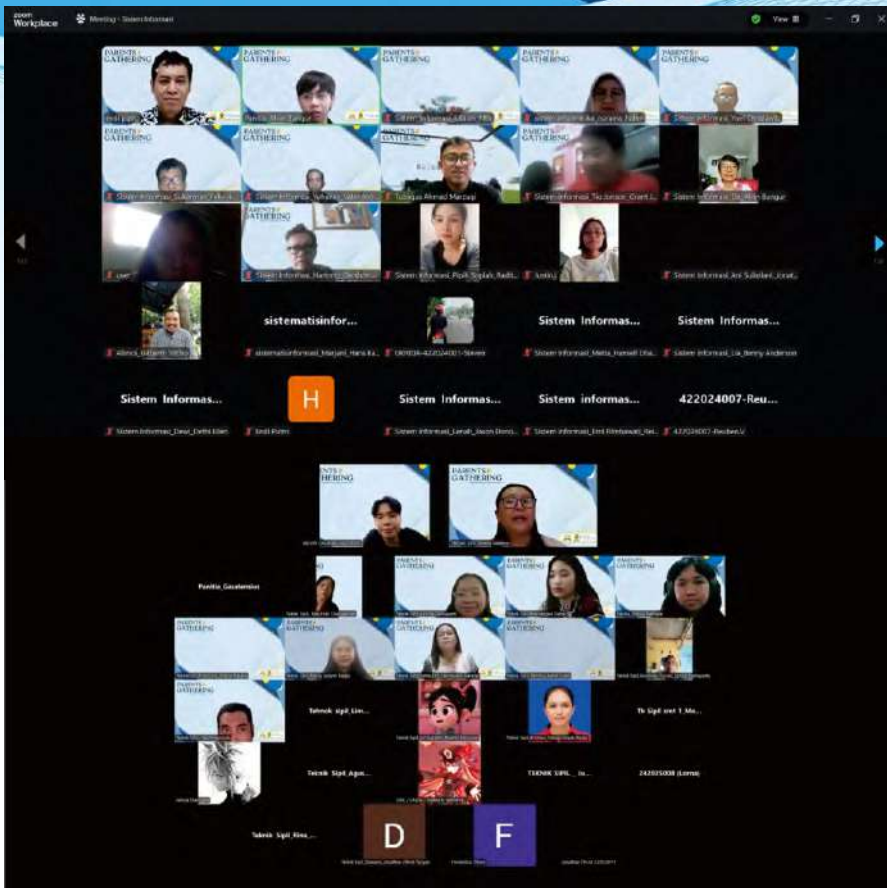
## ***PARENTS GATHERING FTC UKRIDA 2025:*** **KOLABORASI ORANG TUA DAN KAMPUS** **DALAM MEMBANGUN GENERASI CERDAS DAN KOMPETEN**

Suasana hangat dan penuh semangat terasa pada acara *Parents Gathering* Fakultas Teknologi Cerdas (FTC) Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) 2025, yang digelar secara daring melalui Zoom Meeting pada Sabtu, 25 Oktober 2025. Acara yang berlangsung dari pukul 09.00 hingga 12.00 WIB ini mempertemukan pihak fakultas dan program studi dengan para orang tua mahasiswa dari berbagai program studi, mulai dari Teknik Elektro, Teknik Sipil, Teknik Industri, Informatika, hingga Sistem Informasi. Kegiatan ini menjadi wadah penting untuk mempererat komunikasi antara kampus dan

keluarga mahasiswa, sekaligus memperkenalkan arah baru pendidikan FTC di era teknologi cerdas.

Dipandu secara energik oleh Angelina Marsindi, mahasiswa Informatika angkatan 2023, acara ini diawali dengan sambutan dari Dekan Fakultas Teknologi Cerdas, Ir. Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D., IPU. Dalam sambutannya, beliau menjelaskan bahwa perubahan nama fakultas dari Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer menjadi Fakultas Teknologi Cerdas, sebagaimana tertuang dalam SK Rektor No. 1007/SK/UKKW/R/VIII/2025,

merupakan simbol dari transformasi akademik UKRIDA menuju masa depan pendidikan berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dan teknologi cerdas. Perubahan nama ini bukan sekadar penyegaran identitas, tetapi sebuah langkah strategis untuk menegaskan arah baru FTC sebagai pionir pendidikan teknologi cerdas yang bermanfaat nyata bagi mahasiswa, masyarakat, dan dunia industri. Melalui penjelasan tersebut, para orang tua diajak untuk memahami bagaimana FTC kini bertransformasi menjadi fakultas yang tidak hanya fokus pada penguasaan teknologi,



tetapi juga pada pembentukan karakter, etika, dan kemampuan adaptasi mahasiswa dalam menghadapi tantangan era digital.

Dalam kesempatan itu, Dekan FTC juga memaparkan arah pengembangan FTC yang kini menaungi enam program studi unggulan, yakni *Bachelor Program in Smart Devices and Robotics*, *Bachelor Program in Smart Computing and Intelligent Systems*, *Bachelor Program in Smart and Sustainable Infrastructure*, *Bachelor Program in Smart Business and System Engineering*, serta *Bachelor Program in Smart Digital Experience and Innovation*. Seluruh program tersebut dirancang dalam kerangka “Smart & Intelligent Learning Framework”, yang mengintegrasikan teknologi cerdas, kreativitas, dan nilai-nilai Kristiani dalam proses pembelajaran.

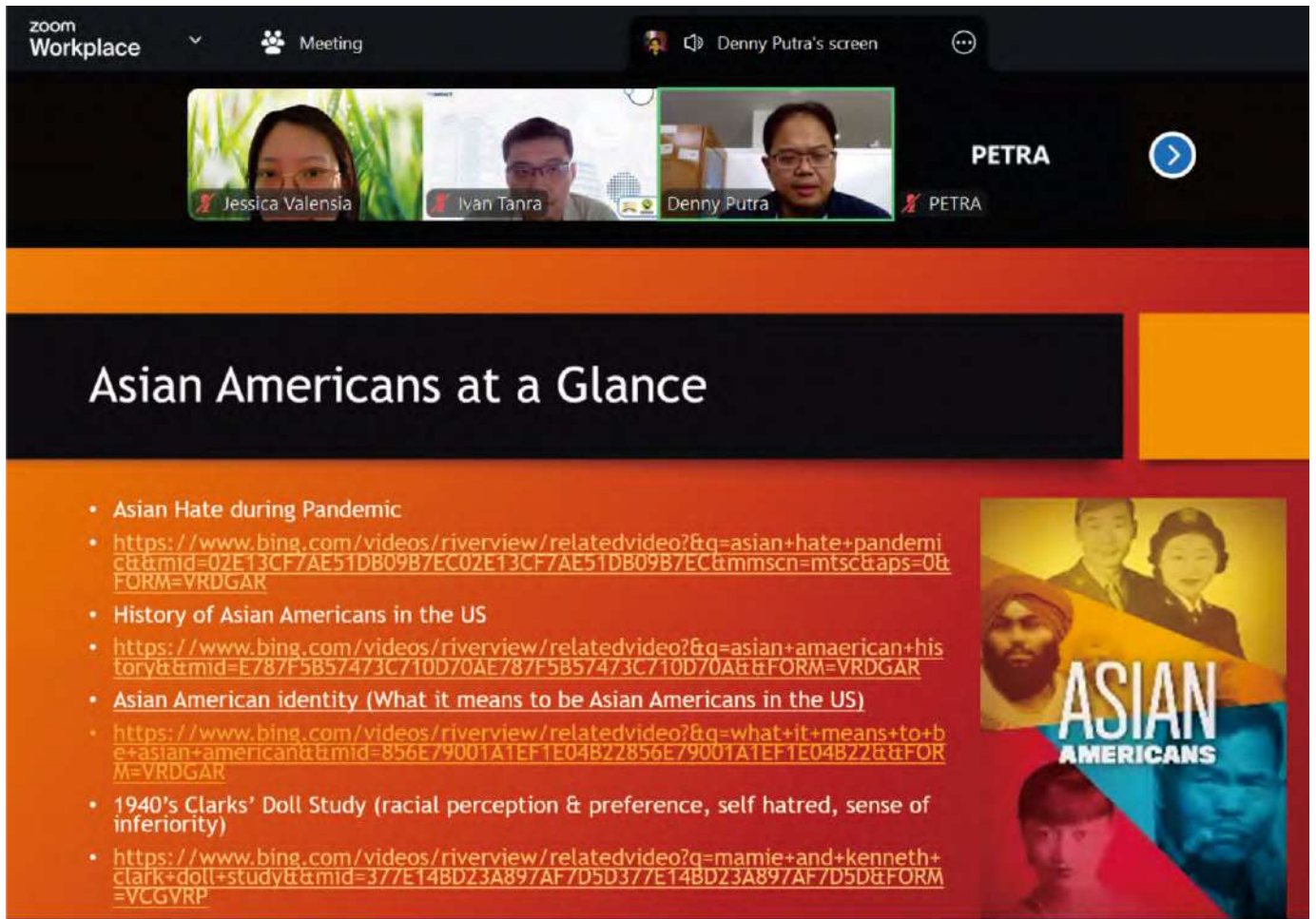
Dalam paparannya, Dekan FTC juga memperkenalkan dua program

strategis yang menjadi ciri khas FTC, yakni “Program Satu Mahasiswa Satu Prestasi” dan “Program Pengembangan Karier.” Melalui kebijakan Satu Mahasiswa Satu Prestasi, setiap mahasiswa diwajibkan memiliki minimal satu prestasi sebelum lulus — baik di bidang akademik, penelitian, kompetisi, maupun karya inovatif. Sementara Program Pengembangan Karier membekali mahasiswa dengan keterampilan profesional melalui pelatihan pembuatan CV, *mock interview*, *personal branding*, serta kegiatan *career fair* dan kunjungan industri sehingga para mahasiswa akan memiliki pilihan karier yang tepat saat lulus dari FTC Ukrida. Kedua program tersebut bertujuan membentuk lulusan yang tidak hanya unggul dalam kemampuan teknis, tetapi juga memiliki kesiapan karier, daya saing, dan kepercayaan diri menghadapi dunia profesional.

Dalam bidang akademik, FTC juga menerapkan kebijakan fleksibilitas tugas akhir, memungkinkan mahasiswa memilih bentuk penyelesaian studi sesuai minat dan bidangnya — mulai dari skripsi, publikasi ilmiah, hingga proyek desain. Mahasiswa juga didorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan penelitian sejak semester kelima, agar karya mereka dapat dikembangkan menjadi tugas akhir yang inovatif dan aplikatif. Acara ini juga menjadi ajang bagi fakultas untuk memperkenalkan program studi terbaru, yaitu Program Studi Program Profesi Insinyur (PSPPI). Program studi ini dirancang untuk menyiapkan lulusan teknik menjadi insinyur profesional yang diakui secara nasional.

*Parents Gathering* FTC 2025 ini bukan sekadar forum informasi, tetapi juga bentuk nyata kolaborasi antara kampus dan keluarga dalam membangun masa depan mahasiswa. Para orang tua diajak untuk berperan aktif mendukung proses belajar anak-anak mereka di lingkungan FTC yang kini semakin dinamis, relevan, dan berorientasi pada masa depan.

Dengan visi Menjadi fakultas yang unggul di tingkat nasional dan internasional dalam penerapan dan pengembangan teknologi cerdas berbasis nilai-nilai Kristiani, yang berkontribusi nyata pada kemajuan ilmu, masyarakat, dan industri, FTC UKRIDA berkomitmen melahirkan lulusan yang cerdas, berintegritas, beretika, dan berdampak bagi masyarakat serta dunia industri. Melalui sinergi antara orang tua, dosen, dan mahasiswa, FTC terus bergerak mewujudkan generasi teknologi cerdas profesional yang siap berkontribusi nyata bagi bangsa dan dunia. **(Theresia Selli)**



zoom Workplace Meeting Denny Putra's screen

Jessica Valensia Ivan Tanra Denny Putra PETRA

## Asian Americans at a Glance

- Asian Hate during Pandemic
- <https://www.bing.com/videos/riverview/relatedvideo?q=asian+hate+pandemic&mid=02E13CF7AE51DB09B7EC02E13CF7AE51DB09B7EC&mmscn=mtsc&aps=0&FORM=VRDGAR>
- History of Asian Americans in the US
- <https://www.bing.com/videos/riverview/relatedvideo?q=asian+american+history&mid=E787F5B57473C710D70AE787F5B57473C710D70AE&FORM=VRDGAR>
- Asian American identity (What it means to be Asian Americans in the US)
- <https://www.bing.com/videos/riverview/relatedvideo?q=what+it+means+to+be+asian+american&mid=856E79001A1EF1E04B22856E79001A1EF1E04B22&FORM=VRDGAR>
- 1940's Clarks' Doll Study (racial perception & preference, self hatred, sense of inferiority)
- <https://www.bing.com/videos/riverview/relatedvideo?q=mamie+and+kenneth+clark+doll+study&mid=377E14BD23A897AF7D5D377E14BD23A897AF7D5D&FORM=VCGVRP>

ASIAN AMERICANS

## DR. DENNY PUTRA BAGIKAN **DAMPAK RASISME ASIAN AMERICANS** DI DISEMINASI PENELITIAN FPSI UKRIDA

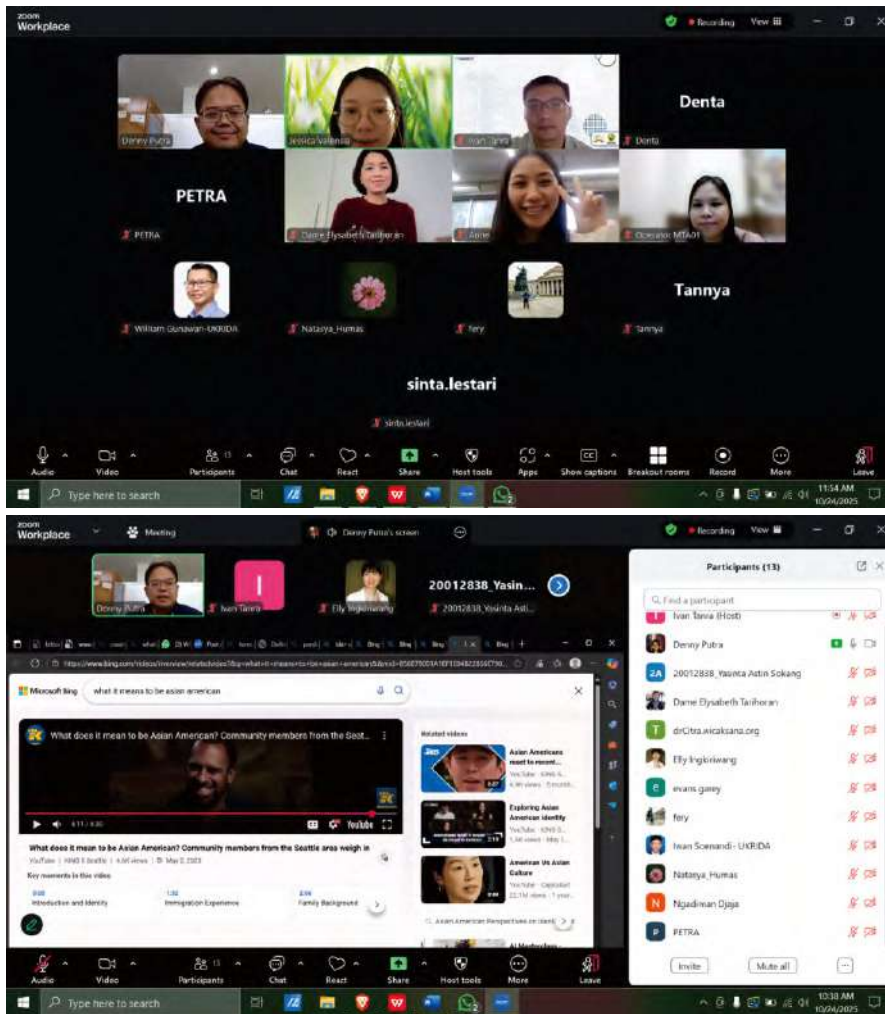
Peningkatan serangan rasisme terhadap *Asian Americans* di Amerika Serikat nyatanya semakin meningkat dipicu pandemi *Covid-19*. Kali ini isu rasisme tersebut muncul karena kemunculan kasus *Covid-19* yang berawal dari salah satu negara di Asia, sehingga sebagian besar warga Amerika melimpahkan amarahnya kepada *Asian Americans*. Namun menurut catatan sosiohistoris, warga Amerika keturunan Asia yang biasa disebut *Asian Americans* ternyata telah mengalami perlakuan diskriminasi tersebut sejak lama dan

terjadi secara berulang di tahun-tahun sebelumnya.

Sebagai salah satu mahasiswa Asia yang menempuh studi doktoral di Amerika Serikat, Denny Putra, Ph.D., dosen Fakultas Psikologi (FPSi) UKRIDA tersebut juga sempat menyaksikan secara langsung serangan kriminal yang dilakukan kepada salah satu warga *Asian Americans* di fasilitas-fasilitas umum negara tersebut. Ia memiliki ketertarikan akan isu rasisme *Asian Americans* dan mengangkat penelitian, "Internalized Racism and

Asian American Mental Health" sebagai disertasinya untuk mencapai gelar Doktor di Purdue University, Amerika Serikat. Penelitian tersebut juga didampingi oleh supervisor Eric D. Deemer, seorang professor di *Department of Educational Studies*, Purdue University yang juga memiliki ketertarikan pada topik *stereotype threat*.

Dalam kesempatan forum diseminasi penelitian yang dimoderatori oleh dosen FPSi UKRIDA, Jessica Valensia, S.Psi., M.A. pada Jumat, 24 Oktober,



Dr. Denny membagikan hasil penelitiannya terkait internalisasi rasisme *Asian Americans* kepada *civitas academica* UKRIDA secara daring. Penelitian ini hadir untuk mengatasi kesenjangan dan memperluas literatur mengenai internalisasi rasisme yang berdampak kepada kondisi psikologis kelompok *Asian Americans*. Penelitian ini mengambil sampel dari populasi mahasiswa *Asian Americans* dengan umur rata-rata 21 tahun di institusi pendidikan yang memiliki mahasiswa lebih dari 50% warga kulit putih Amerika.

"Dalam lembaga pendidikan, karir, dan pekerjaan warga *Asian Americans* juga distereotipkan sebagai orang yang pandai matematika, pekerja keras, berprestasi tinggi, dan sukses secara

finansial, tetapi juga sebagai orang yang penurut, canggung secara sosial, dan tidak mampu menjadi pemimpin," ungkap Dr. Denny dari hasil studi literatur yang ditemukannya. Menurutnya, stereotip dan prasangka tersebut menjadi standar sekaligus tekanan yang harus didapatkan bagi seorang *Asian Americans*. Hal tersebut nyata-nyata menyebabkan diskriminasi rasial dan kejahatan yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan dan kesehatan mental ras tersebut. Selain itu, berbagai gejala psikologis juga menjadi hasil dari dampak negatif diskriminasi seperti stres, kecemasan, dan depresi.

Hasil penelitian yang melibatkan 225 kasus tersebut menemukan kesimpulan yaitu mengenai berbagai jalur dari bagaimana diskriminasi rasial

menimbulkan depresi yang dirasakan warga *Asian Americans* di institusi pendidikan ialah melalui internalisasi rasisme dan rasa malu (*shame*). Rasa malu yang didapatkan dari ketidakmampuan memenuhi stereotip dan mengalami perilaku diskriminasi ras secara langsung pada seorang *Asian Americans* tersebut merupakan faktor umum yang signifikan sehingga menyebabkan para mahasiswa menderita depresi. Selain itu, dukungan dari institusi akan fasilitas pendukung kesehatan mental dan aspek lingkungan yang responsif secara kultural pada ras ini juga perlu mendapatkan perhatian lagi.

Melihat fenomena tersebut, sekembalinya dari Amerika dan melanjutkan kariernya sebagai salah dosen Fpsi UKRIDA, Dr. Denny memiliki dorongan untuk melanjutkan penelitian terkait isu marginalisasi dan kesehatan mental di komunitas minoritas di Indonesia. Ia juga bertekad untuk turut membangun lingkungan inklusif yang dapat mendukung para mahasiswa UKRIDA yang memiliki beragam suku, ras, dan agama untuk dapat menempuh pendidikan yang optimal. Forum diseminasi kali ini turut dihadiri oleh Wakil Rektor Bidang Mahasiswa, Alumni, Kerjasama dan Kewirausahaan UKRIDA, dr. Theresia Citraningtyas, MWH., Ph.D., [Sp.KJ.](#), Dekan Fakultas Psikologi UKRIDA, William Gunawan, S.Psi., M.Min., M.Si., Ph.D., CLC., serta beberapa dosen serta alumni UKRIDA. Dengan semangat *Lead to Impact*, UKRIDA terus mendukung beragam penelitian seluruh *civitas academica* untuk menjadi solusi bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. **(Madeleine Natasya)**



## UKRIDA RESMI MEMBENTUK ACI STUDENT CHAPTER: MELAHIRKAN GENERASI INOVATOR BETON INTERNASIONAL YANG BERDAMPAK

Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) kembali mengambil langkah strategis dalam pengembangan kualitas akademik. Melalui konsentrasi Infrastruktur Cerdas dan Berkelanjutan (Program Studi Teknik Sipil), UKRIDA resmi membentuk American Concrete Institute (ACI) Student Chapter pada 9 Oktober 2025, sebuah komunitas akademik di bawah naungan ACI, lembaga internasional terkemuka yang menjadi acuan utama dalam pengembangan standar, penelitian, dan inovasi teknologi beton di seluruh dunia.

Pembentukan ACI Student Chapter UKRIDA berawal dari keinginan kuat untuk memperluas wawasan, memperkuat jejaring akademik, serta membuka peluang kolaborasi riset bagi mahasiswa dalam bidang teknik sipil, khususnya teknologi beton. Melalui keanggotaan ini, mahasiswa UKRIDA kini menjadi bagian dari jejaring global ACI yang tersebar di berbagai negara, dan secara resmi telah mendapatkan Nomor keanggotaan resmi ACI (*student membership*).





Nomor registrasi tersebut bahkan telah diperoleh sebelum terbentuknya organisasi, dan kemudian menjadi dasar resmi dalam proses registrasi pembentukan ACI Student Chapter UKRIDA, sehingga UKRIDA kini tercatat sebagai institusi anggota ACI.

#### **Menjadi Bagian dari Jejaring Global ACI**

Dalam sambutannya, Dr. Ir. Amelia Makmur, S.T., M.T., IPM (Ketua Program Studi Teknik Sipil) menyampaikan rasa syukur sekaligus kebanggaan atas terbentuknya komunitas ini. *“Dengan terbentuknya ACI Student Chapter, UKRIDA saat ini menjadi bagian dari jejaring global ACI. Artinya, mahasiswa konsentrasi Infrastruktur Cerdas dan Berkelanjutan (Program Studi Teknik Sipil) UKRIDA perlu memiliki semangat dan soft skill berstandar internasional, agar mampu memimpin dan memberikan dampak positif di bidang teknik sipil, serta menjadi salah satu keunggulan dan daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswa konsentrasi Infrastruktur Cerdas dan Berkelanjutan (Program Studi Teknik Sipil),”* ujar Dr. Amelia Makmur.

Proses pembentukan ACI Student Chapter UKRIDA dipimpin oleh Dr. Ir. Amelia Yuwono, S.T., S.Kom., M.T., IPM, dosen Program Studi Teknik Sipil yang juga merupakan anggota ACI (HAKI ACI), bersama tujuh belas orang anggota yang memiliki ketertarikan dalam bidang struktur dan beton. Inisiatif ini juga mendapat

dukungan penuh dari Pimpinan UKRIDA dan ACI Western Indonesia Chapter, yang berperan sebagai mitra pendamping.

#### **Proses dan Persyaratan Pembentukan**

Berdasarkan ketentuan dari ACI, setiap universitas yang ingin bergabung diwajibkan memenuhi sejumlah persyaratan tertentu. UKRIDA telah memenuhi semua kriteria tersebut, di antaranya memiliki program studi yang relevan dengan bidang teknik sipil dan material konstruksi, sebagai dasar keilmuan yang mendukung kegiatan ACI, membentuk kelompok mahasiswa aktif dengan minat terhadap pengembangan pengetahuan seputar beton, serta menunjuk seorang *Faculty advisor* yang berperan sebagai penghubung resmi antara UKRIDA dan ACI.

Tidak kalah penting, dukungan resmi dari institusi menjadi syarat utama yang memastikan keberlanjutan kegiatan dan pengembangan organisasi, untuk menjalin keberlanjutan kegiatan dan pengembangan organisasi mahasiswa ini. Setelah melalui proses verifikasi, UKRIDA akan segera tercatat secara resmi di laman ACI sebagai salah satu universitas di Indonesia yang memiliki ACI Student Chapter. Dengan demikian, UKRIDA akan tergabung dalam daftar eksklusif yang saat ini hanya berjumlah sebelas universitas di Indonesia.

Keanggotaan UKRIDA dalam ACI Student Chapter merupakan langkah strategis untuk memperluas wawasan, jejaring, dan kompetensi mahasiswa di bidang Teknik sipil, khususnya teknologi beton. Melalui komunitas ini, mahasiswa UKRIDA diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah, penelitian, serta kompetisi bertaraf internasional yang diselenggarakan oleh ACI.

Dari sisi akademik, UKRIDA dan ACI Student Chapter membuka peluang besar bagi mahasiswa untuk memahami dan menerapkan standar internasional, serta inovasi terbaru dalam dunia beton dan konstruksi. Lebih dari sekadar wadah pembelajaran, keanggotaan dalam ACI akan membentuk karakter profesional mahasiswa, menumbuhkan kemampuan kepemimpinan, etika kerja, serta kesadaran akan pentingnya mutu, keselamatan, dan keberlanjutan dalam praktik rekayasa sipil.

Ke depan, ACI Student Chapter UKRIDA diharapkan menjadi jembatan yang memererat hubungan antara dunia akademik dan dunia industri. Dengan jejaring global yang dimiliki ACI, mahasiswa UKRIDA dapat mengakses sumber daya, mentor, serta peluang magang dan riset yang berstandar internasional.

Langkah ini sejalan dengan komitmen UKRIDA untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan praktis di lapangan. Melalui semangat kolaborasi global dan komitmen terhadap keunggulan, ACI Student Chapter UKRIDA diharapkan juga menjadi wadah inspiratif bagi lahirnya generasi insinyur muda yang berintegritas, inovatif, dan kompeten, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Melalui ACI Student Chapter, UKRIDA tidak hanya mencetak lulusan Teknik sipil yang kuat secara akademik, tetapi juga berdaya saing global dan berdampak nyata bagi masyarakat serta dunia industri. Keanggotaan mahasiswa dalam ACI menjadi nilai tambah dalam portofolio profesional, dan membuka peluang karier yang lebih luas di dunia teknik sipil internasional.



Selanjutnya pada tanggal 23 Oktober 2025, Dr.-Ing. Ir. Josia Irwan Rastandi, S.T., M.T., IPU (*President ACI Western Indonesia Chapter*) secara resmi meresmikan struktur kepengurusan ACI Student Chapter UKRIDA, sekaligus melakukan penyematan PIN anggota.

Dalam sambutannya, ia menyampaikan harapan agar **ACI Student Chapter UKRIDA** dapat memanfaatkan berbagai **fasilitas dan kesempatan yang tersedia dalam ACI Student Chapter**, untuk **meningkatkan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam bidang beton dan konstruksi**.

*“Semoga keberadaan ACI Student Chapter UKRIDA menjadi inspirasi bagi generasi muda di Indonesia untuk berinovasi, berjejaring global, dan menjadi Lead to Impact bagi kemajuan bangsa, “tutup dosen pembimbing ACI Student Chapter penuh optimisme.*

Dengan semangat *Lead to Impact*, UKRIDA terus berkomitmen membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan global. Pembentukan ACI Student Chapter UKRIDA menjadi bukti nyata bahwa sinergi antara pendidikan, penelitian, dan kolaborasi internasional mampu melahirkan generasi insinyur unggul, generasi yang tidak hanya membangun infrastruktur, tetapi juga membangun masa depan bangsa yang kokoh dan berkelanjutan. (**Indri Torus**)



## PT MULTIBANGUN *GOES TO UKRIDA*

Tanggal 22 Oktober 2025, Program Studi (Prodi) Infrastruktur Cerdas dan Berkelanjutan (Teknik Sipil) UKRIDA kedatangan beberapa perwakilan dari PT Multibangun Engineering Hub, dalam kegiatan *Goes to Campus UKRIDA*. Kegiatan ini dilaksanakan di auditorium Kampus I UKRIDA, dengan dua rangkaian utama, yaitu *Proftalk Guest Lecture* dan *Mini Workshop*. Kegiatan ini diikuti oleh dosen serta mahasiswa Prodi Infrastruktur Cerdas dan Berkelanjutan, bertujuan untuk memperluas wawasan serta pemahaman peserta terhadap konsep dan penerapan teknologi geosintetik dalam stabilisasi tanah dasar lunak.

Rangkaian pertama, *Proftalk Guest Lecture*, menghadirkan narasumber Ir. Nuruzzaman (*Technical & Marketing Manager* PT Multibangun), dengan topik "*Geosintetik sebagai Solusi Stabilisasi Tanah Dasar Lunak dan Perkuatan Timbunan*". Dalam sesi ini, peserta memperoleh penjelasan komprehensif mengenai berbagai jenis geosintetik, prinsip kerja, serta aplikasinya dalam bidang rekayasa geoteknik. Narasumber menekankan fungsi *Geogrid* sebagai material utama untuk meningkatkan kestabilan tanah dasar dan memperkuat struktur timbunan, serta menjelaskan teknik pemasangan yang sesuai dengan standar, termasuk rekomendasi

*overlap* sebesar 30 cm. Mahasiswa juga berkesempatan untuk mengamati secara langsung replika material *Geogrid* dan memahami karakteristik fisiknya. Sesi ini diakhiri dengan diskusi interaktif, kuis tematik mengenai geotekstil, serta pemberian plakat yang diberikan langsung oleh Dr. Ir. Amelia Yuwono, S.T., S.Kom., M.T., IPM dari Prodi Infrastruktur Cerdas dan Berkelanjutan UKRIDA dan Ir. Nuruzzaman dari PT Multibangun Engineering Hub, pertukaran plakat ini sebagai simbol kerja sama akademik dan profesional.

Rangkaian kedua berupa *Mini Workshop* disampaikan oleh Ir.



Antonius Bagus Wijaya (*Design & Estimate Manager* PT Multibangun) dan Valdy Kosalim, S.T., (*Design Engineer* PT Multibangun) dengan tema “*Penggunaan Aplikasi Tensar+ untuk Mendesain Stabilisasi Tanah Dasar Lunak dengan Beban Kendaraan Berat*”. Dalam kegiatan ini, peserta mendapatkan penjelasan mendalam mengenai peran *Geogrid* dalam memperkuat lapisan tanah *subgrade*, dan konsep desain perkuatan melalui perangkat lunak Tensar+. Materi mencakup metode stabilisasi tanah, seperti stabilisasi kimia, mekanis, dan *pumping treatment*, serta prinsip

*interlocking* dan *tension membrane* yang mendasari efektivitas *geogrid* dalam distribusi beban. Melalui sesi praktik, mahasiswa dilatih untuk menggunakan aplikasi Tensar+ dalam menyusun desain stabilisasi tanah berdasarkan studi kasus aktual, sekaligus melatih kemampuan analisis dan pengambilan keputusan teknis.

Secara keseluruhan, kegiatan *Goes to Campus* UKRIDA bersama PT Multibangun Engineering Hub memberikan kontribusi signifikan, dalam memerkaya pengetahuan mahasiswa mengenai teknologi

geosintetik serta penerapannya dalam dunia konstruksi modern. Selain meningkatkan kompetensi akademik dan profesional mahasiswa, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara dunia pendidikan tinggi dan industri teknik sipil dalam mendukung pembelajaran berbasis praktik. Melalui kegiatan ini, UKRIDA menegaskan komitmennya untuk terus *Lead to Impact* dalam membentuk lulusan yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing tinggi di bidang rekayasa sipil. (Gracia Nathalie Lumban Batu)

# KEGIATAN SHARING KNOWLEDGE DOSEN PRAKTIISI

## PENGUATAN KOMPETENSI MAHASISWA PRODI TEKNIK SIPIL UKRIDA MELALUI PENERAPAN BIM DAN ANALISIS BIAYA PROYEK



Pada tanggal 16 Oktober 2025, Program Studi (Prodi) Infrastruktur Cerdas dan Berkelanjutan (Teknik Sipil) UKRIDA menyelenggarakan kegiatan *Sharing Knowledge* Dosen Praktisi, dengan menghadirkan narasumber Anugerahenny Sekreningtyas, S.T., M.M. (*Marketing Director* Mitra Sarana Jaya), seorang profesional di bidang manajemen konstruksi dan perencanaan biaya proyek. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampus I, di bawah koordinasi Ir. Hans Dermawan, S.Pd., M.T., dosen pengampu mata kuliah *Manajemen Proyek*.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan praktis kepada mahasiswa mengenai penerapan ilmu manajemen proyek dalam dunia profesional, sekaligus memperkuat kolaborasi antara akademisi dan praktisi di bidang konstruksi. Dengan mengusung tema "*Wawasan Profesi Quantity Surveyor: Membuat Laporan AHSP, RAB, Penjadwalan Proyek, dan Desain 3D BIM (Building Information Modeling) Revit*", kegiatan ini menyoroti peran strategis seorang *Quantity Surveyor (QS)* dalam pengelolaan proyek konstruksi, mulai dari penyusunan Analisis Harga Satuan

Pekerjaan (AHSP), Rencana Anggaran Biaya (RAB), hingga penerapan teknologi Building Information Modeling (BIM) menggunakan perangkat lunak *Autodesk Revit*.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa diarahkan untuk mengintegrasikan teori akademik dengan praktik profesional, mengasah kemampuan analitis, serta memahami penggunaan perangkat lunak industri yang telah menjadi standar global dalam perencanaan dan pengelolaan proyek konstruksi modern. Selain itu, kegiatan ini merupakan bentuk implementasi



Indikator Kinerja Utama (IKU) 4 – Praktisi Mengajar di Dalam Kampus, yang bertujuan memperkuat penerapan OBE (*Outcome-Based Education*) melalui keterlibatan langsung pelaku industri dalam proses pembelajaran.

Acara dibuka oleh Ir. Hans Dermawan, yang memberikan pengantar mengenai urgensi profesi *Quantity Surveyor* dalam siklus manajemen proyek konstruksi. Selanjutnya, Ibu Anugerahenny Sekreningtyas memaparkan pengalaman dan pandangan profesionalnya terkait dinamika dunia kerja konstruksi. Ia menekankan pentingnya kemampuan adaptasi terhadap perubahan industri, ketekunan dalam menghadapi tantangan, serta penerapan nilai-nilai profesionalisme dalam membangun karier.

Sesi dilanjutkan dengan diskusi interaktif antara mahasiswa dan narasumber, yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk

menggali informasi tentang kesiapan menghadapi tantangan industri konstruksi yang kompetitif. Pada sesi inti, mahasiswa mempresentasikan hasil kerja berupa Rencana Anggaran Biaya (RAB) Rumah Dua Lantai, yang kemudian memperoleh penilaian dan masukan langsung dari narasumber.

Dalam kesempatan tersebut, Ibu Anugerahenny memberikan penjelasan teknis mengenai penyusunan AHSP dan RAB, serta mendemonstrasikan penerapan *BIM Revit* dalam mengintegrasikan desain dan estimasi biaya secara efisien.

Mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama ketika pembahasan dikaitkan dengan situasi riil di lapangan. Kegiatan diakhiri dengan penyampaian pesan motivatif dari narasumber yang mengajak mahasiswa untuk terus belajar, mengenali potensi diri, dan berani menghadapi tantangan dunia kerja profesional.

Secara keseluruhan, kegiatan *Sharing Knowledge* Dosen Praktisi ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa Prodi Teknik Sipil UKRIDA, baik dari aspek akademik maupun praktis. Melalui sinergi antara dunia pendidikan dan dunia industri, kegiatan ini memperkuat implementasi pembelajaran berbasis capaian (*Outcome-Based Education*), dan mendukung pencapaian IKU 4.

Program Studi Teknik Sipil UKRIDA berkomitmen untuk terus menghadirkan proses pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan selaras dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan industri konstruksi berbasis digital.

Kegiatan ini menjadi wujud nyata semangat UKRIDA dalam mempersiapkan lulusan yang unggul, profesional, dan berdampak bagi masyarakat selaras dengan moto UKRIDA, *Lead to Impact*. (Gracia)



## PARENTS GATHERING FEB UKRIDA 2025: MEMERKUAT KOLABORASI DAN MENYIAPKAN LULUSAN UNGGUL

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UKRIDA kembali menggelar *Parents Gathering* FEB pada 11 Oktober 2025 di auditorium Kampus I UKRIDA. Acara ini menjadi wujud komitmen FEB UKRIDA dalam membangun lulusan sarjana yang unggul, kompeten, dan siap bersaing di tingkat global. Dalam sambutannya, Dr. Diana Frederica, S.E., M.Ak., CFP®, CHCP-A menekankan peran strategis orang tua sebagai pilar utama pendidikan anak. Dukungan orang tua tidak hanya meningkatkan motivasi belajar mahasiswanya, tetapi juga membuka peluang kolaborasi, mulai dari program magang, pelatihan, hingga pengembangan perusahaan, dan promosi UKRIDA sebagai kampus pilihan.

Acara ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pembelajaran di FEB UKRIDA, mencakup Program Studi (Prodi)

Akuntansi, Manajemen, serta berbagai aktivitas akademik dan non-akademik mahasiswa. Dalam sesi paparan Program Studi Akuntansi, materi disampaikan oleh Febriani C.S. Magdalena, S.E., M.S.Ak., CTA, ACPA (Ketua Prodi Akuntansi).

Ia menekankan keunggulan kurikulum Prodi Akuntansi UKRIDA yang membedakan dari kampus lain, karena Mata Kuliah Akuntansi mencakup delapan belas Satuan Kredit Semester (sks) dengan praktik Akuntansi Keuangan, mulai dari dasar, menengah, hingga lanjutan, sehingga mahasiswa memahami konsep akuntansi secara lebih komprehensif, dan memiliki analogi/kemampuan akuntansi yang lebih unggul. Selain itu, mahasiswa diperkenalkan pada teknologi mutakhir seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *machine learning*, *big data*, sistem informasi akuntansi, dan data analitik. Setelah mahasiswa

memahami konsep akuntansi dan mampu menggunakan teknologi, mahasiswa juga dibekali dengan kemampuan menganalisis dan merancang sistem informasi akuntansi secara mandiri.

Lebih lanjut, Febriani menyampaikan bahwa kurikulum Prodi Akuntansi UKRIDA juga mencakup mata kuliah *cybersecurity and data protection* yang diajarkan secara kolaboratif dengan dosen Prodi Informatika, membekali mahasiswa dengan risiko digital dan keamanan data. Program studi ini juga menambahkan konsentrasi baru yaitu *Strategic Risk and Sustainability*, menekankan aspek keberlanjutan, penentuan risiko, dan strategi bisnis. Guna menghasilkan lulusan yang mampu ditempatkan dalam posisi strategis, dan memberikan nilai bagi pengembangan usaha atau menjadi *entrepreneur*.

Program Studi Akuntansi menggunakan kurikulum berbasis *International Education Standards* dari *International Federation of Accountants*. Terakreditasi oleh *Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW)* yang merupakan Asosiasi Profesi Akuntansi terkemuka dunia yang berbasis di Inggris, di mana hanya empat belas universitas di Indonesia yang telah terakreditasi, dan menjadi Kampus Afiliasi Ikatan Akuntan Indonesia, hanya lima belas universitas di Indonesia yang menjadi kampus afiliasi dan memperoleh pengakuan dari IAI.

Lulusan Prodi Akuntansi juga dibekali dengan sertifikasi *Certificate in Finance, Accounting, and Business (CFAB)* dari ICAEW, dengan gelar BFP, *Certificate in Accounting, Finance, and Business (CAFB)* dari IAI, berskala nasional dengan gelar BFA (*Business & Finance Associate*), Brevet AB berskala nasional yang sudah menjadi bagian



dalam mata kuliah Konsentrasi Pajak, *Certified Accurate Professional (CAP)* untuk mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Sistem Informasi Akuntansi. Program Studi Akuntansi juga menyediakan fasilitas *company visit*, magang dan *campus hiring* di mitra nasional dan internasional. Febriani juga menyampaikan berbagai prestasi akademik dan non-akademik yang telah diperoleh mahasiswa. Hal ini menjadikan lulusan Prodi Akuntansi unggul dan mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.

Sementara itu, Rita Amelinda, S.E., M.M., CFP® memaparkan Prodi Manajemen yang menekankan profil lulusan sebagai “Profesional dan Pengusaha”, dengan masa studi 3,5 tahun dan masa tunggu kerja 0-3 bulan. Kurikulum Manajemen menitikberatkan pada pengembangan *entrepreneurial soft skills* dan pengetahuan digital melalui metode pembelajaran 3E (*Electronic, Entertainment, dan Experience*), yang

menggabungkan interaksi kreatif, pengalaman praktis, dan pendidikan berkarakter. Kurikulum Prodi Manajemen telah mengakomodasi Forum Manajemen Indonesia, Asosiasi Internasional Wadhvani Foundation, dan beragam *stakeholder* di bidang industri. Diharapkan dengan pendekatan ini, lulusan siap menghadapi tantangan industri modern, dan memiliki kemampuan kewirausahaan serta pengetahuan digital yang unggul.

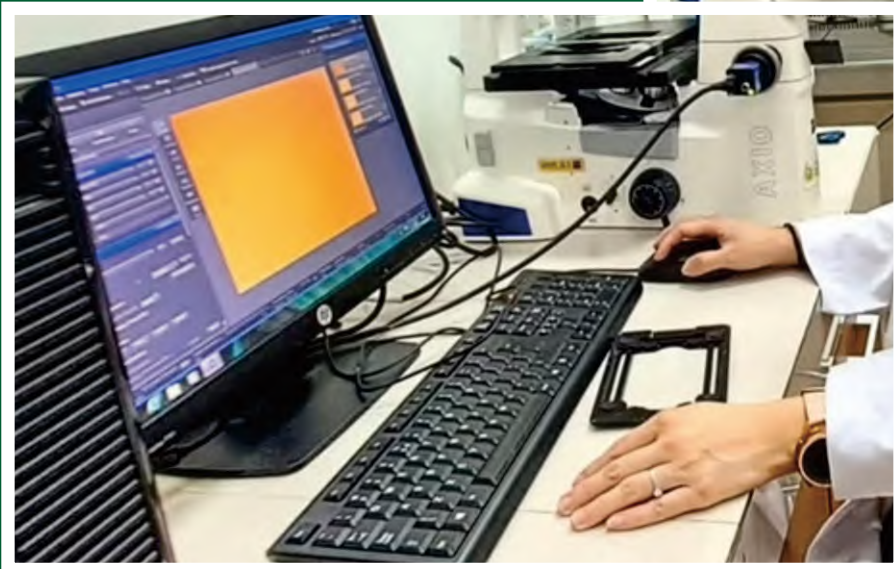
Program Studi Manajemen UKRIDA juga mendorong mahasiswanya menguasai keahlian profesional melalui berbagai sertifikasi kompetensi, yang diselenggarakan oleh Lembaga nasional maupun multinasional. Beberapa di antaranya meliputi *Digital Marketing* dan *Entrepreneurial Marketing* dari MarkPlus Institute, serta *Certified Human Capital Professional* dari Pungki Purnadi Associate. Sertifikasi ini memperkuat pengakuan kompetensi

mahasiswa, sekaligus meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi industri berbasis teknologi. Selain itu, tidak hanya memfasilitasi kegiatan pengembangan nalar dan *soft skill*, Prodi Manajemen juga memfasilitasi beragam kegiatan akademik seperti magang, seminar, hingga pertukaran mahasiswa skala multinasional atau global.

Acara *Parents Gathering* turut dihadiri oleh para pimpinan dan unit pendukung, antara lain: Dr. Diana Frederica, S.E., M.Ak., CFP®, CHCP-A (Dekan), Dr. Daniel Widjaja, S.E., M.M., CSCU, CEAP (Wakil Dekan I), Subagyo, S.E., Ak., M.M. (Wakil Dekan II), Hartoni, S.Ak., [M.S.Ak.](#) (Kepala Unit Ventura dan Keuangan), Tirza Tubalawony, S.S. (Kepala Unit Kemitraan dan Hubungan Internasional), serta Martogi Daniel R. Hutapea, S.M., M.M. (Kepala Unit Kemahasiswaan). Kehadiran mereka menegaskan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan institusi pendidikan.

Dalam acara ini juga dipaparkan berbagai beasiswa dan informasi seputar Ukrida Global Mobility Program, yang sejak 2021 telah mengirimkan mahasiswa ke Singapura, Taiwan, Australia, dan Inggris, serta kerja sama strategis dengan Tunghai University (Taiwan) yang membuka peluang pertukaran mahasiswa dan proyek lintas budaya. Dengan demikian, *Parents Gathering* memberikan dampak nyata yakni menjadi forum strategis untuk memperkuat strategis, komunikasi, dan sinergi antara orang tua, mahasiswa, dan institusi, sekaligus menjadi wujud nyata komitmen FEB UKRIDA dalam mencetak lulusan yang unggul, adaptif, dan siap berkontribusi dalam dunia profesional dan bisnis global melalui moto *Lead to Impact*. (Indri Torus)

# KISAH DR. INNEKE KUSUMAWATI SUSANTO, M. BIOMED,



## DOSEN FKIK YANG BERHASIL BERJUANG DALAM MENDAPATKAN PRESTASI LINTAS NEGARA

"Tetap berjuang pantang menyerah dalam meraih harapan dan cita-cita," tekad seorang dr. Inneke muda kala itu. Ia berhasil lulus dari Program Studi Kedokteran di FKIK UKRIDA pada tahun 2009, kemudian mendapatkan dukungan dana secara penuh dari UKRIDA untuk melanjutkan studi magisternya di Universitas Indonesia. Saat ini, dr. Inneke Kusumawati Susanto telah mendedikasikan dirinya selama 13 (tiga belas) tahun sebagai seorang dosen dan Head Department of Parasitology di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UKRIDA.



Perjalanannya meraih jenjang studi hingga Doktor/PhD yang akan dimulainya di bulan November 2025 nanti di Jerman, ternyata berasal dari keterbatasan yang membentuk pribadinya yang tangguh. Kehilangan mendiang ayah saat masih berkuliah di Program Studi Kedokteran UKRIDA ternyata tidak membuatnya gentar untuk melanjutkan langkahnya menggapai cita-cita menjadi seorang dokter.

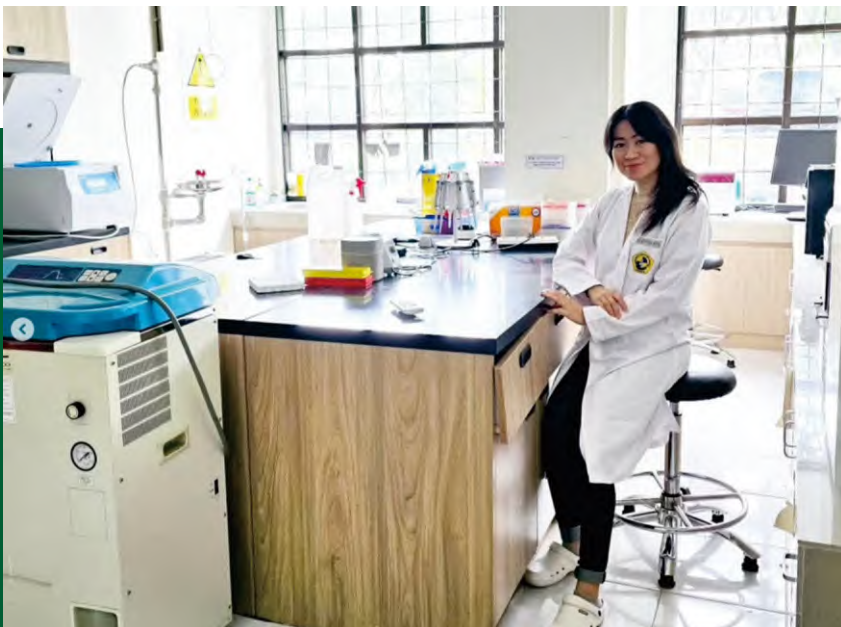
Kehilangan sang ibunda terkasih saat menempuh studi Master of Biomedical Science di Universitas Indonesia juga menguatkan motivasi langkahnya untuk menjadi seorang ahli biomedis di dunia kedokteran.

Dibesarkan dengan kasih sayang dan kehangatan keluarga, tampaknya menjadi pondasi kokoh bagi dr.Inneke muda untuk terus berusaha mengembangkan potensi terbaik dirinya. Ia juga dikenal sebagai seorang dosen di Program Studi Kedokteran UKRIDA yang memiliki kepribadian hangat dan dekat dengan para mahasiswanya.



Berbagai prestasi lintas negara ia mulai sejak Juni 2023, ketika berhasil menembus seleksi Malaysian Technical Cooperation Programme (MTCP) di Selangor, Malaysia. Setahun kemudian, pada Oktober 2024, ia menjadi pemenang UKRIDA-ESSU International Faculty Exchange Program di Filipina. Puncaknya tiba pada Mei 2025, ketika penyelenggara Scientex Conferences menemukan penelitiannya yang dipublikasikan di jurnal Meditek dan mengundangnya sebagai pembicara di 3rd International Conference on Primary and Global Healthcare 2025 di Dubai, UAE. Di sela kesibukannya, dr. Inneke juga menyalurkan bakatnya dalam menulis melalui berbagai karya yang telah diterbitkan seperti Kapita Selekta Parasitologi Kedokteran: Helmintologi dan Protozoologi, Bukan Cerpen Biasa, dan Humiliation and A Ray of Hope.

Bagi dr. Inneke, kunci keberhasilannya terletak pada keberanian mencoba tanpa takut gagal. "Saya, kalau ada peluang apapun, pasti akan saya ambil. Diterima atau tidak diterima belakangan, yang penting saya coba dulu," ujarnya. Ia memberikan pesan kepada generasi muda untuk tidak takut menghadapi kegagalan. Menurutnya kunci keberhasilan adalah mencoba, merefleksikan kegagalan, mengidentifikasi kekurangan, dan mencoba lagi dengan lebih baik. Menurutnya, setiap penolakan adalah pelajaran, dan setiap kegagalan adalah bagian dari proses menuju keberhasilan. Melalui kesempatan ini, UKRIDA terus bertekad memberikan dukungan kepada generasi muda mengembangkan potensi terbaiknya guna menjadi generasi Lead to Impact serta menjadikan dosen sebagai role model yang baik bagi para mahasiswa. **(Madeleine Natasya)**





## WORSHIP NIGHT 2025! NIGHT OF WONDER, NIGHT OF MIRACLES!



Suasana syukur dan sukacita memenuhi auditorium Kampus II UKRIDA pada Jumat malam, 3 Oktober 2025. Ratusan peserta dari berbagai sekolah, kampus, gereja, dan komunitas Kristen berkumpul dalam acara *Worship Night 2025* bertema "*Night of Wonder, Night of Miracles*". Acara yang diselenggarakan oleh Persekutuan Mahasiswa UKRIDA ini berlangsung terbuka untuk umum. Kegiatan ini menjadi momentum bagi civitas akademika UKRIDA dan komunitas Kristen dari berbagai

institusi, untuk bersama-sama menikmati malam penuh kasih Tuhan melalui pujian, penyembahan, dan perenungan firman.

Acara dibuka oleh Fernanda, selaku Ketua Persekutuan Mahasiswa UKRIDA, ia menyampaikan rasa syukur atas penyertaan Tuhan selama proses persiapan hingga pelaksanaan acara, serta apresiasi kepada seluruh pihak yang telah mendukung acara ini.

*Worship Night 2025* juga menjadi

momentum bagi UKRIDA untuk merawat jalinan persahabatan dengan berbagai institusi Kristen di luar kampus. Sekitar 350 peserta yang terdiri atas Ukridian dan undangan eksternal turut hadir, meliputi 15 sekolah Kristen anggota *National Christian School Leadership Conference* (NCSLC), 5 Rohani Kristen SMA Negeri, 15 Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK) atau Persekutuan Oikumene (PO), serta 15 Komisi Pemuda Gereja Kristen Indonesia (GKI). Selain itu, juga hadir peserta yang berasal dari berbagai latar belakang, di antaranya kelompok Rohani Kristen (Rohkris) SMAN 57 Jakarta, SMA Tri Ratna, SMA Sentosa, SMA Baptis Cengkareng Indah, SMA Mardi Waluya, SMAK 1, SMTK KHATAROS, serta perwakilan dari GKI Perniagaan, GKI Citra 1, GKI Kranggan, serta komunitas kampus seperti PMK IT PLN, PMK UBM, PO BINUS, dan PMK Trisakti.

Seluruh rangkaian acara dilayankan oleh Persekutuan Mahasiswa UKRIDA. Pembawaan firman Tuhan oleh Denni Boy Saragih, S.K.M., M.Div., M.Th., Ph.D yang berbagi mengenai penyembahan sejati. Ia menyampaikan firman dari Yesaya 6:1-5, "*Pengetahuan iman menuntun kita mengenal siapa Allah. Semakin kita percaya bahwa Tuhan bekerja secara nyata, semakin hidup ibadah kita akan dipenuhi kehadiran-Nya,*" ujarnya. Ia menegaskan bahwa inti penyembahan bukan sekadar mencari manfaat rohani, tetapi bersekutu dengan Tuhan sebagai manusia baru yang mengalami kemuliaan-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui *Worship Night 2025*, UKRIDA dengan semangat *Lead to Impact* secara aktif membangun pertumbuhan iman para mahasiswa dan pelayanan lintas komunitas. (Deborah Vemi)



## **SUMITRONOMICS DAN STIMULUS RP200 TRILIUN: *BISAKAH INDONESIA TUMBUH 8%?***

Indonesia menargetkan pertumbuhan ekonomi 8%, angka yang terdengar ambisius di tengah ketidakpastian ekonomi global. Kepercayaan pada target ini datang dari kombinasi stimulus likuiditas Rp200 triliun dan kebangkitan "*Sumitronomics*", sebuah konsep ekonomi yang digali kembali dari pemikiran Sumitro Djojohadikusumo. Namun pertanyaan kritis perlu diajukan: apakah strategi ini realistis, atau kita sedang terjebak dalam optimisme?

Perubahan kepemimpinan di Kementerian Keuangan dengan diangkatnya Purbaya Yudhi Sadewa, menandai era baru kebijakan ekonomi

Indonesia. Langkah berani yang paling menonjol adalah paket stimulus 200 triliun rupiah ke lima bank milik negara sejak September 2025. Keputusan ini merupakan respons langsung terhadap sinyal penurunan ekonomi, terkait pertumbuhan kredit perbankan melambat drastis dari rata-rata 11% sepanjang 2024 menjadi hanya 6,7% pada Juli 2025, yang menunjukkan penurunan aktivitas ekonomi.

Menariknya, kebijakan tersebut bukan sekadar suntikan dana biasa. Ada filosofi ekonomi yang lebih besar di baliknya, *Sumitronomics*. Konsep ini merujuk pada pemikiran Sumitro

Djojohadikusumo, ekonom terkemuka dari era 1950-1960-an yang ide-idenya kini dibangkitkan kembali. Penerapan konsep ini bertumpu pada tiga pilar yaitu pertumbuhan ekonomi tinggi, pemerataan manfaat pembangunan, dan stabilitas nasional yang dinamis. Keunikan dari konsep *Sumitronomics* ialah mengandaikan peran sentral negara dalam pembangunan ekonomi, namun tetap mengakui pentingnya mekanisme pasar dan partisipasi sektor swasta.

Dari perspektif teoretis, pendekatan ini sejalan dengan pemikiran *Keynesian*, yang menekankan peran aktif negara dalam menggerakkan



masih penuh ketidakpastian. Perlu dipahami bahwa setiap kebijakan ekspansif datang dengan "harga" yang harus dibayar. Ketika uang beredar meningkat drastis, lambat laun risiko inflasi mengintai. Harga-harga barang bisa naik lebih cepat dari daya beli masyarakat, stimulus yang tadinya dimaksudkan menolong justru bisa memberatkan rakyat kecil.

Risiko lain yang tidak kalah serius adalah depresiasi rupiah. Rupiah yang melemah berarti impor menjadi lebih mahal dari bahan baku industri hingga barang konsumsi. Ini akan mendorong inflasi lebih tinggi dan membuat Bank Indonesia dilematis dalam mengambil kebijakan: menaikkan suku bunga untuk menjaga rupiah (yang berarti meredam pertumbuhan) atau membiarkan inflasi membubung.

Di sinilah pentingnya pengawasan yang ketat dan transparan. Dana 200 triliun rupiah harus benar-benar disalurkan ke sektor produktif. Kita perlu memahami dengan jernih, bahwa tidak ada "obat mujarab" dalam kebijakan ekonomi. Setiap pendekatan memiliki *trade-off* yang harus dipahami dan diterima. Evaluasi terhadap efektivitas stimulus ini juga tidak bisa dilakukan secara instan, kebijakan moneter bekerja melalui

ekonomi ketika mekanisme pasar mengalami kegagalan. John Maynard Keynes sebagai penggagas teori tersebut berpendapat bahwa permasalahan ekonomi sering disebabkan oleh lemahnya permintaan agregat, bukan semata-mata masalah produksi. Oleh karena itu, intervensi negara melalui kebijakan fiskal dan moneter diperlukan untuk mendorong permintaan, yang nantinya akan menggerakkan roda perekonomian dan menyerap tenaga kerja.

Logika di balik stimulus 200 triliun rupiah sebenarnya sederhana namun *powerful*, yakni ketika likuiditas perbankan meningkat, kredit lebih mudah disalurkan ke sektor riil dan

UMKM. Pengusaha mendapat modal untuk berinvestasi hingga konsumen lebih mudah mengakses kredit untuk membeli rumah atau kendaraan. Aktivitas ekonomi meningkat, lapangan kerja terbuka, daya beli masyarakat naik, roda ekonomi berputar lebih cepat. Ini sejalan dengan teori likuiditas Milton Friedman, yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah uang beredar memiliki pengaruh besar pada *output* nasional. Harapannya, stimulus ini dapat dengan cepat menggerakkan sisi permintaan dan membawa Indonesia menuju target pertumbuhan 8%.

Target 8% adalah gunung yang tinggi untuk didaki, terutama mengingat kondisi ekonomi global saat ini yang





mekanisme kompleks yang membutuhkan waktu. Secara bertahap ketika daya beli masyarakat sudah meningkat, ekonomi mulai tumbuh, maka kebijakan fiskal dapat mulai dijalankan.

### **Strategi bagi Masyarakat dalam Merespons Era Ekonomi Baru**

Dalam menghadapi era kebijakan ekonomi baru ini, masyarakat perlu mengambil sikap konstruktif namun kritis. Pertama, bersabarlah namun tetap waspada. Pahami bahwa kebijakan ekonomi memerlukan waktu untuk menunjukkan dampaknya. Kedua, tingkatkan literasi ekonomi untuk dapat memahami kompleksitas kebijakan yang diambil. Dengan pemahaman ini, diskusi publik tentang ekonomi tidak akan terjebak pada polarisasi politik, melainkan fokus pada substansi dan dampak

nyata. Ketiga, berpartisipasi aktif dalam pengawasan. Transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana publik harus menjadi perhatian bersama.

Jadi, apakah Indonesia siap tumbuh 8%? Indonesia mempunyai modal yang cukup: kebijakan yang berani, konsep filosofis yang kuat, dan sumber daya yang memadai. Kombinasi antara pragmatisme Menteri Purbaya dan idealisme *Sumitronomics* dapat menjadi formula menarik, jika diimplementasikan dengan konsisten dan hati-hati. Namun kesiapan sejati tidak terletak pada kebijakan di atas kertas, melainkan pada eksekusi di lapangan, seberapa disiplin kita mengawasi, seberapa konsisten kita mengimplementasi, dan seberapa cerdas kita mengelola risiko. Pertumbuhan 8% bukan mimpi kosong, tetapi juga bukan otomatis

terjadi. Ini adalah pilihan kolektif yang membutuhkan kerja keras dari pemerintah dan partisipasi kritis dari kita semua.

Perubahan kepemimpinan ekonomi selalu membawa harapan dan tantangan. Kombinasi antara pragmatisme menteri Purbaya dan idealisme *Sumitronomics* dapat menjadi formula yang menarik, jika diimplementasikan dengan hati-hati dan konsisten dari hulu ke hilir. Sebagai bangsa yang ingin menjadi negara maju, kita perlu belajar dari masa lalu sambil tetap terbuka terhadap ide-ide dan inovasi kebijakan baru. Yang terpenting adalah menjaga keseimbangan antara optimisme dan realisme dalam memandang perjalanan ekonomi bangsa ke depan.  
(Eka Desy Purnama)

## KOLABORASI UKRIDA DAN SW INDONESIA UNTUK MEMERSIAPKAN AKUNTAN TANGGUH DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL



Tanggal 3 Oktober 2025, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UKRIDA resmi menjalin kerja sama dengan ShineWing (SW) Indonesia melalui penandatanganan *Memorandum of Agreement (MoA)*, yang berlangsung di auditorium Kampus I UKRIDA.

Acara yang mengusung tema *“The Transformation of The Accounting and Auditing Profession: Beyond Compliance Toward Value Creation”* ini diikuti oleh seratus orang peserta, yang mencerminkan antusiasme civitas akademika terhadap perkembangan profesi akuntansi dan auditing di era transformasi digital.

Penandatanganan MoA tersebut dihadiri oleh Dr. Diana Frederica, S.E., M.Ak., CFP®, CHCP-A (Dekan FEB), Febriani C.S. Magdalena, S.E., M.S.Ak.,

CTA, ACPA (Ketua Program Studi Akuntansi), Subagyo, S.E., Ak., M.M. (Wakil Dekan II FEB), serta Septian Bayu Kristanto, S.E., M.S.Ak. (perwakilan dosen).

Sambutan disampaikan oleh Dekan FEB, Dr. Diana Frederica, yang menegaskan pentingnya kemampuan adaptasi di tengah perubahan dunia akuntansi. *“Dunia akuntansi dan auditing terus berubah, dengan ekspektasi terhadap profesi akuntan yang semakin tinggi. Oleh karena itu, kemampuan adaptasi menjadi kunci untuk memperoleh keterampilan yang relevan di era ini,”* ungkap Dekan. Ia juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang mendukung terjalannya kolaborasi strategis ini. Kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan MoA antara Dr.

Diana Frederica (Dekan FEB) dan Michell Suharli (CEO SW Indonesia).

Sebagai bagian dari kegiatan, seminar profesional turut digelar dengan menghadirkan Michell Suharli sebagai pembicara utama. Dalam paparannya, Michell mengangkat delapan pemikiran penting dalam profesi akuntansi, yaitu: akurasi, analitik, kepatuhan, profesionalisme, multi-talenta, skeptisisme, karakter, dan kemampuan membangun kepercayaan.

Ia menekankan bahwa seorang akuntan harus terus melakukan *upskilling*, mampu beradaptasi dengan teknologi seperti AI, menjaga transparansi serta rekam jejak profesional, dan berusaha untuk menjadi pribadi yang unggul di atas rata-rata.

Pada sesi tanya jawab, salah seorang mahasiswa bertanya tentang bagaimana akuntan dapat menjadi pencipta nilai positif di dunia kerja. Michell menjawab bahwa kunci utamanya adalah memiliki tujuan yang spesifik, melakukan aksi yang konsisten, menjaga fleksibilitas, serta memiliki semangat belajar sepanjang hayat. *“Jalani semuanya dengan hati yang gembira. Jangan takut untuk bercita-cita setinggi langit. Tentukan tujuan dan ambillah tindakan,”* pesannya menutup sesi dengan inspiratif.

Sebagai lembaga akuntan berskala global yang masuk dalam 20 besar dunia, SW Indonesia juga dipercaya memimpin SW South Asia dalam pengembangan berkelanjutan. Melalui semangat *Lead to Impact*, UKRIDA bersama SW Indonesia berkomitmen menghasilkan akuntan yang relevan, berkarakter, dan mampu menciptakan nilai positif bagi dunia kerja serta masyarakat luas. **(Alexandra Gabriela)**

# Let Your Voice Soar!

**ENGLISH DAY UKRIDA HADIRKAN  
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS YANG SERU  
LEWAT KARAOKE INTERAKTIF**



Pada tanggal 4 Oktober 2025, Kegiatan *English Day* kembali digelar di Kampus I. Program rutin ini kembali menghadirkan suasana belajar bahasa Inggris yang santai namun bermakna, memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berlatih berbicara dan berinteraksi dalam bahasa Inggris secara alami.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISH) ini dilaksanakan setiap hari Jumat, dengan menghadirkan tema-tema kreatif di setiap pertemuannya. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, *English Day* mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri berbicara bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari, sekaligus memperkaya pengalaman belajar lintas budaya.

Pada *English Day* kali ini, tema yang diusung adalah "*Karaoke: Let Your Voice Soar!*", sebuah konsep kreatif yang memadukan permainan interaktif dengan pembelajaran bahasa. Melalui kegiatan karaoke, para peserta diajak untuk menebak lirik lagu berbahasa Inggris yang sengaja dihilangkan. Aktivitas ini bertujuan untuk mengasah kemampuan *listening* sekaligus memperkaya kosakata mahasiswa dengan cara yang menyenangkan.

Kegiatan yang diikuti oleh 23 orang mahasiswa lintas program studi (Psikologi, Manajemen, Sastra Inggris) ini, berlangsung dengan penuh antusiasme dan keceriaan. Suasana belajar terasa ringan dan penuh semangat, karena dikemas melalui aktivitas karaoke. *English day* kembali menjadi wadah bagi Ukridian untuk belajar bahasa Inggris tanpa tekanan, tetapi dengan cara yang seru, interaktif, dan membangun kebersamaan.

Setelah sesi sambutan, peserta diajak menikmati rangkaian lagu. Seluruh peserta

bersama-sama bernyanyi sambil menebak kata-kata di layar melalui platform *lyrics training*. "*Melalui permainan karaoke ini, kita belajar dengan cara yang fun. Banyak yang pada awalnya ragu berbicara dalam bahasa Inggris, tetapi melalui nyanyian bersama, mereka jadi lebih berani,*" ungkap Olivia, panitia *English Day*.

Melalui kegiatan ini, FISH UKRIDA menunjukkan komitmennya dalam menghadirkan ruang belajar yang kreatif, kolaboratif, dan membangun. Tidak hanya memperkuat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, *English Day* juga memerat relasi antarangkatan dan program studi di lingkungan UKRIDA. Inisiatif ini menunjukkan bahwa, pembelajaran interaktif dapat memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri, kemampuan berbahasa, dan semangat kolaborasi mahasiswa, sejalan dengan moto UKRIDA, *Lead to Impact*. **(Deborah Vemi)**



## FAKULTAS PSIKOLOGI UKRIDA TINGKATKAN KOMPETENSI

### GURU SMPN 30 JAKARTA MELALUI PELATIHAN

# "MEMBACA HASIL ASESMEN"

Fakultas Psikologi UKRIDA bekerja sama dengan PT Generasi Cerdas Indonesia mengadakan seminar bertema "*Membaca Hasil Asesmen*" bagi para guru SMPN 30, Jakarta. Kegiatan yang dilangsungkan pada 14 Agustus 2025 ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap laporan asesmen psikologis siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik setiap siswa.

Seminar ini dipandu oleh Dr. Petrayuna Dian Omega, M.Psi., Psikolog, dosen Fakultas Psikologi UKRIDA. Ia memberikan pelatihan terkait cara membaca serta menafsirkan data hasil asesmen siswa secara komprehensif. Salah satu aspek yang dibahas adalah kecerdasan umum siswa yang diukur menggunakan *Culture Fair Intelligence Test* (CFIT). Melalui alat ukur ini, guru

dapat memahami tingkat kemampuan kognitif siswa, dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan masing-masing individu.

Selain aspek kognitif, seminar juga membahas pentingnya memahami minat siswa sebagai bagian integral dari proses pengembangan diri. Pemahaman ini didasarkan pada hasil tes *Self-Directed Search* (SDS), sebuah instrumen psikologis yang dirancang untuk membantu mengidentifikasi kecenderungan minat individu berdasarkan enam tipe utama: *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising*, dan *Conventional*.

Pemahaman minat dominan siswa memungkinkan guru memberikan arahan dan dukungan yang lebih terarah. Pengembangan minat yang selaras dengan kepribadian dan

kemampuan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat rasa percaya diri, dan membangun keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pendidikan.

Guru juga diajak memahami perbedaan gaya belajar siswa—baik visual, auditori, maupun kinestetik. Dengan mengenali preferensi belajar ini, guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran multimodal yang lebih inklusif dan adaptif.

Seminar ini merupakan wujud nyata komitmen Fakultas Psikologi UKRIDA dalam mendukung pendidikan yang berpusat pada siswa. Dengan semangat *Lead to Impact*, kegiatan ini telah berkontribusi positif bagi guru dan sekolah dalam membimbing siswa secara lebih holistik. *Blessed to be a blessing!*. (Petrayuna Dian Omega)





Tanggal 2 Oktober 2025, Unit Kemitraan dan Hubungan Internasional berkolaborasi dengan Unit Alumni dan Pusat Karier UKRIDA kembali menyelenggarakan acara “Belajar Bareng CEO dan GM 2025”, yang mengangkat tema *Leading to IMPACT*. Sesi pertama dari rangkaian kegiatan ini bertema “*AI vs Workforce – Who Comes on Top?*”, bertempat di auditorium Kampus I, dihadiri oleh 153 orang peserta, baik secara luring maupun daring, yang antusias mengikuti jalannya diskusi.

Kegiatan ini menghadirkan dua orang narasumber hebat dan inspiratif dari mitra dunia usaha, yaitu Herman Cahyadi (*Head of People Gojek*), dan Cary Piantono (*Chief Risk Officer DANA*), yang berbagi wawasan mendalam tentang tantangan serta peluang kolaborasi antara kecerdasan buatan dan tenaga kerja manusia di era digital. “Belajar Bareng CEO dan GM” tahun ini tidak hanya dihadiri oleh mahasiswa UKRIDA, tetapi juga turut mengundang mahasiswa dari Matana University yang hadir secara daring, sebagai bentuk kolaborasi aktif antara dua institusi.

Acara dibuka dengan sambutan hangat dari dr. Theresia Citraningtyas Budiarta, MWH, Ph.D, Sp.KJ, (Wakil Rektor Bidang Mahasiswa, Alumni, Kerja-sama, dan Kewirausahaan). Dalam sambutannya, dr. Citra menyampaikan pesan reflektif bahwa “*AI mungkin tidak akan menggantikan manusia secara langsung. Tetapi orang yang tidak menggunakan AI justru akan tergantikan oleh mereka yang menggunakannya. Kita tentunya ingin tetap otentik. Di sesi ini kita bisa belajar banyak untuk meningkatkan diri kita lebih jauh.*”





Pesan tersebut menjadi pengingat penting bagi para peserta akan perlunya beradaptasi di era digital tanpa kehilangan jati diri. Ia juga memberikan apresiasi kepada Matana University atas partisipasi dan kolaborasi aktif dalam kegiatan ini, yang memperkuat semangat sinergi antarperguruan tinggi dalam membangun kesiapan generasi muda menghadapi masa depan dunia kerja berbasis teknologi.

Herman Cahyadi mengingatkan pentingnya bersikap kritis terhadap jawaban AI, *"AI memang membantu, tapi jawaban manusia tetap menjadi kunci."* Sementara itu, Cary Piantono menambahkan bahwa AI tidak selalu benar dan berisiko bias.

Dalam sesi diskusi, para narasumber menyoroti tantangan nyata yang dihadapi dunia kerja di tengah kemajuan teknologi. Cary Piantono

menekankan bahwa banyak pekerjaan berpotensi tergantikan oleh AI, sehingga *upskilling* menjadi kunci agar tetap dapat bersaing. *"Ilmu cepat usang. Misalnya, pekerjaan customer service bisa jauh lebih efisien dengan bantuan AI,"* ujarnya. Sementara itu, Herman Cahyadi menambahkan bahwa kemampuan beradaptasi menjadi faktor pembeda utama di setiap era. *"Setiap masa punya zamannya. Mau belajar atau tidak, itu yang membedakan,"* tegasnya.

Menjawab pertanyaan tentang cara mahasiswa mempersiapkan diri, Herman menyoroti pentingnya kemampuan *problem solving*, sedangkan Cary menekankan semangat belajar yang berkelanjutan. Ia mengingatkan bahwa *"Bukan hanya IPK cumlaude, tetapi sikap dan keinginan untuk berkembang yang dicari oleh perusahaan."* Pesan keduanya menjadi dorongan kuat bagi

mahasiswa untuk tidak hanya berfokus pada nilai akademik, tetapi juga pada pengembangan diri secara holistik agar mampu bersaing di era AI.

*"Belajar Bareng CEO & GM 2025": Leading to IMPACT* tidak hanya menjadi ajang pembelajaran, tetapi juga wadah untuk menumbuhkan jiwa inovatif dan kolaboratif di kalangan mahasiswa. Sejalan dengan semangat *Lead to Impact*, acara ini diharapkan mampu menginspirasi mahasiswa untuk terus bertumbuh, beradaptasi, serta mengintegrasikan kecerdasan buatan secara bijak dalam kehidupan akademik dan profesional. Dengan jiwa kepemimpinan yang berdampak, mereka didorong untuk menjadi agen perubahan yang siap menghadapi tantangan masa depan, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. **(Alexandra Gabriela)**



# PERINTIS VS PEWARIS: MANA LEBIH ASYIK?

Beberapa waktu lalu, dua kata mendadak mencuat dalam berbagai percakapan publik, bahkan memicu perdebatan: Perintis dan Pewaris. *Google Trends* mencatat lonjakan signifikan dalam pencarian kata "Perintis" periode 27 Juli-2 Agustus 2025, lebih dua kali lipat dibanding rata-rata setahun terakhir. Ini rekor tertinggi dan terjadi secara merata di seluruh Indonesia.

Kata "Perintis" memang lebih sering digunakan dibanding "Pewaris" di mesin pencari, namun perbedaannya sangat mencolok. Dalam pekan tersebut, "Perintis" lima kali lebih

banyak dibicarakan dibanding "Pewaris". Pemicunya diduga berawal dari sebuah *podcast* yang narasumbernya menyatakan bahwa menjadi perintis lebih asyik daripada pewaris. Benarkah demikian?

## Dua Peran, Satu Tujuan

Terlepas dari siapa yang menyampaikan pendapat tersebut, perintis dan pewaris bisnis sejatinya sama-sama asyik. Dalam membangun bisnis, keduanya menghadapi tantangan dan kesulitan masing-masing. Tidak ada yang lebih mudah, cepat, sederhana. Semuanya tergantung proses dan perjuangan

masing-masing. Di Indonesia, banyak bisnis yang sukses dirintis dan masih bertahan, seperti pabrik sepeda merek "Polygon" yang didirikan oleh Soejanto Widjaja tahun 1989 dan produknya bisa tembus pasar Amerika dan Eropa, Kuncoro Wibowo yang sukses mengubah kios kecil di tahun 1995 menjadi salah satu raksasa ritel Tanah Air di bawah bendera Kawan Lama Group, dan masih banyak lagi.

Perintis bisnis adalah seseorang atau sekelompok orang yang menciptakan sesuatu yang baru, berupa ide, produk, layanan, atau model bisnis. Perintis harus berani mengambil risiko



mengubah sesuatu menjadi lebih bernilai dan berperan sebagai agen perubahan dengan memperkenalkan inovasi dan mendorong dinamika kompetitif di industri. Keberhasilannya ditentukan oleh kemampuan membangun ekosistem pendukung yang berkelanjutan. Menjadi perintis cenderung memiliki kepuasan dan kebebasan pengambilan keputusan yang besar, seperti temuan Giancarlo Lauto dkk (2011) yang dipublikasikan di *Journal of Small Business Management*.

Di sisi lain, pewaris bisnis adalah mereka yang melanjutkan usaha yang telah dirintis sebelumnya. Pewaris tidak bisa hanya duduk manis menikmati hasil, karena dalam praktiknya mereka menghadapi tantangan dalam menjaga kesinambungan usaha, menyesuaikan strategi dengan perkembangan zaman, dan memimpin transformasi yang dibutuhkan. Salah satu buktinya adalah keluarga Hartono yang sukses mendiversifikasi bisnis Grup Djarum ke sektor elektronik, kelapa sawit, kertas, hingga perbankan (wartaekonomi.co.id, 05/02/2025). Sebagai pewaris, mereka bukan hanya meneruskan bisnis tetapi juga

mengembangkannya ke ranah yang lebih luas dengan kejelian visioner.

Dalam membangun dan menjalankan bisnis, perintis dan pewaris harus memiliki visi yang jelas, strategi yang matang, keterampilan mengelola sumber daya, serta kepekaan melihat peluang termasuk mentalitas pantang menyerah. Contohnya, Jack Ma sebagai pendiri Alibaba, yang gigih dan berjuang dari nol membangun perusahaan teknologi global. Terus bangkit walau berulang kali mengalami kegagalan. Seorang perintis atau pewaris bisnis tidak diukur dari lamanya bekerja, bangun paling pagi dan tidur paling malam.

### Menjadi Perintis Lebih Sulit?

Tidak juga! Secara empiris, menjadi pewaris atau perintis sama-sama sulit. Tidak sedikit pewaris yang gagal memertahankan usaha yang diwariskan kepadanya. Grant Walsh (2011) menulis dalam bukunya *“Family Business Succession”*, sekitar 70% pewaris gagal memertahankan keberlanjutan bisnis, dan 10-12% lainnya hanya mampu bertahan hingga generasi ketiga. Hal ini kerap terjadi di perusahaan keluarga, generasi pertama merintis, generasi kedua membesarkan, dan generasi ketiga menghancurkan.

Faktanya, memang sedikit perusahaan keluarga yang mampu bertahan lebih dari tiga generasi. Perjalanan pewaris jarang



# PERINTIS vs PEWARIS



mulus, salah satunya, jamu “*Nyonya Meneer*” yang berdiri sejak tahun 1919 tetapi terpaksa berhenti di tahun 2017 akibat konflik keluarga, hutang, dan kurangnya inovasi. Melanjutkan estafet bisnis tidak mudah karena ada perubahan budaya organisasi, transformasi pasar, pergeseran strategi, kemajuan teknologi, dan ketatnya persaingan. Pewaris perlu terus belajar, beradaptasi, dan berinovasi, bukan sekadar meniru pola lama.

## Tidak Perlu Jadi Karyawan?

Beberapa orang memang memiliki jalur langsung menjadi pemilik bisnis. Mereka bahkan tidak pernah terpikir untuk menjadi karyawan di perusahaan lain. Hal ini sah-sah saja, tetapi bukan berarti menjadi karyawan itu tidak penting, karena menurut Paul McCarthy dkk (2023), pemilik bisnis harus memiliki kombinasi kepribadian yang unik dengan terbuka pada ide baru, proaktif, dan fokus pada penciptaan nilai.

Banyak pemilik bisnis justru mendapatkan bekal berharga dari pengalamannya saat menjadi karyawan, yang tidak diperolehnya saat kuliah. Mereka secara langsung belajar mengelola organisasi, menangani konsumen dan pesaing, serta membangun sistem yang efektif. Misalnya, Almarhum Tirto Utomo bekerja di Pertamina sebelum mendirikan pabrik air minum kemasan merek “*Aqua*”, dan William Tanuwijaya yang membangun Ikapasar “*Tokopedia*” dipicu kecintaannya pada dunia digital saat menjadi penjaga warnet.

Menjadi karyawan sebelum menjalankan bisnis memang akan menghabiskan waktu. Tetapi, tidak sedikit orang tua bijak justru mendorong anaknya bekerja pada orang lain sebelum mengambil peran dalam bisnis milik keluarga. Ada pula yang memulai dari posisi terbawah agar benar-benar memahami seluk-



beluk bisnis dari lapangan, bukan hanya mendengar dari orang lain atau melihat data di belakang meja sambil minum kopi.

#### **Pemilik Bisnis Pasti Wirausahawan?**

Secara karakteristik, perintis dan pewaris adalah seorang wirausahawan. Namun, tidak semuanya adalah wirausahawan karena ini bukan sekadar kepemilikan usaha, tetapi lebih pada cara seseorang membangun sistem, menciptakan nilai, dan mengembangkannya secara berkelanjutan. Bila tidak, mereka hanya sekadar bekerja di bisnis miliknya sendiri, bukan perintis maupun pewaris dalam arti yang sebenarnya.

Lebih jauh, Rhenald Kasali, Guru Besar Ilmu Manajemen Universitas Indonesia, mendorong siapa pun untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan, termasuk para pebisnis (Antarnews.com, 13/11/2024). Perintis dan pewaris memiliki tempat terhormat dalam dunia usaha. Tidak ada peran yang lebih mulia dari yang lain, keduanya saling melengkapi dan sama-sama membutuhkan kerja keras, kecerdikan, dan keteguhan hati. Oleh karenanya, jadi pewaris atau perintis terbukti sama-sama aysik! (**Elkana Timotius**)



#### Catatan:

*Tulisan di atas merupakan opini asli dari penulis sesuai dengan kondisi aktual, relevan, dan menjadi persoalan dalam masyarakat saat ini.*

*Tulisan di atas bukan plagiasi, bukan saduran, bukan terjemahan, bukan sekadar kompilasi, bukan rangkuman pendapat/buku orang lain, dan belum diterbitkan di media mana pun. Teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) hanya digunakan untuk memberikan pandangan dari sudut yang berbeda.*

#### Biodata Penulis:

##### **Dr. Ir. Elkana Timotius, S.T., M.M., M.T., IPU**

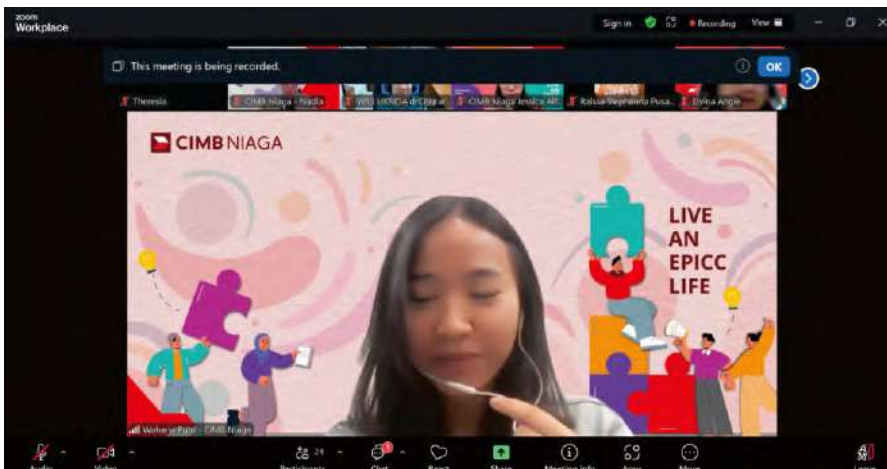
Elkana Timotius merupakan seorang dosen di program studi Teknik Industri, Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida), Jakarta. Selain sebagai akademisi, Elkana Timotius juga merupakan seorang praktisi bisnis ritel yang telah berpengalaman lebih dari 25 tahun. Profesi dan pengalamannya menjadi pendukung ketertarikan dalam bidang *Technopreneurship* dengan mengintegrasikan unsur manusia, teknologi, dan bisnis. Hasil penelitiannya telah banyak disajikan di berbagai konferensi nasional dan internasional, termasuk publikasi di sejumlah jurnal internasional bereputasi.

# CAMPUS HIRING FRESH GRADUATES FOR CIPTA BY CIMB NIAGA

ini, semoga kesempatan yang diberikan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya, dan *fresh graduates* maupun alumni UKRIDA dapat bekerja sama di dunia kerja dengan CIMB NIAGA. “Kami harap peserta yang telah mengikuti proses recruitment ini tidak berkecil hati, apabila ternyata ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi kami.”

Perkenalan tentang CIMB NIAGA dibawakan oleh Ibu Wahana Putri. PT Bank CIMB NIAGA Tbk sudah berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), serta merupakan salah satu peserta pinjaman Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). PT Bank CIMB Niaga Tbk berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama PT Bank Niaga dan telah mendapatkan izin usaha sebagai bank umum pada tanggal 11 November 1955. Membutuhkan proses yang panjang untuk CIMB NIAGA mendapatkan reputasi sebagai penyedia produk dan layanan perbankan yang berkualitas, serta dapat diandalkan oleh masyarakat di Indonesia. CIMB NIAGA juga sudah meraih prestasi penting lainnya dan berperan dalam menentukan arah perkembangan industri perbankan di Indonesia. CIMB NIAGA tercatat dalam sejarah sebagai bank lokal pertama yang memperkenalkan layanan perbankan melalui Anjungan Tunai Mandiri (ATM) di Indonesia pada tahun 1987, di mana pencapaian tersebut merupakan tonggak penting bagi Bank yang turut serta memasuki era perbankan modern di Indonesia.

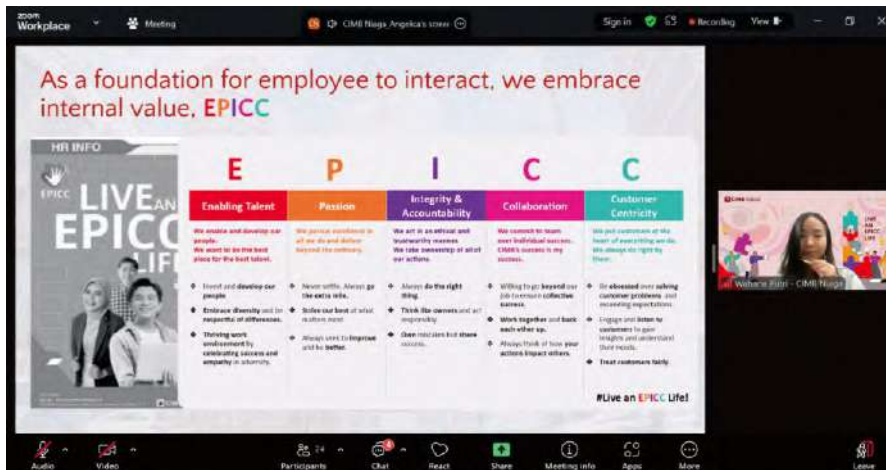
Tahun 2010, CIMB NIAGA memperkenalkan *bizchannel* untuk memudahkan setiap perusahaan bertransaksi secara *online* di media elektronik, seperti *handphone*, *laptop*/komputer, baik transaksi finansial maupun nonfinansial, tanpa perlu datang ke *teller*. Visinya adalah perusahaan perbankan yang



Pusat karier UKRIDA dengan bangga mengumumkan adanya kesempatan *Campus Hiring* perusahaan besar perbankan CIMB NIAGA, yang siap membuka peluang karier bagi *fresh graduates* maupun alumni UKRIDA, di mana acara *campus hiring* tersebut dilaksanakan secara *online* melalui *zoom meeting* pada 18 September 2025.

Kata sambutan dari pihak UKRIDA oleh dr. Theresia Citraningtyas, MWH, Ph.D, SpKJ (Wakil Rektor III). Ia

menyampaikan rasa terima kasihnya kepada CIMB NIAGA atas terbukanya lapangan pekerjaan bagi *fresh graduates* maupun alumni UKRIDA, di mana proses *hiring* berjalan dengan lancar dan banyak anak-anak UKRIDA yang dapat bergabung dengan CIMB NIAGA. Kata sambutan dari pihak CIMB NIAGA oleh Ibu Nadia Palma (*Talent Acquisition Head*). Ia menyampaikan rasa terima kasih atas peserta yang telah hadir dan berkenan untuk meluangkan waktunya mengikuti kegiatan *campus hiring* hari



terkemuka di ASEAN, dan misinya adalah menyediakan layanan perbankan universal di Indonesia sebagai perusahaan berkinerja tinggi, terlembaga, dan terintegrasi yang berlokasi di ASEAN dan pasar-pasar utama lainnya serta memerjuangkan percepatan integrasi ASEAN. Nilai Inti yang diterapkan oleh CIMB NIAGA, adalah EPICC.

- Enabling Talent:** memberdayakan dan mengembangkan bakat masing-masing karyawan. Kami ingin menjadi tempat terbaik bagi bakat-bakat terbaik. CIMB NIAGA berupaya untuk merangkul semua keberagaman, menghormati perbedaan, menciptakan lingkungan kerja yang selalu merayakan setiap keberhasilan yang terjadi, dan memiliki sikap empati dalam menghadapi kesulitan yang dialami oleh setiap karyawan.
- Passion:** mengejar keunggulan dalam segala hal serta memberikan hasil yang luar biasa. CIMB NIAGA menekankan nilai jangan mudah puas tetapi selalu berusaha sebaik mungkin. Berupaya memberikan solusi yang terbaik.
- Integrity & Accountability:** bertindak secara etis dan terpercaya. Kami bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan oleh semua karyawan kami. CIMB NIAGA selalu menekankan nilai-nilai dengan

melakukan hal yang benar.

- Collaboration:** berkomitmen untuk kesuksesan tim daripada kesuksesan individu. CIMB NIAGA menekankan nilai kerja sama yang baik untuk menciptakan kolaborasi antarsesama karyawan dan lingkungan kerja yang sejahtera, di mana setiap karyawan harus berpikir terlebih dahulu bagaimana tindakan yang dilakukan terhadap orang lain
- Customer Centricity:** menempatkan nasabah sebagai inti dari setiap tindakan yang kami lakukan. Kami selalu melakukan yang terbaik bagi nasabah. CIMB NIAGA menekankan karyawan memiliki sikap terobsesi dalam memecahkan masalah setiap nasabah, dengan mau mendengarkan setiap keluhan yang dialami oleh nasabah dan memberikan solusi yang terbaik, di mana solusi tersebut dapat memecahkan permasalahan yang dialami oleh nasabah tersebut.

CIMB NIAGA memiliki dua program yang sedang dibuka, di mana program tersebut merupakan program *apprenticeship* yang diberikan kepada generasi muda, dalam menciptakan langkah awal untuk kariernya dengan membekali talenta yang siap bekerja. Dua program yang dibuka, yaitu:

- Cipta teller:** bertugas untuk melayani dan memecahkan

permasalahan yang dihadapi oleh nasabah. Syarat yang harus dimiliki adalah minimal lulusan D3 dengan IPK minimal 2.75, usia maksimal 26 tahun, ramah, hangat serta jujur, berorientasi pada detail, disiplin, bermotivasi tinggi dan memiliki sikap melayani, mahir dalam berbahasa Inggris baik lisan maupun tulisan, memiliki integritas tinggi, memahami teknologi digital, dan memiliki keterampilan administrasi yang baik. Benefit yang dapat diperoleh adalah uang saku, tunjangan kesehatan, sertifikat pelatihan intensif, proyek nyata, bimbingan dari pakar industri yang ahli di bidangnya, paparan teknologi, dan sistem dalam perbankan yang modern. Perjalanan *cipta teller* yang harus dilalui adalah: cipta muda (program serta simulasi dikelas dan pelatihan kerja), cipta madya (program kelas dan pelatihan kerja), cipta utama (program kelas dan pelatihan kerja), CS Muda (program serta simulasi di kelas dan pelatihan kerja), CS Madya (program kelas dan pelatihan kerja).

- Cipta IT (Developer & Testing):** bertugas untuk pengembangan dan pengujian teknologi perbankan. Syarat yang harus dimiliki adalah memahami tentang IT perbankan, berorientasi pada detail, disiplin, berinovasi tinggi, bermotivasi tinggi, kreatif, memahami dan mengetahui tentang bahasa komputer, serta pantang menyerah untuk melakukan pengujian coba setiap ada penemuan baru. Benefit yang dapat diperoleh adalah uang saku, tunjangan kesehatan, sertifikat pelatihan intensif, proyek nyata, bimbingan dari pakar industri yang ahli di bidangnya, paparan teknologi, dan sistem dalam perbankan yang modern. (Theresia Selli)

# "The English Playhouse"

## Hadir Perdana di Kampus II UKRIDA



Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISH) berkolaborasi dengan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UKRIDA, pada tanggal 10 Oktober 2025 mengadakan kegiatan *English Day* bertema "*The English Playhouse*" untuk pertama kalinya di Kampus II UKRIDA.

Mengusung tagline "*Speak English loudly, speak English proudly!*", acara ini bertujuan untuk melatih kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa FKIK angkatan 2025, melalui komunitas berbahasa Inggris yang interaktif dan menyenangkan.

Turut hadir memberikan sambutan, Ira Rasikawati, Ph.D (Dekan FISH dan dosen pengampu mata kuliah *English for Academic Purpose*) serta Dr. dr. Purnamawati, M.Biomed. (Wakil Dekan I FKIK). Acara dibuka oleh Claudia Isabel Bonorianto, Ketua BEM FISH UKRIDA angkatan 2023 yang juga bertugas sebagai pembawa acara.

Dalam pembukaannya, Claudia menyampaikan, "*Kami sangat antusias mengumumkan bahwa English Day secara resmi dimulai untuk program tahun ini, dan kini hadir di Kampus II,*" ujarnya. Ia menyampaikan bahwa *The English Playhouse* akan menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk berbicara dan bermain dalam bahasa Inggris dengan menyenangkan.

Selanjutnya, Ira Rasikawati menekankan pentingnya melatih kemampuan bahasa Inggris melalui praktik langsung "*English for Academic Purpose*" bagi mahasiswa FKIK Angkatan 2025. Ia menambahkan, mahasiswa harus "*play and talk in English*" dan "*enjoy the games!*" sambil menikmati setiap pengalaman yang diberikan. Dalam kesempatan yang sama, Purnamawati mengapresiasi kegiatan ini, "*Saya senang English Day bisa dilaksanakan juga di Kampus II. Harapannya supaya mahasiswa di FKIK bisa mengikuti*

*program English Day seterusnya, bukan hanya pada kelas tertentu saja.*"

Dalam kegiatan ini, mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk memainkan berbagai permainan berbahasa Inggris, seperti *Uno Card*, *Scrabble*, dan *Apple to Apple*. Melalui kegiatan ini, mahasiswa melatih kemampuan berbicara, berkolaborasi, berpikir cepat, dan bekerja sama dalam suasana menyenangkan.

Mutiara Difina Putri Kiswanto, mahasiswa FKIK 2025, mengungkapkan kesannya, "*It was such a fun and relaxing activities! Belajar bahasa Inggris sambil bermain seru sekali,*" tuturnya. Melalui kegiatan ini, mahasiswa FKIK memperoleh pengalaman belajar yang lebih inovatif dan menarik. Dengan semangat *Lead to Impact*, *English Day* di Kampus II menghadirkan suasana belajar yang inspiratif untuk menggunakan bahasa Inggris dalam mendukung pembelajaran di kelas. (Deborah)

# UKRIDA Berikan Kuliah Kelas Siswa (KKS) SMA Tri Ratna, Bantu Hindari Salah Jurusan



SMA Tri Ratna berkesempatan mengikuti program Kuliah Kelas Siswa (KKS) dan *Campus Tour* di UKRIDA, pada 24-26 September 2025 di Kampus I dan Kampus II UKRIDA. Para dosen dan staf dari ketujuh program studi berbeda, yakni Kedokteran, Psikologi, Teknik Elektro, Manajemen, Sastra Inggris, Informatika, dan Teknik Sipil menyambut hangat kedatangan para siswa SMA Tri Ratna. Program ini menjadi pengalaman berharga bagi 54 orang siswa untuk merasakan langsung suasana perkuliahan.

Selama tiga hari kegiatan, para siswa mengikuti *Campus Tour* dan KKS yang dibagi ke berbagai jurusan menarik di UKRIDA, untuk merasakan langsung suasana perkuliahan yang

sesungguhnya, sehingga dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pemantapan penjurusan yang diminati kelak. Sebagai sesi pembuka, pengenalan Program Studi Optometri dipandu langsung oleh Ketua Program Studi Sarjana Terapan Optometri UKRIDA, Indra Karnadi, Ph.D.

Dalam sesi perkenalan tersebut, para siswa dijelaskan mengenai optometri, serta peran penting seorang optometris, yaitu sebutan bagi lulusan Program Studi Optometri. Selain itu, siswa juga mendapatkan informasi mengenai keunggulan Program Studi Sarjana Terapan Optometri di UKRIDA, serta tingginya kebutuhan tenaga optometris di Indonesia dan dunia.

*"Saat ini, rasio ideal yang ditetapkan oleh World Council of Optometry (WCO) adalah satu optometris untuk setiap 10.000 penduduk. Namun, jumlah optometris yang tersedia masih jauh dari cukup, sehingga peluang karier di bidang ini sangat terbuka lebar"*. Para siswa juga diberikan gambaran mengenai profil lulusan Optometri UKRIDA, yang saat ini mencakup empat jalur karier utama, yaitu bekerja sebagai optometris di klinik atau rumah sakit mata, menjadi tenaga pendidik, bekerja di bidang riset dan pengembangan (R&D) di perusahaan lensa, serta menjadi wirausahawan di bidang optik.

Setelah sesi pemaparan, para siswa



diajak berkeliling untuk melihat langsung fasilitas Laboratorium Optometri UKRIDA. Mereka mengunjungi berbagai laboratorium seperti laboratorium pemeriksaan penglihatan dasar, penglihatan lanjut, penglihatan anak, penglihatan lansia, laboratorium pemotongan lensa, lensa kontak, serta laboratorium dispensing untuk penyesuaian dan pemasangan kacamata. Melalui kegiatan ini, para siswa dapat memahami pentingnya peran optometris, serta menyadari besarnya kebutuhan akan tenaga profesional di bidang optometri saat ini dan di masa mendatang.

Selain dikenalkan tentang optometri, para siswa SMA Tri Ratna juga berkesempatan mengikuti perkuliahan di berbagai program studi lain di UKRIDA, memberikan mereka perspektif yang luas tentang berbagai

pilihan karier di masa depan. Program KKS selama dua hari ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan dinamika kehidupan mahasiswa secara *real*, mulai dari jadwal kuliah, interaksi dengan dosen dan mahasiswa, hingga suasana kampus UKRIDA yang suportif dan inklusif.

"Saya cukup kaget dengan materi yang dosen jelaskan. Menariknya dosen yang mengajar adalah juga seorang dokter, saya kagum dengan cara ajar beberapa dosen yang selama ini telah saya ikuti kelasnya. Selain itu, saya juga banyak menemukan bahasa atau pelajaran yang belum pernah saya ketahui. Akhirnya, saya merasa bahwa untuk masuk Fakultas Kedokteran saya butuh effort yang lebih lagi," ungkap Milla dari Kelas 11 IPA dengan antusias menjelaskan pengalamannya selama dua hari

menjadi mahasiswa di Program Studi Kedokteran UKRIDA.

Dalam kesempatan yang sama, Rafa Liza dari Kelas 11 IPS juga mengapresiasi kegiatan ini, "Menurut saya kegiatan seperti ini harus dilakukan lagi, karena kegiatan ini sangat berguna bagi semua pelajar yang ingin mengetahui lebih dalam tentang kuliah," pungkasnya.

Program kunjungan kampus dengan pengalaman belajar langsung di kelas ini, menjadi bagian yang penting bagi siswa SMA untuk mendapatkan gambaran nyata tentang pilihan karier masa depan. UKRIDA dengan semangat *Lead to Impact* terus memberikan kesempatan kepada para siswa, untuk mengenal berbagai program studi unggulan di UKRIDA, guna menunjang kebutuhan karier masa depan. **(Madeleine N.)**

# ENGLISH DAY UKRIDA

## ***I WILL SURVIVE: BATTLE OF KNOWLEDGE***



*English Day* kembali diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISH) UKRIDA. Kegiatan tersebut sukses digelar pada 26 September 2025 di Kampus I. Dengan mengangkat tema *"I Will Survive: Battle of Knowledge"*, kegiatan ini menghadirkan suasana belajar bahasa Inggris yang inovatif dan kompetitif. Peserta yang hadir mencapai 42 orang mahasiswa dari Program Studi Psikologi 2025 dan panitia yang juga turut memeriahkan jalannya kegiatan. *"To speak English loudly and proudly, while testing our reasoning skills in the most fun way possible!"* ucap Samantha dan Olivia dari UKRIDA Department of English (UDE) Angkatan 2024 selaku MC membuka dengan antusias *English Day*.

Alvian, Mahasiswa UDE Angkatan 2024 memimpin sesi utama. Ia menjelaskan jalannya permainan kuis trivia *"true or false"*. Para peserta dibagi dalam delapan kelompok kecil yang terdiri atas 5–6 orang. Suasana menjadi sangat ramai dan penuh tawa karena setiap kelompok berusaha secepat mungkin menebak jawaban. Di akhir kegiatan, Halim Kurniawan, salah seorang peserta mengapresiasi kegiatan ini, *"It was very fun and very very loud, the groups were also very engaged and suuuper competitive with each other."*

Samantha, salah satu MC, menegaskan pesan penting dari *English Day* kali ini, *"The key takeaway is that learning English slowly is generally not as scary, when you know that you have others around you."*

Pesan ini mencerminkan dukungan dan semangat kebersamaan yang selalu menjadi ciri khas kegiatan FISH UKRIDA, yang bukan saja menjadi tempat belajar akademis, tetapi juga wadah untuk melatih keberanian, kreativitas, dan kebersamaan antarmahasiswa. Kegiatan ini menunjukkan bahwa belajar bahasa Inggris bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

BEM dan BPM FISH berharap *English Day* ini tidak hanya menjadi pengalaman sekali saja, tetapi menjadi langkah progresif yang mendorong seluruh Ukridian semakin percaya diri berbicara dalam bahasa Inggris untuk menjadi generasi *Lead to Impact*. Seperti slogan yang terus digaungkan sepanjang kegiatan *English Day*, yaitu *"Let's speak English Loudly and Proudly!"*. (Deborah)

# UKRIDA DAN PT PGE MENYALAKAN SINERGI UNTUK WUJUDKAN CSR BERMAKNA

professional yang tangguh dan kompetitif.

Turut hadir Bapak Afendy (Direktur PT PGE) beserta beberapa karyawan. Dari pihak Pengurus Yayasan BPTK Krida Wacana, hadir langsung memberikan dukungan penuh, yaitu Ketua Umum Oki Widjaja, Mingke Manovia (Sekretaris Umum), Imin Brata (Anggota), Kristinawati Susatio (Anggota), Mina Sulastri Njotowidjojo (Direktur Pelaksana), Julianto (Direktur Pembangunan), serta Amelia Makmur (Tim U-CARE).

Kolaborasi ini tidak hanya dirasakan oleh UKRIDA, PT PGE juga memperoleh peluang pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) UKRIDA. Selain itu karyawan PT PGE berkesempatan melanjutkan studi pada beberapa program studi yang relevan dengan kebutuhan perusahaan, guna memperkuat kapasitas profesional mereka, sekaligus membuka peluang kolaborasi lebih luas.

Sementara bagi UKRIDA, momentum ini menjadi bukti nyata peran perguruan tinggi yang proaktif dalam menghadirkan pendidikan berdaya guna, melalui sinergi dengan mitra strategis. Dana CSR yang sementara dikelola oleh UKRIDA juga membuka peluang pengembangan riset, dosen, mahasiswa, hingga pengembangan akademik lainnya.

Dengan semangat *Lead to Impact*, UKRIDA dan PT PGE berkolaborasi membuka jalan bagi lahirnya talenta yang bermental tangguh, berkarakter kepemimpinan, serta komitmen kuat terhadap pembangunan berkelanjutan, tetapi juga agen perubahan yang siap membawa Indonesia menuju masa depan teknologi dan industri yang berdaya saing global. **(Indri Torus)**



Suasana hangat menyelimuti Kampus I UKRIDA, ketika jajaran pimpinan universitas menyambut rombongan PT Pembina Galindra Electric (PT PGE) dalam sebuah pertemuan pada 24 September 2025. Melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* bertajuk “*Sinergi PT PGE dan UKRIDA untuk Mewujudkan Talenta Unggul di Bidang Teknologi dan Manufaktur*,” kedua pihak meneguhkan tekad untuk memperkuat jembatan antara dunia

pendidikan tinggi dan industri.

Pertemuan ini bukan sekadar seremoni penyerahan donasi, tetapi juga wujud komitmen untuk membangun ekosistem pembelajaran yang relevan, aplikatif, dan berdampak nyata. PT PGE, yang dikenal luas dengan keahlian di bidang manufaktur perangkat elektronika, menegaskan perannya sebagai mitra strategis UKRIDA dalam menyiapkan generasi

# “The Medical Frontier of Immersive Innovation in Medical and Technology”

**Prof. Naoki Kobayashi**

Visiting Professor

Saitama Medical University,

School of Biomedical Engineering, Faculty of Health and Medical Care,



Pada tanggal 22 Agustus 2025, UKRIDA mengadakan acara webinar secara *online* melalui *zoom meeting*.

Pemateri pertama dibawakan oleh Prof. Naoki Kobayashi dari Saitama Medical University, Japan tentang “*The Medical Frontier of Immersive Innovation in Medical and Technology*”. Inovasi imersif dimulai dari inovasi yang mendalam, yang terdiri atas teknologi realitas virtual (VR), realitas tertambah (AR), realitas campuran (MR), dan realitas terluas (XR) untuk menciptakan lingkungan yang realistis dan interaktif. Salah satu contoh yang termasuk dari inovasi yang mendalam, yaitu realitas virtual (VR) adalah *playstation*. realitas tertambah (AR) adalah permainan *Pokemon-Go*, realitas campuran (MR) adalah *Microsoft HoloLens 2*, dan realitas terluas (XR) adalah *smartphone*. Inovasi yang mendalam dapat memberikan pengaruh di

berbagai industri, dimulai dari hiburan (film 360 derajat, konser, dan acara musik virtual), kesehatan (peningkatan presisi bedah dalam perawatan kesehatan pasien), pendidikan (pengembangan pembelajaran berdasarkan pengalaman dalam pendidikan), peningkatan produktivitas dalam manufaktur, penciptaan pengalaman pelanggan baru di ritel dan komunikasi untuk dukungan teknis jarak jauh.

*Intervers economy* (proyek in Japan) dimulai dari pendekatan pemerintah Jepang dengan pengembangan teknologi dan aturan dasar untuk perluasan ekonomi virtual, dengan diadakannya program promosi inovasi strategis lintas kementerian (SIP). Pemerintah Jepang ingin menciptakan kawasan ekonomi terpadu virtual nyata, yang dapat memecahkan setiap permasalahan sosial di dunia nyata melalui teknologi yang dapat

menggabungkan antara dunia maya dan ruang fisik. Pemerintahan Jepang mengalami tantangan dalam mempromosikan ekonomi virtual, seperti:

- a. Pengembangan *platform* untuk layanan *interverse*, yang dapat digunakan untuk tukar pengalaman antara ruang siber (virtual) dengan ruang universal (fisik).
- b. Pengembangan konten layanan atau aplikasi tetapi masih kurang ketersediaan alat dan format standar, yang dapat menghambat interoperabilitas dan distribusi konten.
- c. Pengalaman penggunaan atau aksesibilitas pada tingkat keakraban dan kenyamanan pengguna dengan teknologi imersif (adanya batasan teknologi antara dunia nyata dengan dunia digital).



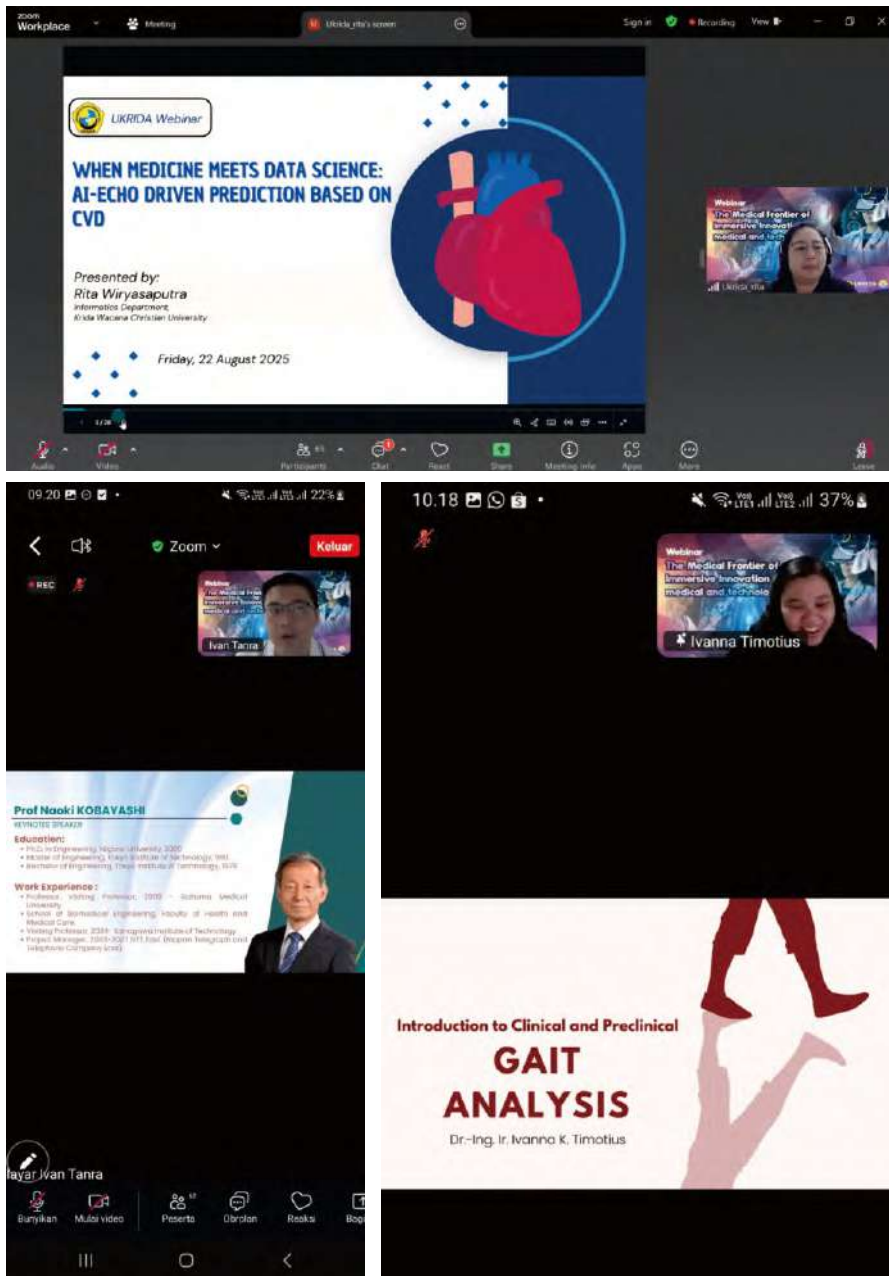
Teknologi untuk *interspers* di dunia kedokteran membuat konten gambar dapat digunakan dalam operasi, dengan mengidentifikasi bidang bedah dalam dermatologi. Diagnosis patologis dapat menganalisis biopsi dan spesimen bedah yang dapat mengungkapkan tingkat keganasan dan perkembangan kanker. Diagnosis patologis dapat membantu dokter untuk menunjukkan strategi pengobatan yang tepat dan baik untuk pasien. Diagnostik multispektral dapat mengidentifikasi area bedah dalam dermatologi, untuk pengamatan yang tepat terhadap warna, tekstur, dan bentuk area jaringan kanker dalam diagnosis patologi kasar, sehingga dapat membantu dokter untuk memberikan gambar berkualitas yang cukup untuk sistem tele-patologi. Pemerintahan Jepang mengembangkan kamera multispektral (MS) resolusi tinggi setara 4k (3840x2160), yang dapat mengevaluasi sistem gambar secara sinkron, di mana untuk mendeteksi dengan mata manusia cukup sulit. Pada saat ini status terbaru untuk bedah yang menggunakan bantuan

robotik adalah operasi laparoskopis, di mana dokter menggunakan konsol dan lengan robot. Penduduk Jepang yang menua dengan cepat dapat menimbulkan tantangan tersendiri terhadap sistem perawatan kesehatan dan dokter yang tersedia. Penduduk Jepang yang minta operasi dengan bantuan robot meningkat secara signifikan, tetapi pemerintah kekurangan ketersediaan dokter yang bisa mengoperasikan robotik. Bidang medis memiliki harapan tinggi untuk bidang robot bedah dan simulasi bedah, tetapi masih banyak tantangan yang harus dihadapi sebelum teknologi imersif dapat diadopsi secara luas di masyarakat. Penelitian dan pengembangan teknologi seperti ergonomi serta AI sangat diharapkan dapat membantu memecahkan tantangan tersebut.

Pemateri kedua dibawakan oleh Dr. Ing. Ivanna K. Timotius, M.S dari Universitas Kristen Satya Wacana tentang "Introduction to Clinical and Preclinical Gait Analysis". Analisis gaya berjalan adalah studi sistematis tentang kemampuan suatu organisme

untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Zaman sekarang untuk menghitung sudah berapa langkah dapat menggunakan alat pengukur langkah, ponsel pintar, jam tangan *smartwatch*, dan sensor unit pengukuran inersia (IMU). Penilaian gaya berjalan terdiri atas UPDRS (skala penilaian penyakit parkinson terpadu), SARA (skala untuk penilaian dan pemeringkatan ataksia), ADAS (skala penilaian penyakit *alzheimer*), FAC (kategori ambulasi fungsional), MAS (skala penilaian motorik), dan SPPB (baterai kinerja fisik pendek). Gaya berjalan dapat dinilai menggunakan *platform strideway*, *scan go in shoe*, sensor yang dapat dipakai IMU, *helix30* (berbasis *treadmill*), dan sistem penangkap gerak 3D VICON.

Pemateri ketiga dibawakan oleh Agus Limanto, S.Si., M.Biomed. dari UKRIDA tentang "Integrating Molecular Biochemistry and Medical Imaging for Precision Health Toward Collaborative Innovation". Biokimia molekuler menjelaskan mengapa, di mana, dan berapa banyak secara *real time*.



Genomik dan proteomik menyatakan genetik dan interaksi protein, metabolomik menjelaskan pemetaan proses biokimia untuk mendeteksi keadaan awal dan *biomarker* tingkat lanjut mengidentifikasi indikator molekuler spesifik untuk diagnosis yang tepat. Menurut plos one (2020) yang dibahas dalam karya "In Silico and In Vitro Studies on the Anti-Cancer Activity of Andrographolide Targeting Survivin in Human Breast Cancer Stemcells" bahwa, *andrographolide* secara signifikan dapat menghambat proliferasi BCSCS dan menginduksi apoptosis, sedangkan penurunan

ekspresi diamati pada tingkat mRNA dan protein.

Pemateri keempat dibawakan oleh Rita Wiryasaputra, S.T., M.Cs dari UKRIDA tentang "When Medicine Meet Data Science: AI-Echo Driven Prediction Based on CVD". Kata kardiovaskular terdiri atas kata kardio yang artinya jantung dan vaskular yang artinya pembuluh darah, di mana penyakit kardiovaskular (CVD) sering disebut sebagai pembunuh yang dapat mematikan secara diam-diam. Tiongkok memiliki 80% jumlah penderita penyakit kardiovaskular

terbesar dan mengalami fenomena masyarakat yang menua. Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan dari lima kematian akibat penyakit kardiovaskular, lebih dari 80% disebabkan karena serangan jantung atau *stroke*. Jantung merupakan mesin tubuh kita yang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti nutrisi, aktivitas fisik, gaya hidup, dan pengendalian berat badan. Prosedur untuk mendiagnosis dan menilai penyakit kardiovaskular terdiri atas prosedur invasif dengan melakukan operasi kecil, seperti kateter serta elektrofisiologi dan prosedur non-invasif dengan mendengarkan irama jantung, mengukur tekanan darah, memantau denyut nadi selama latihan fisik dan tidak melibatkan jarum, cairan atau alat medis, seperti rontgen dada, ekokardiogram, elektrokardiogram, dan fonokardiografi.

AI atau kecerdasan buatan seperti sistem lampu lalu lintas yang cerdas, di mana dapat menganalisis pola secara *real time*, mendeteksi perubahan halus dan bahkan memprediksi kemacetan sebelum terjadi. AI yang diterapkan pada ekokardiogram dapat mendeteksi pola halus dalam jantung, yang mungkin terlewatkan oleh mata manusia, prediksi risiko sebelum gejala muncul, dan mendukung dokter untuk membuat keputusan yang lebih cepat dan akurat. *Residual network* (Resnet) adalah bagian dari *Convolutional Neural Network* (CNN) yang memanfaatkan lapisan konvolusional, lapisan pengumpulan, dan lapisan yang terhubung penuh untuk melakukan klasifikasi gambar dengan menggunakan koneksi Lewati atau koneksi sisa untuk pemetaan secara lengkap. Ilmu data dan AI dapat membentuk kembali perawatan kesehatan, terutama melalui inovasi seperti ekokardiogram yang digerakkan oleh AI. (Theresia Selli)

# SERUNYA ENGLISH DAY “CREATIVE CRAFTS”: *Tree Poster Decoration*



Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISH) UKRIDA kembali menghadirkan kegiatan *English Day*, yang mengusung tema “*Creative Crafts: Tree Poster Decoration*”. *English Day* yang berlangsung pada tanggal 19 September 2025 ini bertempat di Kampus I.

Kegiatan ini dihadiri oleh Dr. Ira Rasikawati (Dekan FISH), Elita Jessamine Chandra (Kepala Unit Kewirausahaan), serta para mahasiswa dari berbagai program studi di UKRIDA.

Kegiatan *English Day* yang diselenggarakan rutin di setiap hari Jumat ini merupakan inisiatif dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

(FISH), untuk memberikan wadah bagi para Ukridian guna melatih dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Kegiatan ini juga didesain dalam suasana yang santai, kreatif, dan inklusif sesuai dengan *tagline English Day*, “*Speak English Loudly, Speak English Proudly*”.

Samantha Olivia (UDE *Batch* 2024) selaku Panitia BEM FISH, serta Richard Kurniawan (UDE *Batch* 2023) selaku Ketua Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) FISH menyambut para mahasiswa yang hadir dengan hangat. Ia juga mengapresiasi antusiasme mereka untuk berani berkreasi serta berkomunikasi dalam bahasa Inggris. “*Building a community is like building today's poster, it's a collection of ideas united under a common goal. We might don't know everything, but every piece of contribution we give as an individual actually helps serves the higher goal,*” ujarnya.

Para mahasiswa yang terlibat juga berpartisipasi dalam menghias poster pohon yang telah disiapkan oleh panitia. Ruangan dipenuhi suasana menggembirakan dan kerja sama yang baik, seperti mewarnai, menambahkan *doodle*, dan menempelkan hiasan sambil berinteraksi dalam bahasa Inggris. Kegiatan *English Day* “*Creative Crafts*” ditutup dengan berbagai poster karya peserta yang dipamerkan di sepanjang lantai 8, Gedung A, Kampus 1, sebagai pengingat bahwa setiap ide memiliki tempat yang berharga dalam membentuk komunitas yang harmonis.

*English Day* ini diharapkan dapat terus menginspirasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, dan berani mengekspresikan diri melalui karya kreatif, sehingga dapat semakin percaya diri dan menjadi generasi *Lead to Impact*.  
(Deborah Vemi)

# UKRIDA

## MANTAPKAN LANGKAH SEBAGAI

# KAMPUS INOVATIF DAN BERDAMPAK



Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) kembali membuktikan diri sebagai kampus yang menyalakan semangat inovasi dan kepemimpinan muda, dalam ajang bergengsi *Jambi Entrepreneur Connect and Competition Fest 2025 (JECOFEST 2025)*. Dengan tema *From Sumatra to the Nation – Sparking Creativity, Inspiring Indonesia*, festival ini menjadi wadah lahirnya inovasi bisnis berbasis kearifan lokal, sekaligus ajang kompetisi wirausaha tingkat nasional.

Elyasib Adhi Pramudhita Parsaoran Pardede, Zefanya Moses Andhika, dan William David Ryandi adalah perwakilan Tim Mahasiswa UKRIDA dari Program Studi Manajemen, yang berhasil menorehkan prestasi gemilang di ajang JECOFEST 2025. Melalui perjalanan panjang melewati

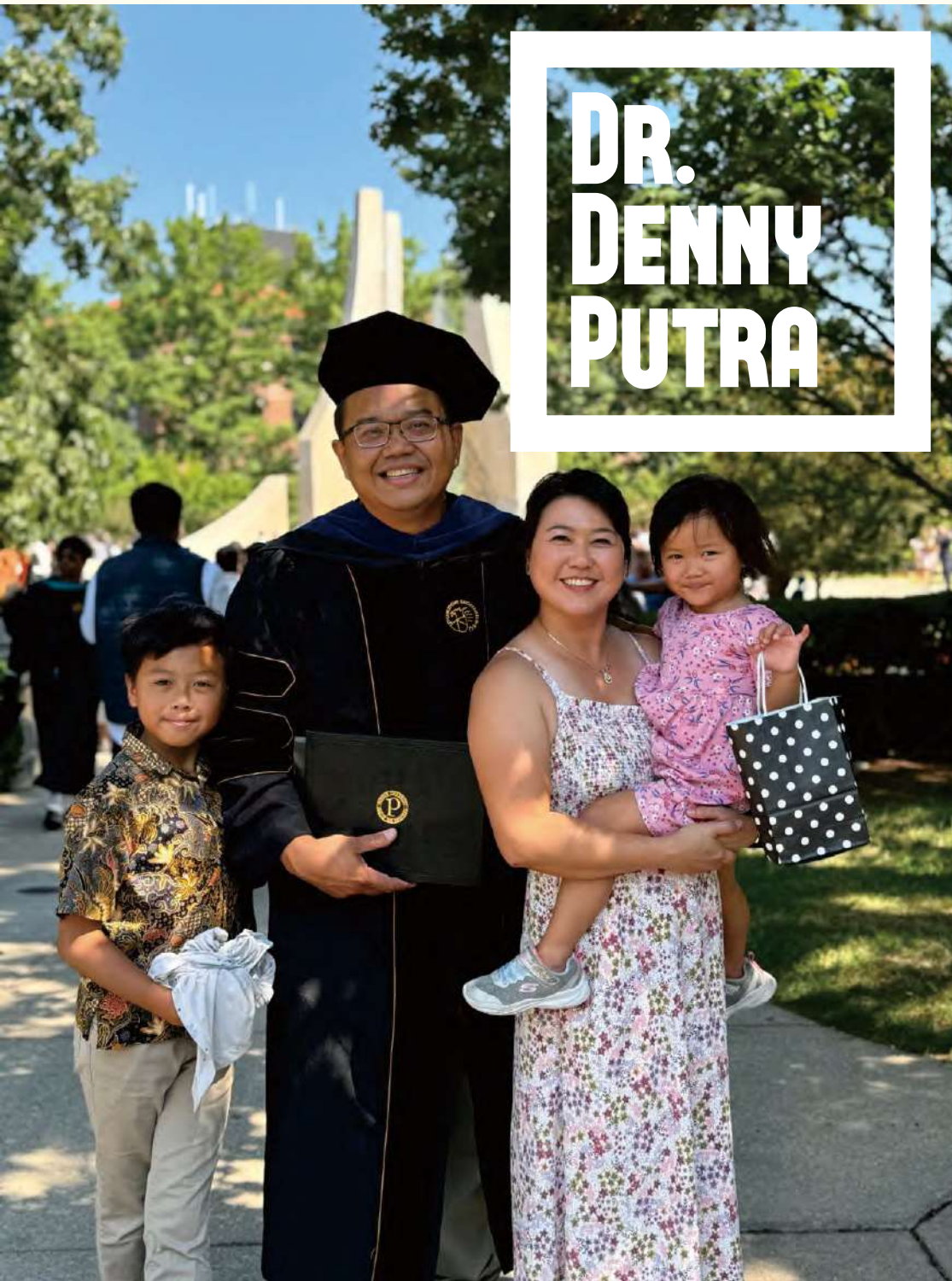
berbagai tahapan kompetisi, mulai dari pendaftaran dan pengumpulan karya (9 Juni-20 Juli 2025), seleksi proposal (21-27 Juli 2025), hingga *Main Event & Awarding* (16-18 September 2025) di Universitas Jambi, Tim Mahasiswa UKRIDA meraih medali perunggu (*bronze*) dalam kategori Teknologi Tepat Guna dan Bisnis Digital, sekaligus mengharumkan nama UKRIDA di tingkat nasional.

Ide usaha kelompok, yang diberi nama Cuansinyasi, berawal dari keprihatinan atas hiruk-pikuk kehidupan kampus yang seringkali menemukan tumpukan barang layak pakai yang dibiarkan menumpuk di sudut kamar kos, rak buku, atau peralatan dapur yang masih kokoh, namun tak lagi dibutuhkan. Di sisi lain, mahasiswa tingkat awal seringkali kesulitan

mendapatkan peralatan dapur, sampai furnitur, ketika mereka baru memulai hidup mandiri. Cuansinyasi lahir sebagai solusi yang menghubungkan kesulitan dan kebutuhan penjual dan pelanggan.

Dengan pendekatan C2C (*Consumer to Consumer*) dan teknologi konsinyasi otomatis, Cuansinyasi memudahkan mahasiswa tingkat akhir untuk memproses dan mengubah barang bekas menjadi sumber pendapatan, serta menghubungkan mereka sebagai penjual dengan mahasiswa tingkat awal sebagai pembeli yang memiliki kebutuhan, dalam lingkungan yang aman dan terpercaya. Lebih dari sekadar *marketplace*, Cuansinyasi adalah gerakan mahasiswa untuk keberlanjutan. Kelompok memiliki strategi pemasaran kreatif melalui media sosial, partisipasi dalam bazar dan workshop kampus, hingga kolaborasi dengan *micro-influencer* dan *campus ambassador*, sehingga dapat membentuk ekosistem digital yang memperkuat kesadaran akan konsumsi yang bertanggung jawab. Cuansinyasi merupakan bukti bahwa solusi sederhana dapat melahirkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang nyata.

Prestasi Elyasib Adhi Pramudhita Parsaoran Pardede, Zefanya Moses Andhika, dan William David Ryandi menjadi inspirasi bagi seluruh civitas akademika UKRIDA untuk terus berinovasi, menggali potensi lokal, dan membawa nama baik kampus ke kancah nasional. Dengan semangat *Lead to Impact*, kemenangan ini menegaskan komitmen UKRIDA dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, dan inovasi di kalangan generasi muda, hal ini sejalan dengan visi universitas untuk mencetak pemimpin yang memberi perubahan positif dan berkelanjutan bagi bangsa Indonesia. **(Indri Torus)**



**DOSEN  
FAKULTAS  
PSIKOLOGI  
UKRIDA**

**RAIH  
GELAR  
PH.D**

**DARI  
PURDUE  
UNIVERSITY  
AMERIKA  
SERIKAT**

Siang itu di Elliot Hall of Music, Purdue University, Amerika Serikat, pada 9 Agustus 2025, seorang dosen Fakultas Psikologi UKRIDA, Dr. Denny Putra berhasil menyandang gelar Ph.D (*Doctor of Philosophy*) dalam *Purdue University's Summer 2025 Commencement*. Dalam disertasi doktoralnya, ia mengkaji dampak fenomena rasisme terhadap kesehatan mental warga minoritas *Asian American*.



Perjalanan akademik Dr. Denny dimulai dari Goshen College di tahun 1995 untuk *Bachelor of Psychology*, dilanjutkan dengan *M.A. Community Counseling* dari Loyola University Chicago pada tahun 2000. Pengalamannya menjalani beasiswa kerja sebagai *Graduate Assistant* di Asian American and Asian Resources and Cultural Center selama empat tahun di Purdue University untuk membiayai studi doktoralnya, ternyata memerkaya perspektif penelitiannya, khususnya terkait sejarah, dinamika kehidupan, dampak rasisme, dan visibilitas dalam komunitas *Asian American* di Amerika Serikat.

Ia melanjutkan ketertarikan tersebut melalui disertasinya yang berjudul "*The Impact of Internalized Racism, Shame, and Engaging Campus Environment on Asian American College Student Well Being*", mengeksplorasi fenomena kompleks yang dialami kelompok komunitas *Asian American* di perguruan tinggi.

*Asian American* sendiri kerap kali dikenal dengan kelompok penduduk Amerika Serikat yang merupakan keturunan orang-orang dari berbagai negara di Asia.

"*Asian Americans* selalu dianggap pintar dalam matematika dan sains, tidak pernah bermasalah di dunia akademik, sukses dalam pekerjaan dan memiliki kesehatan mental yang baik. Mitos dari rasisme ini membentuk persepsi bahwa mereka tidak perlu dibantu dan akhirnya tidak mendapatkan perhatian, dana bantuan, dan akses layanan psikologis yang memadai. Padahal mereka mengalami tekanan psikologis tinggi karena harus memenuhi ekspektasi stereotip tersebut," ungkap Dr. Denny. Penelitian ini mengungkap mengenai stereotip yang menggambarkan *Asian American* sebagai model minoritas sukses, yang sebenarnya menciptakan beban psikologis tersendiri terhadap etnis ini.

Sebelumnya, fokus program yang diambil Dr. Denny dalam jenjang master yaitu *Community Counseling* juga tidak lepas dari dukungan para pengajar yang ahli dalam bidang *Counseling Psychology*. "Saya lebih tertarik *counseling psychology* karena ada elemen *minority, diversity, social justice, dan multicultural* dalam memahami kesehatan mental. Kita diharapkan untuk senantiasa belajar dan melatih kesadaran dan kepekaan dalam memandang permasalahan seseorang, dengan mempertimbangkan keberagaman sosial ekonominya, etnisnya, agama, dan lainnya beserta sistem sosial yang berpengaruh," ungkapnya.

#### **Kembali Membawa Dampak untuk Indonesia**

Sekembalinya dari Purdue University, Dr. Denny kini berencana mengaplikasikan temuan penelitiannya untuk memahami dinamika yang serupa pada minoritas etnis di Indonesia, seperti komunitas



Chinese Indonesia dan kelompok minoritas lainnya, yang juga mengalami berbagai stereotip sosial dan fenomena psikologis serta kesehatan mental yang perlu diperhatikan.

Dr. Denny juga membawa manfaat dari pengalaman studi dan penelitiannya selama di Negeri Paman Sam itu, dengan mengembangkan metode pengajarannya di Fakultas Psikologi UKRIDA. Ia menekankan pentingnya menghargai keberagaman latar belakang antarmahasiswa, dan memberikan ruang yang aman untuk bebas berpendapat melalui kelas yang ia ajar saat ini, seperti mata kuliah Konseling Kelompok, Konseling Multikultural Kontemporer, dan Konseling Pengampunan.

*"Kadang-kadang kita terlalu fokus pada peraturan, prosedur, dan hasil yang tentu saja penting, namun kurang memberikan ruang yang aman (safe space) bagi mahasiswa untuk menghargai pendapat dan ide masing-masing individu, serta menyadari keunikan dari latar belakang mereka yang berbeda,"* refleksi Dr. Denny mengenai sistem pendidikan di Indonesia.

Selain itu, Dr. Denny juga bertekad mendampingi mahasiswanya untuk lebih familiar dengan budaya riset yang mudah dan lebih sederhana, *"Ketika kamu mau membeli barang dan membandingkan harga di berbagai toko, itu sudah riset. Riset tidak harus berpikir rumit, namun yang penting adalah memahami tujuan, meningkatkan rasa ingin tahu,*

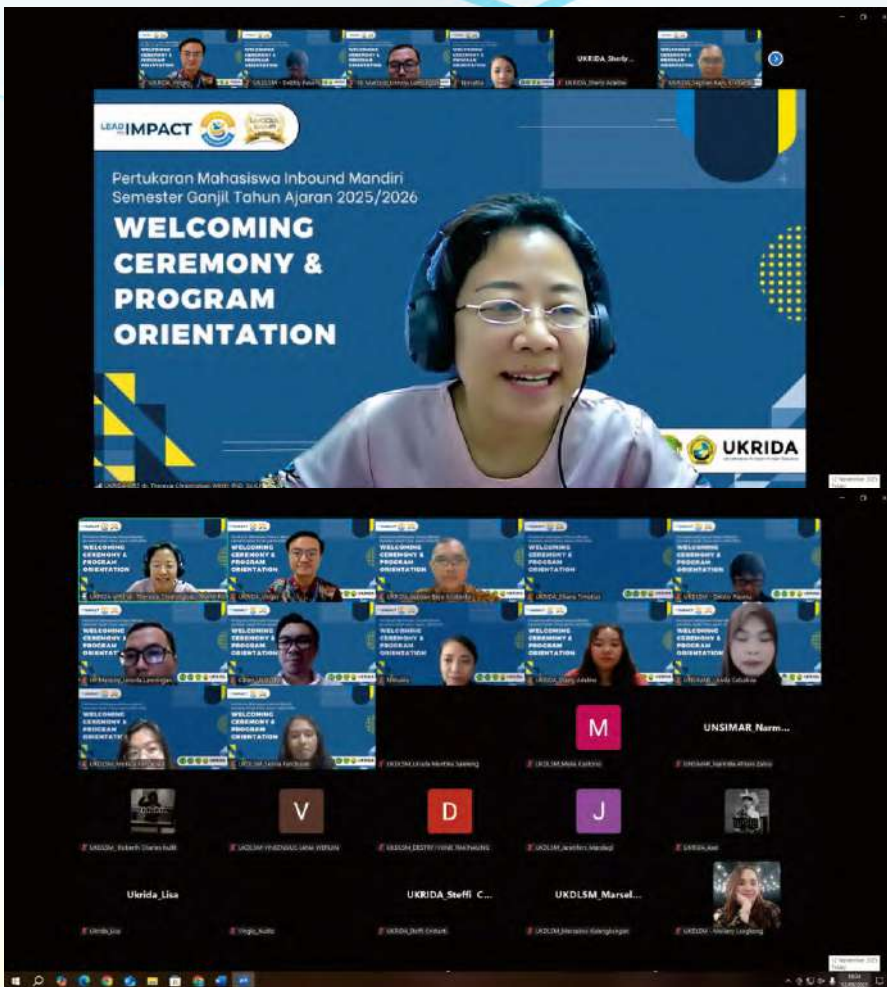
*menerima ketidaktahuan dan keterbatasan pribadi (humble), tetapi juga menghargai usaha dan pandangan sendiri dalam mencapai apa yang ingin diketahui".* Langkah ini dianggap akan menumbuhkan kebebasan berpikir, yang nantinya dapat meningkatkan minat riset di kalangan mahasiswa Fakultas Psikologi UKRIDA.

Ia juga membagikan kiat bagi mahasiswa UKRIDA yang bercita-cita melanjutkan studi lanjut, *"Perjalanan meraih gelar Ph.D bukan tentang kepintaran semata, tetapi juga ketahanan dan ketertarikan kuat terhadap bidang tertentu. Mahasiswa akan masuk ke dunia di mana tidak ada standar yang jelas, kita sendiri yang harus termotivasi untuk bergerak membentuk pengetahuan baru di bidang yang kita minati, dan dengan rendah hati berani memberi umpan balik dan mengevaluasi pencapaian kita."*

Ia menekankan perbedaan fundamental antara jenjang pendidikan, *"S1 itu memahami gambaran besar, S2 menguasai satu bidang spesifik, S3 dilatih untuk senantiasa memertanyakan pengetahuan yang sudah ada, untuk coba melengkapinya dan mengembangkannya lebih jauh lagi sesuai dengan minat, visi pribadi, dan batas keilmuan yang dimiliki,"* ujarnya.

Dengan pengalaman klinis yang luas dari pelayanan konseling untuk anak-anak korban tsunami hingga menjadi mahasiswa di universitas top Amerika, Dr. Denny kini membawa perspektif yang unik dalam memahami dinamika kesehatan mental kelompok dan lintas budaya. Sebagai institusi pendidikan tinggi, UKRIDA dengan moto *Lead to Impact* terus mendukung para dosen meraih kualifikasi tertinggi untuk memberikan pendidikan berkualitas unggul. (Madeleine N.)

# UKRIDA SAMBUT MAHASISWA INBOUND PROGRAM PERMA



Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) kembali menunjukkan komitmennya dalam memperluas jejaring akademik, dan membuka ruang pembelajaran lintas kampus melalui program UKRIDA *Global Mobility Program* (UGMP): Pertukaran Mahasiswa *Inbound* Mandiri. Pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 ini, UKRIDA secara resmi menyambut 12 orang mahasiswa *inbound* dari tiga perguruan tinggi mitra, untuk mengikuti perkuliahan daring selama satu semester.

Acara penyambutan dan orientasi program yang digelar secara daring

pada awal September lalu dihadiri oleh pimpinan perguruan tinggi mitra, serta dosen pengampu mata kuliah. Kehadiran mahasiswa *inbound* ini menandai keberlanjutan semangat kolaborasi akademik, yang telah dibangun oleh UKRIDA bersama mitra perguruan tinggi di berbagai daerah Indonesia.

## Tiga Perguruan Tinggi Mitra

Tahun ini, mahasiswa *inbound* datang dari tiga perguruan tinggi: Universitas Katolik De La Salle Manado, Universitas Islam Darul `ulum (UNISDA) Lamongan, dan Universitas Sintuwu Maroso (UNSIMAR) Poso.

Dalam laporan program, Koordinator Pertukaran Mahasiswa *Inbound* UKRIDA, Vingky Putera, S.S., menyampaikan bahwa para mahasiswa akan mengikuti perkuliahan di berbagai program studi, antara lain:

- Akuntansi: Seminar Perpajakan
- Teknik Industri: Pemodelan Proses Bisnis
- Sistem Informasi: Manajemen Produk Digital
- Sastra Inggris: *Basics in Translation, Technology and Innovation in the Workplace.*

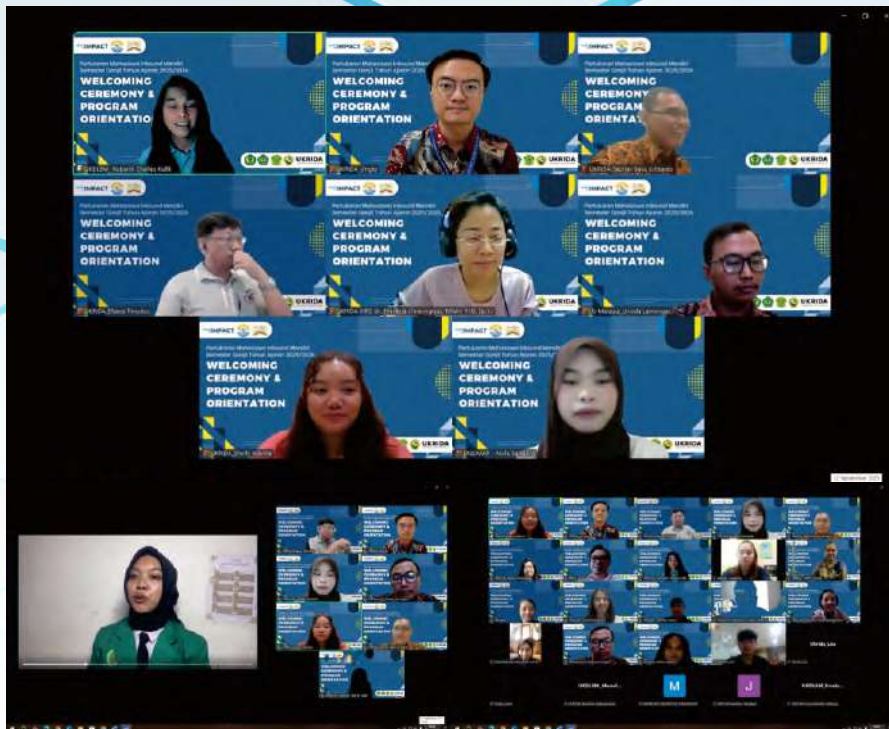
*“Seluruh administrasi perkuliahan, mulai dari nomor induk mahasiswa hingga akses ke UKRIDA Virtual Class, telah diselesaikan. Dengan begitu, mahasiswa sudah siap mengikuti perkuliahan sejak minggu pertama semester ini,”* jelas Vingky.

## Sambutan Hangat UKRIDA

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, Kerja Sama, dan Kewirausahaan UKRIDA, dr. Theresia Citraningtyas, MWH, Ph.D, Sp.KJ, menegaskan bahwa, program ini tidak hanya memertemukan mahasiswa secara akademik, tetapi juga memperluas wawasan dan membangun kolaborasi lintas budaya.

*“Meskipun kali ini kita bertemu secara virtual, UKRIDA tetap menyambut hangat rekan-rekan mahasiswa dan universitas mitra. Kami percaya program ini memerkaya pengalaman belajar, baik bagi mahasiswa inbound maupun bagi dosen dan mahasiswa UKRIDA sendiri,”* ujar dr. Citra.

Ia juga menekankan pentingnya keberlanjutan kerja sama antarperguruan tinggi. *“Sejak 2020, UKRIDA telah menjalin kerja sama dengan berbagai kampus mitra. Ke depan, kami berharap program ini dapat terus berkembang, termasuk*



dengan kemungkinan kegiatan luring seperti Mozaik Wajah Jakarta yang sebelumnya diikuti oleh mahasiswa UNISDA.”

#### Dukungan Universitas Mitra

Sambutan juga disampaikan oleh pimpinan universitas mitra yang menitipkan mahasiswa mereka untuk belajar di UKRIDA.

Wakil Rektor I Universitas Katolik De La Salle Manado, Ibu Debby Paseru, S.T., M.Si., M.Ed., mengungkapkan apresiasi atas kesempatan bagi sembilan mahasiswanya untuk bergabung di UKRIDA. *“Kami berharap mahasiswa kami tidak hanya belajar ilmu, tetapi juga menyerap budaya dan soft skills yang dikembangkan di UKRIDA,”* ujarnya.

Sementara itu, Wakil Rektor I UNSIMAR, Dr. Novalita Fransiska Tungkak, S.S., M.Pd., berpesan agar mahasiswa dapat menjunjung tinggi nilai akademik UKRIDA selama mengikuti perkuliahan. *“Kalian membawa nama baik kampus asal*

*sekaligus menjadi bagian dari UKRIDA. Manfaatkan kesempatan ini untuk memerkaya pengalaman dan memperluas jaringan,”* katanya.

Dari UNISDA Lamongan, Bapak Iib Marzuki, M.Pd., Kepala Biro Administrasi Akademik, mengapresiasi konsistensi UKRIDA dalam menjalankan program pertukaran mahasiswa. Pada Semester Genap 2024/2025, UNISDA telah mengirimkan sebelas orang mahasiswa *inbound* untuk berkuliah di UKRIDA secara daring, dan sepuluh di antaranya berkesempatan hadir langsung selama satu minggu di UKRIDA. *“Tahun lalu mahasiswa kami pulang dengan kesan mendalam. Kami percaya pengalaman di UKRIDA bukan hanya soal perkuliahan, tetapi juga pembelajaran hidup,”* tuturnya.

#### Suara Mahasiswa Inbound

Selain sambutan dari pimpinan, acara juga diwarnai dengan penyampaian *“Voice of Hope”* dari perwakilan mahasiswa *inbound*.

Robert Charles Kullit, mahasiswa Agribisnis dari De La Salle Manado, berharap pertukaran mahasiswa *inbound* ini dapat memperluas wawasan akademik dan membuka ruang interaksi lintas budaya. *“Saya ingin menjadikan pengalaman ini sebagai bekal untuk mengembangkan diri, baik secara akademik maupun pribadi,”* ujarnya.

Sementara itu, Alvila Salsabila dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UNSIMAR menekankan bahwa, program ini adalah jembatan yang mempersempit jarak antara daerah asal dengan pusat-pusat akademik. *“Bagi saya, kesempatan ini bukan sekadar program, melainkan amanah untuk membawa pulang semangat dan inspirasi,”* tuturnya.

#### Sinergi Menuju Masa Depan

*Welcoming Ceremony* yang berlangsung penuh kehangatan ini menjadi simbol kuatnya sinergi antara UKRIDA dan universitas mitra. Dengan semangat kebersamaan, program pertukaran mahasiswa *inbound* tidak hanya memberi pengalaman baru bagi mahasiswa, tetapi juga memerkokoh jejaring akademik nasional.

Program ini juga sejalan dengan misi UKRIDA untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi global, keterampilan Abad 21, serta kepekaan sosial yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

*“Pertukaran mahasiswa adalah ruang untuk saling mengenal, berbagi pengetahuan, dan membangun masa depan bersama. UKRIDA bangga menjadi bagian dari perjalanan akademik mahasiswa dari berbagai daerah, dan kami berharap mereka dapat membawa pulang semangat baru yang memerkaya lingkungan asal mereka,”* pungkask dr. Citra. (Sherly Adeline)

# Pembukaan Semester Ganjil 2025/2026

## Fakultas Psikologi UKRIDA: UNGGUL DALAM HARMONI, KUAT DALAM SINERGI



Fakultas Psikologi UKRIDA mengawali Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 dengan menyelenggarakan kegiatan pembukaan di Kampus II pada 25 Agustus 2025. Pembukaan semester mengusung tema "*Unggul dalam Harmoni, Kuat dalam Sinergi*" sebagai momentum penyambutan mahasiswa baru, pelepasan mahasiswa magang, sekaligus memererat hubungan antara civitas akademika, mitra kerja sama, dan orang tua mahasiswa.

Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah pengenalan kurikulum bagi mahasiswa baru, tetapi juga sarana memperkuat jejaring dan sinergi antarpihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Rangkaian acara mencakup penandatanganan *Memorandum of Agreement* (MoA)

dengan dua mitra baru, yaitu Rasa Tenang dan Peony Kids Centre. Kehadiran mitra-mitra lain secara daring, sebagai bentuk dukungan aktif terhadap keberlanjutan kolaborasi yang telah dibangun.

Acara dilanjutkan dengan pelepasan 44 orang mahasiswa yang akan mengikuti Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) pada 19 mitra Fakultas Psikologi. Kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan Surat Keputusan (SK) Yudisium bagi 46 orang mahasiswa yang dinyatakan lulus pada Semester Genap 2024/2025. Sebagian peserta, seperti mahasiswa, mitra, dan orang tua mengikuti acara melalui *live streaming* YouTube.

Simbol dimulainya semester baru ditandai dengan pemukulan gong yang

dilakukan oleh William Gunawan, S.Psi., M.Min., M.Si., Ph.D (Dekan Fakultas Psikologi) dan Dr. Yasinta Astin Sokang, M.Psi., Psikolog (Ketua Program Studi Sarjana Psikologi), yang sekaligus menandai semangat baru dalam menghadapi tantangan akademik ke depan. Momen ini menegaskan komitmen Fakultas Psikologi UKRIDA untuk membangun ekosistem pendidikan yang kolaboratif dan adaptif, yang berdampak nyata bagi mahasiswa dan masyarakat, selaras dengan moto UKRIDA, *Lead to Impact*.

Dengan semangat sinergi dan harmoni, Fakultas Psikologi UKRIDA terus melangkah maju menuju pendidikan yang unggul dan relevan di era masa kini. **(Michelle Laurent)**

# PRESTASI AKADEMIK DOKTORAL RITA WIRYASAPUTRA YANG BERDAMPAK NYATA

Dedikasi dan semangat pantang menyerah menjadi kunci keberhasilan Rita Wiryasaputra, S.T., M.Cs., Ph.D, ia adalah Dosen Tetap Program Studi Komputasi dan Sistem Cerdas (Informatika) UKRIDA, yang kini telah meraih gelar doktor dari Engineering College, Department of Industrial Engineering and Enterprise Information, Tunghai University, Taiwan, sebuah universitas yang dikenal inovatif, berorientasi praktik, dan bertaraf internasional, kerap menjadikannya pilihan populer mahasiswa, dosen, dan peneliti yang ingin menggabungkan dunia industri dengan teknologi sistem cerdas, guna terciptanya informasi yang tepat guna.

Dalam disertasinya yang berjudul *“The Development of An Intelligent Healthcare Framework for Decision Support of Cardiovascular Disease Prognosis”*, ia mengembangkan kerangka kerja cerdas untuk mendukung pengambilan keputusan dalam prognosis penyakit kardiovaskular, yang pada akhirnya menjadi sebuah inovasi berdampak nyata bagi pengembangan teknologi kesehatan modern. Setelah melalui perjalanan panjang, akhirnya pada 18 Agustus 2025, ia resmi dinyatakan lulus dalam program doktoral.

Penelitian yang ia kembangkan berhasil meraih predikat akademik luar biasa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 4.20 (A+). Bahkan lebih dari itu, ia juga menerima penghargaan bergengsi *The Phi-Tau-Phi Scholastic Honor Society of the Republic of China* (PhiTauPhi), sebuah pengakuan atas pencapaian akademik tertinggi di Taiwan.

Phi-Tau-Phi merupakan perkumpulan kehormatan akademik di Republik Tiongkok (Taiwan), yang menganugerahkan penghargaan kepada individu dengan pencapaian akademik tertinggi. Oleh karena itu, keanggotaan Phi-Tau-Phi hanya diberikan kepada mereka yang menunjukkan keunggulan dalam studi, dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Perjalanan meraih gelar doktor bukan tanpa tantangan, ia menyampaikan bahwa dirinya sempat menghadapi kesulitan beradaptasi dengan lingkungan dan bahasa masyarakat setempat. Namun, semangat *ora et labora*, berdoa dan bekerja menjadi pegangan kuat yang membantunya melewati semua rintangan.

Setelah meraih gelar doktor, ia berkomitmen untuk

terus mengembangkan diri melalui penelitian lanjutan dan sertifikasi profesional. Selain itu, ia juga mendorong rekan-rekan dosen agar tidak mudah menyerah, tetap giat, bersemangat sesuai dengan moto UKRIDA, *Lead to Impact*, serta optimis sebagai pesan sederhana yang penuh makna bagi mahasiswa dan rekan-rekan seprofesinya.

Kisah Rita Wiryasaputra bukan hanya sekadar tentang pencapaian akademik semata, tetapi juga tentang ketekunan, integritas, dan keyakinan bahwa kerja keras akan membawa dampak positif dan berdampak nyata bagi ilmu pengetahuan, kemajuan dan reputasi UKRIDA khususnya Program Studi Komputasi dan Sistem Cerdas (Informatika), dan kesehatan masyarakat luas. **(Indri Torus)**



# MAHASISWA UKRIDA

# *Merajut Nusantara*

## DI TANAH NUSA TENGGARA TIMUR

Dua orang mahasiswa Program Studi Psikologi UKRIDA, Yohana Faora Aprilia dan Luz Lynelle Tauk berhasil melewati rangkaian seleksi, dan dinyatakan lolos sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Tahun 2025.

Keduanya turut ambil bagian dalam mengikuti KKN Tematik bertema "*Bersama Merajut Nusantara*" yang diselenggarakan oleh Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIkti)

Wilayah III mulai 29 Juli hingga 12 Agustus 2025, bertempat di Desa Tadho Induk, Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur (NTT).

Tema ini terasa sangat relevan dengan bidang studi yang mereka geluti, karena Psikologi bukan hanya berbicara tentang individu, melainkan juga tentang dinamika sosial, pemberdayaan masyarakat, dan

pengembangan potensi. Oleh karena itu, melalui praktik KKNT, mahasiswa dapat mempraktikkan langsung ilmu komunikasi serta memahami karakter masyarakat, sehingga memotivasi mereka untuk mengembangkan diri dan lingkungannya.

Kedua mahasiswa tersebut bersama sebelas orang mahasiswa lainnya dari berbagai universitas serta beberapa dosen pendamping, mulai





Melalui program ini, diharapkan UMKM semakin percaya diri memasarkan produknya, masyarakat lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan, dan wisata lokal juga mendapatkan strategi dalam promosi, sehingga secara keseluruhan warga merasakan dampak nyata manfaat program KKNT.



menjalankan program dengan berbagai kegiatan ekonomi kreatif. Di antaranya, mereka mengajarkan manajemen keuangan dasar, mendampingi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kue tradisional agar produk warga memiliki logo dan identitas visual, serta mempromosikan Pantai / Love Tadho melalui video, publikasi di media sosial, dan juga mendesain tiket masuk. Tidak hanya itu, mahasiswa juga turut membantu warga membersihkan sampah dari pantai dan kantor desa, serta menghias desa dengan bendera sebagai bentuk partisipasi dalam menyambut HUT ke-80 RI.



Yohana mengungkapkan bahwa, meskipun bukan pertama kalinya ia mengunjungi NTT, ia tetap merasakan banyak manfaat mengikuti program KKNT ini karena mampu mengasah berbagai *soft skill*, mulai dari komunikasi efektif, manajemen waktu, kerja sama, hingga membangun jaringan sosial yang bermanfaat. *“Program KKNT bukan sekadar program wajib kampus, tetapi sebuah perjalanan hidup yang mengubah cara pandang saya terhadap ilmu pengetahuan, masyarakat, dan juga diri sendiri. Saya memilih untuk terjun langsung ke warga karena senang berbagi ilmu kepada mereka yang membutuhkan, sekaligus memperluas wawasan melalui interaksi dengan warga setempat,”* ujar Yohana.



Perjalanan ini tentu tidak lepas dari tantangan, terutama karena keterbatasan fasilitas dan sulitnya akses internet yang sempat menghambat komunikasi dengan pihak luar. Namun demikian, berkat solidaritas tim dan kepedulian warga, kami berhasil menemukan solusi, sehingga pada akhirnya pengalaman belajar ini tidak hanya memerat hubungan tim dengan warga, tetapi juga memer kaya wawasan dan rasa kebersamaan.



Dukungan dari LLDikti Wilayah III dan UKRIDA dalam program KKNT ini menjadi semakin sempurna karena selaras dengan semangat *Lead to Impact*, sehingga dapat memberikan motivasi bagi teman-teman mahasiswa lainnya. Mereka diingatkan bahwa mengikuti program ini sebagai kesempatan emas, sebab ilmu bukan hanya untuk dikuasai, tetapi juga untuk dibagikan agar berdampak nyata bagi orang lain. (Indri Torus)



## ENGLISH DAY "NETBITES": *Speak English Loudly, Speak English Proudly*

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISH) UKRIDA kembali menyelenggarakan program rutin *English Day "NetBites"*, dengan tagline "*Speak English Loudly, Speak English Proudly*" pada 12 September 2025.

Acara yang berlangsung di Kampus I tersebut dihadiri oleh seluruh mahasiswa lintas jurusan, staf, dan dosen. Kegiatan *English Day* kali ini bertujuan memberikan ruang bagi civitas akademika UKRIDA, untuk berlatih berbicara bahasa Inggris secara aktif dalam suasana yang menyenangkan.

Acara dimulai dengan sambutan singkat dari tim penyelenggara BEM FISH, dengan mengajak para peserta menikmati film dan berani menyampaikan pendapat. *English Day* kali ini mengangkat konsep *NetBites*, yaitu menonton film pendek berbahasa Inggris dan mendiskusikannya bersama.

*English Day* siang ini menyajikan film "*Crow: The Legend*", sebuah animasi yang menceritakan hewan-hewan hutan yang awalnya mengira musim semi akan berlangsung selamanya. Ketika musim dingin tiba, mereka menyadari hidup mereka dalam bahaya dan membutuhkan seorang pahlawan. Setelah pemutaran film, para peserta menyampaikan refleksi dan pendapatnya menggunakan bahasa Inggris.

Selanjutnya, Kepala Unit Pengembangan Spiritual UKRIDA, Yanny Yesky Mokorowu, S.Th., M.Hum., dalam sesi refleksi menyampaikan, "*Don't be afraid to speak up first. When you speak, you're not just practicing English, you're also training your courage*".

la juga mengingatkan para peserta bahwa, kemampuan pribadi tidak cukup tanpa kemampuan hidup bersama dan bekerja sama dengan orang lain, "*You cannot live with talent, but you can live with other people,*" ujarnya.

Kegiatan *English Day "NetBites"* berhasil menciptakan suasana belajar yang memerkaya kemampuan berbahasa Inggris para peserta, sehingga kelak menciptakan generasi unggul dengan semangat *Lead to Impact*. Program rutin yang diadakan pada setiap hari Jumat ini diharapkan dapat terus berlanjut, dengan partisipasi Ukridian yang semakin antusias untuk mengasah kemampuan berbahasa dan membangun semangat kebersamaan. (Deborah Vemi)



# RUBEN JAN SUTENDI

Ruben Jan Sutendi, alumnus Program Studi Teknik Industri UKRIDA, kini menjabat sebagai *Branch Manager* BCA Cabang MT Haryono, Jakarta, membuktikan bahwa dalam setiap proses perjalanan karier dibutuhkan konsistensi, pembelajaran, dan keberanian untuk bertumbuh. Baginya, kesuksesan tidak datang dalam semalam.

Menempuh perkuliahan di UKRIDA pada tahun 2012 hingga 2016, Ruben memperoleh banyak pembelajaran dan bekal untuk memasuki dunia kerja. Ia terlibat dalam berbagai kegiatan kepanitiaan dan organisasi kampus, untuk melatih kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, manajemen waktu, pemecahan masalah, serta membangun relasi interpersonal.

Setelah lulus, Ruben langsung terjun ke dunia perbankan, meniti karier di PT Bank Central Asia, Tbk. Dimulai sebagai *Relationship Officer*, ia dituntut mampu melayani nasabah dengan sabar dan komunikatif. Latar belakangnya dari bidang teknik, namun berkat pola pikir terstruktur, memerhatikan detail-detail operasional, dan tentu kemauan untuk terus mengasah diri, Ruben dapat lebih mudah beradaptasi di bank swasta terbesar di Indonesia tersebut.

Menyadari kebutuhan pengembangan diri di dalam pekerjaannya, Ruben yang juga memiliki semangat belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi, juga langsung melanjutkan studi S2 di Magister Manajemen UKRIDA tahun 2016, dan lulus pada tahun 2018.





Setelah menjadi *Relationship Officer* sejak Agustus 2016 hingga Mei 2019, pada bulan Juni 2019 hingga Maret 2022 ia menjadi *Account Officer*, yang fokus utamanya pada operasional kredit dan analisis keuangan. Ia juga bertugas mencari nasabah baru yang potensial, melakukan analisis kredit, memastikan kelayakan pembiayaan, dan mengelola portofolio kredit yang ada. Bukan suatu hal yang mudah, tetapi ia memiliki rekan kerja yang suportif dan saling membantu, sehingga prosesnya dapat dilalui, bahkan setelah itu ia dipercaya menjadi *Business Relationship Officer* pada April 2022 hingga September 2023.

Melihat hasil kinerja dan karakternya, Ruben lalu dipromosikan sebagai *Head of Relationship Officer* pada Oktober 2023 hingga Maret 2025. Hingga

akhirnya pada bulan April 2025, Ruben dipercaya menjadi *Branch Manager* BCA Cabang MT Haryono. Bagi sebagian orang, posisi ini mungkin adalah puncaknya. Namun bagi Ruben, ini merupakan kepercayaan dan tanggung jawab yang lebih besar lagi. Bukan sekadar laporan keuangan atau penambahan nasabah saja, sebagai *Branch Manager* ia juga bertanggung jawab dalam hal pengelolaan tim, pengelolaan cabang, sekaligus menjaga relasi yang baik dengan nasabah dan masyarakat sekitar. Melanjutkan hal-hal yang baik yang telah dimiliki BCA sambil tetap berinovasi dengan kreatif. *Commit, connect, creativity, collab, conquer*, merupakan hal-hal yang ia bangun di dalam tim kerjanya.

*"A strong team is built on trust, support, and a shared purpose."*

*"Together, we celebrate the wins, learn from the challenges, and grow stronger every day."*

Hasil terbaik akan datang dari tim yang bahagia, solid, punya semangat dan tujuan yang sama, begitu prinsip yang sering ia pegang dalam memimpin timnya.

Di balik sosok profesionalnya, Ruben juga memiliki sisi personal yang hangat. Ia juga membangun kebersamaan di luar kantor. Ia suka bermusik dan *travelling*. Ia juga memberikan waktu dan hati untuk melayani di Gereja. *"Berikan yang terbaik selagi ada waktu"*, ujarnya.

Pengalaman Ruben mengingatkan kita bahwa perjalanan karier sesungguhnya dibangun dari kesabaran, konsistensi, dan mau belajar. Ia tidak instan langsung ke posisi manajerial, tetapi betul-betul tumbuh dari bawah, belajar dari nol, memahami setiap proses, dan menghargai waktu. Karier bukan sekadar tentang 'cepat sukses', tetapi tentang 'terus bertumbuh'. Dan perjalanannya menunjukkan hal yang penting bagi kita, bahwa setiap proses mempunyai arti. Dari mahasiswa di kampus, menjadi pemimpin di kantor cabang, semuanya juga merupakan bagian dari perjalanan bertumbuh bersama Tuhan. (RSA)



UKRIDA  
BISA!!

# MAHASISWA UKRIDA MENGGEMA DARI PANGGUNG VOKAL NASIONAL



dalam ajang Badan Perekonomian Rakyat (BPR) *VOKUKI Competition 2025*. Kompetisi bergengsi ini diselenggarakan oleh Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia (UKI) di Gedung GWS UKI, Jakarta Timur, pada 18 September 2025, sebagai bagian dari rangkaian Dies Natalis ke-7 Fakultas Vokasi UKI.

Ajang ini diikuti oleh sepuluh finalis terbaik dari berbagai universitas dan sekolah tinggi di Indonesia. Para peserta tampil dengan kualitas vokal yang luar biasa, menghadirkan atmosfer kompetisi yang ketat, dan sarat semangat juang. Dalam suasana yang penuh antusiasme tersebut, Khezia tampil dengan suara merdu dan teknik vokal yang matang.

Penampilannya tidak hanya menonjol secara teknis, tetapi juga menyampaikan makna, dan penghayatan mendalam, sehingga berhasil mencuri perhatian dewan juri dan para penonton.



Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) kembali menorehkan prestasi gemilang di kancah nasional melalui talenta mahasiswanya, Khezia

Meylani, Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2024, berhasil meraih Juara Harapan I pada Lomba Solo Vokal Putri Tingkat Nasional,



Bagi Khezia, pengalaman ini lebih dari sekadar kompetisi, *“Motivasi saya mengikuti lomba ini adalah untuk mengasah kemampuan vokal, mengembangkan potensi diri, memperluas relasi, dan mencari pengalaman baru,”* ungkapnya. Baginya, setiap nada yang dinyanyikan adalah bukti kerja kerasnya dalam mengejar mimpi.

Prestasi ini tidak hanya menjadi kebanggaan pribadi Khezia, tetapi juga bukti nyata komitmen UKRIDA dalam mendukung pengembangan bakat dan minat mahasiswa di berbagai bidang, termasuk seni dan budaya. Melalui dukungan institusi dan semangat civitas akademika, UKRIDA terus



## SERTIFIKAT PENGHARGAAN

No: 0098/031009.F8.D/PPM.01.01.00/2025

Diberikan Kepada:

**KHEZIA MEYLANI**  
Universitas Kristen Krida Wacana

**JUARA HARAPAN I**  
Lomba Vocal Kategori Putri  
BPR VOKUKI COMPETITION 2025  
dalam rangka Dies Natalis ke-7 Fakultas Vokasi  
Universitas Kristen Indonesia

Jakarta, 18 September 2025

Riwandari Juniasti, S.Pd., M.M.  
Ketua Panitia

Assoc. Prof. Dr. Maksimus Bisa, S.K.M., SSI.FI., M.Fis  
Dekan Fakultas Vokasi



mencetak talenta-talenta muda yang kreatif, dan siap bersaing di panggung nasional hingga internasional nantinya.

Pencapaian Khezia juga menekankan bahwa UKRIDA bukan sekadar tempat menuntut ilmu secara akademis, tetapi juga wadah untuk menumbuhkan karakter, kreativitas, dan lingkungan suportif yang memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi potensi terbaik mereka, baik di dalam maupun di luar kampus.

Dengan terus mengeksplorasi potensi terbaik mereka, mahasiswa UKRIDA diajak untuk menjadikan setiap langkah mereka sebagai *Lead to Impact*, yang membangun perubahan nyata dalam meraih prestasi pribadi. Langkah Khezia membuktikan bahwa setiap usaha, sekecil apa pun, bisa memberi arti besar bagi masa depan. (Indri Torus)

# BANGGA!

## TIM AKUNTANSI UKRIDA TOREHKAN PRESTASI NASIONAL DI NAC 2025



Prestasi membanggakan kembali ditorehkan oleh UKRIDA melalui tiga orang mahasiswa Program Studi Akuntansi, yang berhasil meraih Juara II dalam ajang bergengsi *National Accounting Competition (NAC) 2025*. Kompetisi ini diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus (HIMAPRO Akuntansi FEB UMK), dan diikuti oleh dua belas tim dari universitas-universitas ternama di Indonesia.

Tim Akuntansi UKRIDA yang terdiri atas Eunike Sofia Kindangen, Jovanna Piorenza, dan Wendy Octantia Wijaya berhasil menunjukkan kompetensi luar biasa mereka dalam setiap babak kompetisi, yang mengusung tema *“Empowering Millennial Accountants: Building Competence, Integrity, and Competitiveness for Success in the*

*Evolving Digital Era”*.

Kompetisi NAC 2025 dimulai dari babak eliminasi *online* pada 15 September 2025, di mana Tim UKRIDA berhasil menempati peringkat kedua dan melaju ke babak berikutnya. Pada 22 September 2025, mereka melanjutkan ke *individual round*, kembali mencapai hasil gemilang dengan posisi peringkat pertama. Babak *presentation case* yang digelar pada 23 September 2025 menjadi ajang pembuktian kemampuan analitis dan presentasi, yang kembali membawa Tim UKRIDA melangkah ke babak final dengan peringkat ketiga.

Pada babak puncak kompetisi, *final round* dalam bentuk debat akuntansi dan perpajakan, diselenggarakan secara *offline* di Universitas Muria Kudus pada 27 September 2025. Tiga

tim terbaik saling beradu argumentasi berdasarkan mosi seputar isu terkini, seperti: *“Akuntansi dan Sistem Informasi Manajemen dalam Menghadapi Resiliensi Ekonomi di Indonesia Saat Ini”*, dan *“Standar Pengungkapan Keberlanjutan yang akan Efektif pada Januari 2027”*. Dengan penguasaan materi yang kuat, kemampuan berpikir kritis, serta kerja sama tim yang solid, Tim UKRIDA berhasil menyelesaikan seluruh babak dengan total nilai 753, menempati peringkat kedua.

Tim UKRIDA bercerita bahwa motivasi awal mereka mengikuti kompetisi ini adalah untuk mencari pengalaman, mengasah kemampuan, dan mengukur pemahaman akuntansi yang telah dipelajari di bangku kuliah. *“Awalnya kami hanya ingin menambah pengalaman, tapi dari babak ke babak kami mulai percaya diri dan menyadari bahwa kerja keras dan kekompakan membawa hasil. Kami bersyukur bisa membawa nama UKRIDA ke tingkat nasional,”* ungkap tim dengan penuh semangat.

Capaian ini menjadi bukti nyata kualitas pembelajaran dan pembinaan di Program Studi Akuntansi UKRIDA, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pengembangan kompetensi profesional, integritas, dan daya saing global. Keberhasilan ini sekaligus wujud nyata semangat *Lead to Impact*, serta memperkuat reputasi UKRIDA sebagai universitas unggul yang melahirkan calon akuntan muda berintegritas dan siap menghadapi tantangan era digital.

Pencapaian ini juga diharapkan menjadi inspirasi bagi seluruh mahasiswa UKRIDA untuk terus mengasah diri, berani berkompetisi, dan berkontribusi dalam kemajuan ilmu akuntansi serta perekonomian nasional. (Indri Torus)

# MAHASISWA PRODI KEPERAWATAN UKRIDA

## **RAIH PRESTASI NASIONAL**

### DI **INDONESIAN NURSING STUDENT COMPETITION (INSCO) 2025**

Delapan mahasiswa Program Studi (Prodi) Pendidikan Profesi Ners (S1 dan Profesi Keperawatan) UKRIDA kembali mengharumkan nama universitas, melalui torehan prestasi gemilang di ajang *Indonesian Nursing Student Competition (INSCO) 2025*. Kompetisi bergengsi tingkat nasional ini diselenggarakan bagi mahasiswa Sarjana, Profesi, dan Spesialis/Magister dari institusi anggota Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI), dan diikuti oleh empat ratus institusi keperawatan dari seluruh Indonesia.

Kompetisi yang mengusung tema besar "*Nurses United Against Cancer*", INSCO 2025 menghadirkan beragam cabang lomba, yang menyoroti peran strategis perawat dalam pencegahan dan penanganan kanker. Melalui karya kreatif, ilmiah, dan edukatif, mahasiswa Prodi Keperawatan UKRIDA menunjukkan kemampuan unggul sekaligus kepedulian terhadap isu kesehatan global.

Prestasi yang diraih mahasiswa menjadi bukti dalam menjawab

tantangan dunia kesehatan masa kini. Berikut adalah delapan orang mahasiswa UKRIDA yang berhasil meraih prestasi membanggakan dalam ajang tersebut:



**Tiara Aurellia  
Angelica Prasetya**

Juara 1 Best Creative Design-Health Poster Competition : The Role of Nurses in Cancer

Dosen Pembimbing: Ns. Mey Lona Verawaty Zendrato, M.Kep.



**Shabrina  
Gizza Maldini**

Juara Harapan 1 Best Creative Design-Health Poster Competition : The Role of Nurses in Cancer

Dosen Pembimbing: Ns. Ernawati, S.Kp., M.Ng.



**Lailatul Qadriza**

Juara II Best Creative Production-Tiktok Challenge: Nurses United Against Cancer

Dosen Pembimbing: Ns. Mariam Dasat, M.Kep.



## Elveria Simatupang

Juara Harapan I Best Creative Production-  
Tiktok Challenge: Nurses United  
Against Cancer

Pembimbing: Ns. Eci, S.Kep.



## Frischa Ananda Putri

Juara Harapan II Best Creative Production-  
Tiktok Challenge: Nurses United  
Against Cancer

Dosen Pembimbing: Ns. Dian Anggraini, S.Kep., M. Kep.



## Kezia Octavina Siagian

Juara Harapan I Best Scientific Insight-  
International Health Essay Competition:  
The Role of Nurses in Cancer Prevention

Dosen Pembimbing: Ns. Dame Elysabeth Tarihoran, M.Kep.,  
Sp.Kep.MB, Ph.D.



## Nayla Fauziah

Juara Harapan III  
Best Educational Impact

Dosen Pembimbing: Ns. Malianti Silalahi, M.Kep., Sp.Kep.J.



## Thea Gracia Taihitu

Peserta Berprestasi kategori Best Creative  
Production-Tiktok Challenge: Nurses  
United Against Cancer

Pembimbing: Ns. Eci, S.Kep.

Partisipasi aktif mahasiswa Prodi Keperawatan UKRIDA dalam kompetisi ini, mencerminkan komitmen mereka untuk terus berinovasi dan berkontribusi dalam bidang keperawatan, sekaligus mencerminkan kompetensi mahasiswa dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan, kreativitas, dan empati dalam dunia kesehatan.

Dengan semangat *Lead to Impact*, keberhasilan para mahasiswa dan dosen pembimbing menjadi kebanggaan bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UKRIDA, sebagai hasil dari kerja keras dan semangat kolaboratif. Capaian ini turut memperkuat reputasi UKRIDA sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen melahirkan tenaga keperawatan yang kompeten, berintegritas, dan berdampak positif bagi masyarakat dan dunia kesehatan. (Indri Torus)



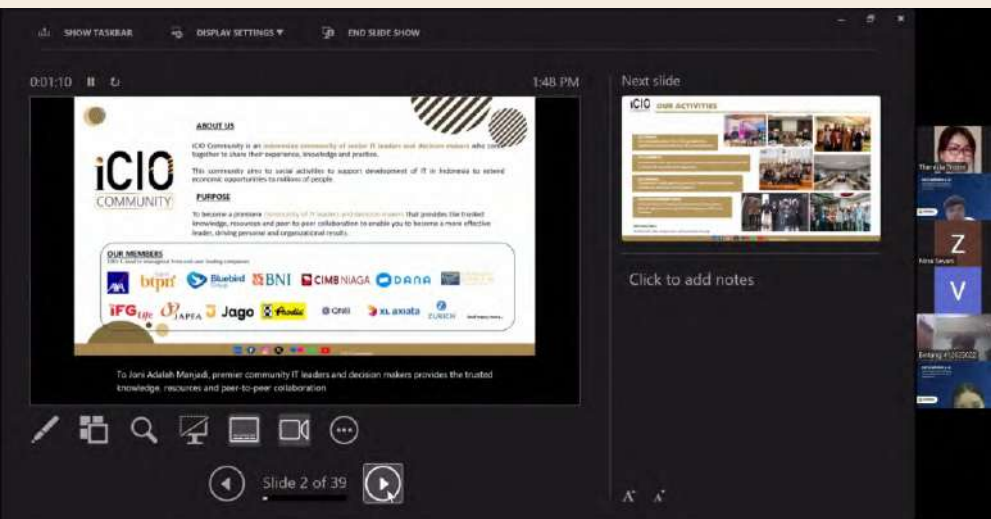
# INTEGRASI DATA, WAWASAN, DAN STRATEGI CERDAS DALAM INDUSTRI PERBANKAN

Program Studi Informatika UKRIDA bersama dengan iCIO Community bekerja sama, untuk menghadirkan sebuah acara berbagi ilmu dengan pakar industri. Acara daring yang bertema “*Data Mining in Banking: Transform Data into Strategic Advantage*” ini menghadirkan Ibu Theresia Tristini, seorang praktisi senior di bidang IT, untuk membahas peran krusial data dalam industri perbankan modern.

Melalui acara ini, pembicara membahas bagaimana data mentah yang melimpah di bank dapat ditransformasikan menjadi wawasan strategis yang tajam. Paparan tidak hanya mengupas sisi teknis, tetapi juga membuka perspektif bahwa penguasaan data kini menjadi tulang punggung untuk inovasi, manajemen risiko, dan personalisasi layanan di sektor finansial.

## Data Mining: Bukan Sekadar Analitik Biasa

Banyak orang berbicara tentang data, dan banyak yang mungkin berpikir bahwa pengolahan data adalah hal yang rumit dan hanya untuk para ahli statistik. Namun, ternyata *data mining* tidak lagi didefinisikan dengan istilah teknis yang kaku. Esensinya sangat dekat dengan tujuan bisnis: menemukan pola tersembunyi



(hidden patterns) yang tidak terlihat melalui analisis biasa.

Lalu, apa sebenarnya *data mining* itu? Menurut para ahli seperti Han, Kamber, dan Pei dalam buku mereka “*Data Mining: Concepts and Techniques*” (2012), data mining adalah proses menemukan pola-pola yang menarik dan bermanfaat dari kumpulan data yang besar. Definisi ini sejalan dengan paparan Ibu Theresia yang menjelaskan bahwa, *data mining* berbeda dari analisis statistik tradisional yang berangkat dari hipotesis. Sebaliknya, *data mining* bersifat eksploratif untuk menemukan wawasan baru yang tidak terduga. Pendekatan ini membuka pintu bagi siapa pun untuk memahami, bahwa inti dari pemanfaatan data adalah kemauan untuk menggali lebih dalam,

bukan sekadar melihat angka di permukaan.

#### Talenta Digital sebagai Kunci Utama

Transformasi berbasis data tidak akan berjalan tanpa sumber daya manusia yang kompeten. Menjawab pertanyaan mengenai jenjang karier bagi *fresh graduate*, Ibu Theresia memberikan pandangan praktis. Ia mendorong para mahasiswa untuk tidak ragu memulai dari program *Management Trainee* (MT) dan secara proaktif terlibat dalam berbagai proyek yang bersentuhan dengan data.

“Terlibat di proyek apa saja, dari sisi bisnis boleh, IT boleh, *compliance* juga boleh,” ujarnya. Pengalaman lintas fungsi ini akan membangun pemahaman holistik yang sangat

berharga. Lebih dari itu, ia menekankan pentingnya menjadi individu yang menonjol (*stand out*). “*Pertanyaannya, namamu bisa muncul gak di kepala orang yang sedang mencari talenta?*” tantangnya. Ini adalah pengingat bahwa di dunia kerja yang kompetitif, kinerja dan reputasi adalah segalanya.

#### Penerapan Strategis: Dari Deteksi Penipuan hingga Personalisasi Nasabah

Salah satu bagian paling mencerahkan adalah ketika Ibu Theresia memaparkan penerapan nyata *data mining* di perbankan. Ini bukan lagi konsep teoretis, melainkan solusi untuk tantangan bisnis sehari-hari. Salah satu area paling vital adalah dalam manajemen risiko kredit, yaitu serangkaian proses yang digunakan bank untuk mengelola potensi kerugian akibat kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran utangnya (OJK, 2019).

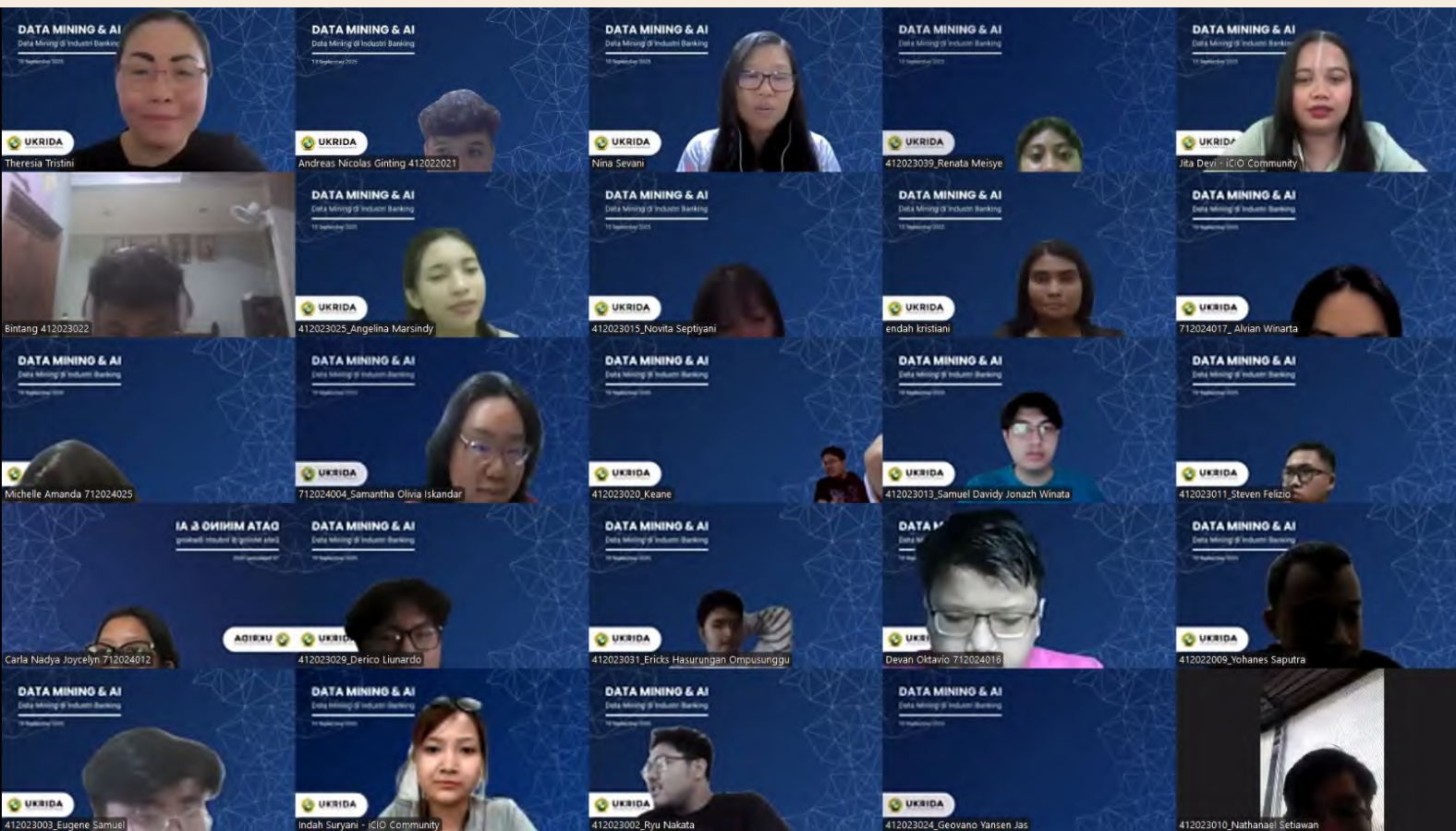
Dalam praktiknya, manajemen risiko kredit sangat erat kaitannya dengan kemampuan bank untuk mendeteksi anomali. Teknik *Anomaly Detection* adalah proses identifikasi item, atau peristiwa yang tidak sesuai dengan pola yang diharapkan dalam sebuah *dataset*. Anomali inilah yang sering menjadi sinyal awal terjadinya penipuan (*fraud*), yaitu tindakan curang yang disengaja untuk mendapatkan keuntungan finansial.

Dalam konteks ini, pembicara membagikan studi kasus di mana sebuah bank berhasil menurunkan angka kredit macet (*default rate*), dari 8% menjadi hanya 4% setelah menerapkan model *data mining*. Angka ini membuktikan bahwa keputusan bisnis yang didukung oleh data dapat secara signifikan mengurangi kerugian dan meningkatkan kesehatan portofolio. Selain itu, teknik lain seperti *Clustering*

### Summary — The New Currency of Banking

- **Strategic Impact:** Data is the new currency, powering smarter Risk, Customer, and Compliance decisions.
- **Technical Core:** Advanced mining techniques — classification, clustering, anomaly detection, predictive modeling.
- **Business Value:** Transforms how banks fight defaults, manage risk, and personalize finance.
- **Future Outlook:** AI, blockchain, and hyper-personalization define Banking 2030.





digunakan untuk melakukan segmentasi nasabah, agar penawaran produk menjadi lebih personal dan relevan.

**Menyongsong Masa Depan: AI, Blockchain, dan Tantangan Regulasi**  
Paparan dari pembicara semakin menjelaskan bahwa masa depan perbankan akan dibentuk oleh sinergi antara *data mining* dengan teknologi canggih lainnya, seperti *Artificial Intelligence (AI)* dan *Blockchain*.

Secara sederhana, *Blockchain* adalah teknologi buku besar digital yang terdesentralisasi dan didistribusikan, di mana transaksi dicatat secara permanen dan tidak dapat diubah menggunakan kriptografi (Tapscott & Tapscott, 2016). Sementara itu, penerapan AI di perbankan sudah menunjukkan hasil nyata. Beberapa contohnya antara lain:

- **Chatbots dan Virtual Assistants** yang mampu menangani hingga 80% pertanyaan rutin nasabah, memungkinkan staf untuk fokus pada isu yang lebih kompleks (Deloitte, 2023).
- **Sistem Deteksi Fraud Berbasis AI** yang dapat menganalisis ribuan transaksi per detik, dan dilaporkan mampu mengurangi alarm palsu (*false positives*) hingga 70% (McKinsey, 2022).
- **Automated Credit Scoring** yang mempercepat proses persetujuan kredit, dengan menganalisis profil risiko nasabah secara lebih akurat dan cepat.

Namun, inovasi ini juga dihadapkan pada tantangan besar, terutama terkait privasi data dan kepatuhan terhadap regulasi. Ibu Theresia mengingatkan bahwa industri perbankan sangat diatur, sehingga

setiap langkah inovasi harus selaras dengan peraturan yang ada, seperti UU Pelindungan Data Pribadi (PDP).

#### Refleksi atas Perspektif Baru

Ada perspektif baru yang didapat melalui acara berbagi ilmu ini, bahwa: *data mining* bukan lagi sekadar fungsi pendukung di departemen IT, melainkan telah menjadi jantung dari strategi dan inovasi perbankan. Peran ini terbuka bagi talenta dari berbagai latar belakang yang memiliki pola pikir analitis dan kemauan untuk terus belajar.

Pada akhirnya, kunci transformasi digital di perbankan bukan hanya tentang seberapa canggih teknologinya, tetapi juga seberapa terampil talenta yang mengelolanya, dan seberapa cerdas data tersebut dimanfaatkan untuk menciptakan nilai tambah bagi nasabah dan industri.

**(Andreas Nicolas Ginting)**

# Ketika Mesin Mulai Mencipta: REVOLUSI GENERATIVE AI YANG MENGUBAH DUNIA DIGITAL

Selama beberapa dekade terakhir, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dikenal sebagai teknologi yang mampu menganalisis data, mengenali pola, dan membuat prediksi berdasarkan informasi yang sudah ada. Mesin belajar untuk meniru cara berpikir manusia, tetapi hanya sebatas memahami dan mengolah data yang telah diberikan. AI membantu manusia mengambil keputusan yang lebih cepat, akurat, dan efisien. Namun, kini kita sedang memasuki babak baru dalam evolusi AI, sebuah era di mana mesin tidak hanya menganalisis, tetapi juga berkreasi.

Kemunculan *Generative AI* (AI Generatif) menjadi tonggak penting dalam sejarah perkembangan teknologi modern. Jika AI tradisional fokus pada analisis data, maka AI Generatif fokus pada penciptaan data baru. Mesin tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi mampu menulis puisi, menggambar karya seni, menyusun lagu, membuat desain arsitektur, hingga menulis kode program. Dengan kata lain, AI kini memiliki kreativitas buatan yang menyaingi kemampuan imajinatif manusia.

Menurut IBM (2024), AI Generatif adalah sistem kecerdasan buatan yang menggunakan model *deep learning* untuk menghasilkan konten baru, berdasarkan

pola dan struktur data yang telah dipelajari. Sementara SAP menambahkan bahwa AI Generatif mampu menciptakan berbagai bentuk data, mulai dari teks, gambar, audio, hingga video dengan cara yang menyerupai hasil karya manusia. Perpaduan antara kemampuan analitik dan kreativitas inilah yang menjadikan AI Generatif sebagai salah satu inovasi paling revolusioner dalam sejarah komputasi modern.

Apa itu AI Generatif dan Bagaimana Cara Kerjanya?

Secara sederhana, AI Generatif adalah jenis kecerdasan buatan yang dilatih



untuk memahami pola dari data yang ada, dan kemudian menghasilkan konten baru yang serupa tetapi tidak identik. Jika sebuah model AI diberi pelatihan dengan ribuan gambar kucing, model itu tidak hanya akan mengenali bahwa gambar tertentu adalah kucing, tetapi juga mampu menciptakan gambar kucing baru yang belum pernah ada di dunia nyata.

AI Generatif bekerja berdasarkan dua elemen utama:

1. **Model Deep Learning:** struktur jaringan saraf buatan (*neural networks*) yang mampu mengenali hubungan kompleks antar-fitur data.
2. **Big Data:** kumpulan data dalam jumlah besar yang menjadi “bahan belajar” bagi model.

Model ini kemudian menggunakan prinsip probabilitas dan pembelajaran berulang untuk memahami struktur data. Setelah cukup dilatih, AI dapat membuat prediksi, menulis narasi, menggambar, atau menyusun musik yang orisinal, tetapi tetap konsisten dengan pola yang telah ia pelajari.

Terdapat tiga pendekatan model utama yang menjadi tulang punggung teknologi ini:

### 1. **Transformer-based Models:**

seperti GPT (OpenAI), Gemini (Google DeepMind), Claude (Anthropic), dan LLaMA (Meta). Model ini unggul dalam memahami konteks bahasa dan menghasilkan teks alami.

2. **Generative Adversarial Networks (GANs):** dua jaringan neural yang “berkompetisi”: satu bertugas membuat data palsu (generator), sedangkan lainnya menilai keasliannya (diskriminator). Kompetisi ini membuat hasil akhirnya menjadi sangat realistis.
3. **Variational Autoencoders (VAEs):** model berbasis probabilitas yang digunakan untuk menghasilkan variasi baru dari data yang sudah ada, berguna dalam bidang desain, simulasi, dan rekayasa data sintetis.

Setiap pendekatan memiliki keunggulan tersendiri. Transformer unggul dalam pemrosesan bahasa alami dan konteks panjang, GANs unggul dalam menghasilkan citra realistis, sementara VAEs berguna untuk inovasi desain dan data sintetis dengan variasi tinggi.

Dari Analitik ke Imajinasi: Evolusi AI Generatif

Perjalanan menuju AI Generatif modern tidak terjadi secara tiba-tiba.

Akar ide tentang mesin yang mampu mencipta telah muncul sejak 1980-an, ketika ilmuwan komputer mulai meneliti model generatif awal seperti *Hopfield Networks* dan *Boltzmann Machines*. Penelitian ini mempelajari bagaimana sistem dapat “mengingat” pola dan menghasilkan kembali data yang serupa.

Tahun 2006 menjadi langkah penting dengan munculnya *Restricted Boltzmann Machines (RBM)* dan *Deep Belief Networks*, yang memperkenalkan konsep *layered learning*, di mana kemampuan jaringan untuk mempelajari fitur kompleks secara bertahap dari data mentah.

Namun, lompatan besar baru terjadi pada tahun 2014, ketika Ian Goodfellow memperkenalkan *Generative Adversarial Networks (GANs)*. Dalam GAN, dua model AI saling bersaing:

- Generator berusaha membuat data palsu yang tampak nyata.
- Diskriminator berusaha membedakan mana data asli dan mana yang palsu.

Hasil dari kompetisi ini adalah peningkatan kualitas *output* hingga mencapai tingkat realisme yang mengejutkan. Dunia seni digital, sinematografi, dan bahkan penelitian medis segera melihat potensi besar dari pendekatan ini.

Selanjutnya, tahun 2017 menandai revolusi lain melalui kemunculan *transformer architecture* oleh tim Google Brain. Model ini memungkinkan AI memahami hubungan kontekstual antarkata dalam teks yang panjang, membuka jalan bagi lahirnya GPT, BERT, dan model sejenis. Kini, AI tidak hanya mampu mengenali kata, tetapi juga memahami maknanya dalam konteks paragraf dan percakapan.

## Aplikasi Nyata AI Generatif di Dunia Modern

AI Generatif telah menembus hampir semua bidang di kehidupan manusia, menciptakan transformasi besar di berbagai sektor.

### 1. Kreativitas dan Seni Digital

Dunia seni kini berada di garis depan revolusi generatif. Aplikasi seperti DALL-E, Midjourney, dan Stable Diffusion memungkinkan siapa pun mengubah deskripsi teks menjadi karya visual yang memukau. Seniman dapat berkolaborasi dengan AI untuk menciptakan gaya visual baru, mengeksplorasi komposisi yang belum pernah ada, atau mempercepat proses desain tanpa kehilangan sentuhan manusiawi. Misalnya, desainer grafis dapat menghasilkan puluhan konsep poster hanya dalam hitungan menit, lalu memilih hasil terbaik untuk disempurnakan secara manual.

### 2. Bisnis dan Korporasi

Di dunia korporat, AI Generatif menjadi penggerak efisiensi baru. Menurut IBM dan SAP, perusahaan menggunakan AI Generatif untuk:

- Membuat ringkasan otomatis dari laporan bisnis yang panjang.
- Menghasilkan konten pemasaran personalisasi untuk

setiap segmen pelanggan.

- Membantu desain produk melalui simulasi 3D dan prototipe cepat.
- Menciptakan data sintetis guna melatih model AI lain tanpa mengorbankan data pelanggan sebenarnya.

SAP bahkan telah mengintegrasikan AI Generatif ke dalam sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) dan CRM (*Customer Relationship Management*) mereka, membantu perusahaan



melakukan analisis prediktif, rekomendasi bisnis, dan pembuatan laporan otomatis berbasis bahasa alami.

### 3. Kesehatan dan Sains

Bidang kesehatan menjadi salah satu penerima manfaat terbesar. AI Generatif digunakan untuk:

- Membuat gambar medis sintetis (seperti CT-scan atau MRI) guna melatih model tanpa melanggar privasi pasien.
- Menemukan molekul obat baru melalui simulasi struktur kimia dan prediksi interaksi biologis.
- Membantu dokter menulis laporan diagnostik otomatis berdasarkan hasil citra medis atau rekam pasien.

Pendekatan ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga meningkatkan akurasi dan mempercepat pengembangan obat, yang biasanya memerlukan waktu bertahun-tahun dan biaya besar.

#### 4. Hiburan dan Media

Industri hiburan kini memanfaatkan AI Generatif untuk menciptakan dunia virtual yang dinamis. Dalam gim modern, AI digunakan untuk membangun karakter, dialog, dan lingkungan yang berubah sesuai dengan tindakan pemain. Di industri musik, AI mampu menciptakan melodi dan harmoni baru, bahkan berkolaborasi dengan musisi dalam proses penciptaan lagu.

Contohnya, *platform* seperti *Soundful* atau *Amper Music* memungkinkan pengguna membuat musik orisinal hanya dengan memasukkan *genre* dan suasana yang diinginkan.

#### 5. E-Commerce dan Desain Produk

AI Generatif juga telah mengubah cara bisnis *e-commerce* beroperasi.

Menurut SAP, perusahaan kini menggunakan AI untuk:

- Membuat model 3D produk dan visualisasi interaktif.
- Mendesain pakaian dan aksesoris yang dapat disesuaikan otomatis berdasarkan preferensi pelanggan.
- Menulis deskripsi produk unik untuk setiap pasar atau demografi.

Dengan demikian, pengalaman belanja menjadi jauh lebih personal dan efisien, meningkatkan kepuasan pelanggan sekaligus memperkuat identitas merek.

#### Keunggulan AI Generatif: Antara Kreativitas dan Efisiensi

Keunggulan utama AI Generatif terletak pada kemampuannya memperluas batas kreativitas manusia. AI memungkinkan manusia untuk berimajinasi tanpa batas, bereksperimen dengan ide-ide baru, dan mempercepat proses kerja.

IBM menyoroti tiga manfaat utama dari AI Generatif:

1. Kreativitas tanpa batas: AI dapat menghasilkan ribuan variasi dari satu ide dalam waktu singkat, membantu manusia mengeksplorasi opsi terbaik.
2. Efisiensi tinggi: Proses yang dulunya memerlukan waktu berjam-jam kini bisa diselesaikan dalam hitungan menit.
3. Kolaborasi manusia-mesin: AI tidak menggantikan manusia, melainkan memperkuat kemampuan berpikir kreatif dan strategis.

Selain itu, AI Generatif juga berperan dalam inovasi lintas-disiplin. Dalam arsitektur, misalnya, AI dapat membantu merancang tata letak bangunan dengan mempertimbangkan estetika dan efisiensi energi. Dalam pendidikan, AI bisa membantu siswa menulis, menggambar, dan bahkan memahami konsep ilmiah dengan cara yang interaktif.

Tantangan dan Isu Etika: Menjaga Keseimbangan antara Inovasi dan Tanggung Jawab

Di balik semua keunggulan tersebut, AI Generatif juga menimbulkan berbagai tantangan etika dan sosial. Menurut SAP dan IBM, ada empat isu utama yang patut diwaspadai:

1. Kualitas dan bias data.

AI hanya sebaik data yang melatihnya. Jika data pelatihan mengandung bias, maka *output*-nya juga akan bias. Hal ini bisa berdampak pada diskriminasi atau kesalahan informasi.



2. Kompleksitas teknis dan biaya energi.

Melatih model besar seperti GPT memerlukan sumber daya komputasi raksasa dan energi listrik yang tidak sedikit, menimbulkan jejak karbon yang signifikan.

3. Kontrol terhadap hasil.

AI dapat menghasilkan konten yang menyesatkan, ofensif, atau bahkan berbahaya. Fenomena *deepfake* menjadi contoh nyata bagaimana teknologi ini bisa disalahgunakan.

4. Etika dan regulasi.

Belum ada kesepakatan global mengenai kepemilikan karya yang dihasilkan AI. Apakah hasil karya AI milik pencipta model, pengguna, atau AI itu sendiri? Pertanyaan ini masih terbuka.

Oleh karena itu, banyak lembaga kini menyerukan pentingnya *AI Governance*, tata kelola AI yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan keamanan. Penggunaan AI Generatif harus diimbangi dengan kebijakan etis agar inovasi tidak berubah menjadi ancaman.

AI Generatif di Masa Depan: Menuju Era Kreativitas Kolaboratif

Jika AI tradisional mengubah cara

manusia berpikir analitis, maka AI Generatif mengubah cara manusia berpikir kreatif.

Dalam waktu dekat, AI akan menjadi *co-creator* — mitra sejajar yang membantu manusia dalam mencipta. Seorang arsitek bisa berdiskusi dengan AI tentang desain bangunan ramah lingkungan. Seorang guru dapat menggunakan AI untuk menciptakan materi pembelajaran interaktif. Bahkan seorang penulis bisa menggunakan AI untuk mengembangkan alur cerita yang lebih kompleks.

SAP memprediksi bahwa dalam beberapa tahun ke depan, AI Generatif akan tertanam di hampir semua perangkat lunak bisnis dan produktivitas. AI akan menjadi bagian dari sistem kerja sehari-hari — bukan sebagai alat, melainkan sebagai rekan kerja digital.

AI Generatif bukan sekadar kemajuan teknologi, melainkan pergeseran paradigma dalam hubungan manusia dan mesin. Kita kini hidup di masa ketika mesin tidak hanya meniru manusia, tetapi berkolaborasi untuk

menciptakan sesuatu yang baru dan bermakna.

Jika dikelola dengan bijak, AI Generatif dapat memperluas imajinasi, mempercepat inovasi, dan memperdalam pemahaman manusia terhadap dunia. Namun, jika disalahgunakan, ia juga bisa menjadi sumber disinformasi, eksploitasi, dan ketimpangan baru.

Kuncinya adalah keseimbangan: mengembangkan teknologi dengan etika, transparansi, dan tanggung jawab. AI Generatif membuka peluang bagi peradaban baru — bukan untuk menggantikan manusia, tetapi untuk mengangkat kemampuan manusia ke tingkat berikutnya, di mana kreativitas dan kecerdasan berpadu dalam harmoni. **(Cynthia Hayat)**



# Faktor Kepribadian pada **INSOMNIA**



## Tidur dan Insomnia

Tidur merupakan kebutuhan biologis dasar yang vital untuk kelangsungan hidup dan keseimbangan tubuh manusia. Masyarakat awam sekalipun perlu memahami bahwa tidur bukan hanya rutinitas, tetapi bagian penting dari sistem kesehatan yang sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Ketika proses tidur terganggu, seperti pada insomnia, berbagai aspek kesehatan, baik fisik maupun mental, dapat terpengaruh secara signifikan. Insomnia bukan sekadar tidak bisa tidur, melainkan gangguan tidur yang dapat terjadi karena berbagai sebab,

mulai dari kondisi fisik hingga faktor psikologis dan kebiasaan hidup sehari-hari. Tidur adalah proses biologis yang diatur oleh sistem otak, hormon, dan ritme sirkadian tubuh. Saat sistem ini terganggu karena penyakit, stres, atau gaya hidup yang tidak seimbang, maka tidur pun menjadi sulit.

Kebiasaan penggunaan zat-zat tertentu juga memengaruhi kualitas tidur. Zat stimulan seperti kopi, teh, minuman energi, nikotin, amfetamin, dan kokain dapat menstimulasi sistem saraf sehingga otak tetap aktif di malam hari. Sementara zat depresan seperti alkohol atau obat tidur yang digunakan dalam jangka panjang

dapat mengacaukan pola tidur alami, dan justru menyebabkan insomnia sekunder. Zat halusinogen atau narkotika juga dapat mengacaukan ritme tidur. Beberapa obat medis seperti kortikosteroid (anti/pereda radang), antidepresan aktivator, atau obat anti-parkinson kadang juga menimbulkan gangguan tidur sebagai efek samping.

Faktor perilaku dan kebiasaan hidup modern berperan besar dalam terjadinya insomnia. Kecanduan gawai, kebiasaan menonton TV series hingga larut malam, bermain *game online*, atau terus-menerus menggunakan media sosial membuat



otak terus aktif dan sulit rileks. Paparan cahaya biru dari layar gawai menghambat produksi hormon melatonin yang berfungsi mengatur tidur. Kebiasaan berjudi *online* atau aktivitas emosional tinggi di malam hari juga dapat mengacaukan irama tidur. Selain itu, pola tidur yang tidak teratur seperti sering begadang dan bangun siang hari, menyebabkan mekanisme jam biologis tubuh rusak.

Gangguan psikiatrik atau kesehatan jiwa merupakan penyebab penting lain dari insomnia. Pada gangguan *mood* seperti depresi, seseorang sulit tidur, sering terbangun dini hari, atau merasa tidur tidak segar karena pikiran sedih dan rasa cemas berlebihan membuat otak terus aktif. Pada episode mania, seperti pada gangguan bipolar, penderita merasa sangat berenergi dan tidak butuh tidur, padahal tubuh sebenarnya lelah. Gangguan cemas juga sering menyebabkan insomnia karena pikiran yang berputar terus, kekhawatiran berlebihan, dan kondisi tubuh yang selalu “siaga” membuat sulit memasuki fase tidur dalam. Pada gangguan psikotik seperti skizofrenia, gangguan tidur dapat timbul karena isi pikiran yang aneh, halusinasi, atau rasa curiga yang tinggi. Gangguan

pascatrauma juga menyebabkan sulit tidur, karena penderita sering dihantui mimpi buruk atau kilas balik peristiwa traumatis. Sedangkan pada gangguan penyesuaian, insomnia muncul saat seseorang menghadapi tekanan hidup besar seperti kehilangan orang terdekat, konflik keluarga, pindah kerja, atau masalah ekonomi, di mana pikiran belum bisa menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

Seringkali insomnia tidak disebabkan oleh satu hal saja, melainkan kombinasi beberapa faktor. Misalnya seseorang dengan kepribadian perfeksionis yang sedang stres kerja, sering minum kopi malam hari, lalu sulit tidur dan menjadi semakin cemas karena takut tidak bisa tidur. Kondisi ini akhirnya membentuk lingkaran setan insomnia yang sulit diputus.

#### **Karakteristik Psikologis dan Kepribadian**

Dari sisi psikologis, setiap individu memiliki kerentanan berbeda terhadap gangguan tidur berdasarkan karakter kepribadian. Misalnya, individu dengan “kluster cemas”, yang cenderung *overthinking*, perfeksionis, dan mengalami kewaspadaan berlebih, seringkali mengalami kesulitan tidur karena pikiran yang

tidak bisa dihentikan saat malam tiba. Gangguan kecemasan umum dan gangguan panik juga sangat berkaitan erat dengan insomnia (Harvey, 2002).

Sebaliknya, individu dengan karakter “kluster bahagia”, yaitu mereka yang mampu mengelola emosi dan stres dengan baik, cenderung memiliki kualitas tidur yang lebih baik, meskipun tetap bisa terganggu saat menghadapi tekanan berat. Sedangkan “kluster aneh”, misalnya pada orang dengan kecenderungan skizotipal atau obsesif, mungkin mengalami pola tidur yang tidak konvensional dan ketidaksesuaian, antara kebutuhan tidur dan realitas sosial di sekitarnya.

#### **Karakteristik Insomnia Berdasarkan Unsur Kepribadian dalam Menghadapi Tantangan Hidup Masa Kini (2025)**

##### **1. Kepribadian Skizoid**

Kepribadian skizoid ditandai dengan kecenderungan menarik diri dari interaksi sosial dan lebih nyaman dalam kesendirian. Individu dengan tipe ini rentan mengalami insomnia, karena isolasi sosial dapat memicu perasaan hampa dan kegelisahan batin. Dalam era digital 2025, isolasi ini sering diperburuk oleh kurangnya interaksi fisik dan kelekatan emosional, sehingga memicu gangguan tidur yang berkepanjangan.

##### **2. Kepribadian Paranoid**

Orang dengan kepribadian paranoid cenderung curiga dan mudah merasa terancam. Kondisi ini menyebabkan mereka sulit tidur karena pikiran waswas yang terus berulang, takut akan konspirasi atau ancaman yang mungkin terjadi. Di tengah banjir informasi dan disinformasi di media sosial, insomnia yang dialami semakin berat akibat *overthinking* dan kecemasan kronis.



### 3. Kepribadian Skizotipal

Tipe skizotipal memiliki pola pikir eksentrik dan kesulitan dalam membangun hubungan sosial. Pikiran yang melayang-layang, paranoia ringan, dan mimpi buruk dapat mengganggu tidur malam. Tantangan adaptasi dengan tuntutan sosial normalisasi di era teknologi yang terus berubah semakin meningkatkan risiko insomnia.

### 4. Kepribadian Histerionik

Tipe histerionik dikenal dengan kebutuhan tinggi untuk diperhatikan dan ekspresi emosional yang dramatis. Individu ini sering mengalami sulit tidur karena pikiran yang hiperaktif dan keresahan emosional, terutama terkait rasa takut kehilangan perhatian atau mengalami penolakan. Media sosial yang memperbesar kebutuhan validasi diri semakin memperburuk gangguan tidur.

### 5. Kepribadian Ambang (*Borderline*)

Kepribadian ambang ditandai oleh emosi yang tidak stabil dan rasa takut akan penolakan. Fluktuasi *mood* yang drastis sering menyebabkan mimpi buruk, terbangun tiba-tiba, dan kesulitan memertahankan tidur

nyenyak. Ketidakpastian global dan sosial yang tinggi di tahun 2025 dapat memperparah kondisi ini.

### 6. Kepribadian Antisosial

Individu dengan kepribadian antisosial sering mengabaikan norma sosial dan cenderung impulsif. Insomnia dapat muncul akibat perilaku berisiko, konsumsi zat, atau stres dari konflik sosial dan hukum. Lingkungan sosial yang penuh ketegangan memperbesar risiko gangguan tidur.

### 7. Kepribadian Narsisistik

Tipe narsisistik selalu berusaha memertahankan citra diri yang sempurna dan mendapatkan kekaguman dari orang lain. Pikiran yang sibuk dengan pencapaian dan tekanan performa tinggi menyebabkan kesulitan tidur. Stres tersembunyi akibat ketakutan kegagalan memperburuk insomnia.

### 8. Kepribadian Anankastik (*Obsessive-Compulsive Personality*)

Tipe ini perfeksionis dan sangat terkontrol, yang menyebabkan *overthinking* dan kekhawatiran berlebihan. Gangguan tidur muncul dari ketegangan karena harus

mengontrol segala hal secara rinci. Perubahan cepat dan ketidakpastian di lingkungan sosial dan pekerjaan meningkatkan kecemasan.

### 9. Kepribadian Cemas Menghindar

Orang dengan kepribadian ini cenderung menghindari situasi sosial karena takut ditolak. Pikiran negatif dan kekhawatiran berulang menyebabkan gangguan tidur yang berkepanjangan. Tekanan sosial dan ekspektasi di era digital memperparah rasa takut dan isolasi.

### 10. Kepribadian Pasif-Agresif

Tipe pasif-agresif menyembunyikan kemarahan dan kesulitan mengekspresikan emosi secara langsung. Stres internal yang tidak tersalurkan menyebabkan gangguan tidur. Konflik interpersonal yang kompleks di lingkungan sosial dan keluarga semakin menambah beban psikologis.

Seperti telah disampaikan, insomnia merupakan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai faktor, dan pendekatan untuk memahami dan menangani insomnia harus bersifat holistik dan individual. (Elly Tania)



# UNLOCK THE VALUE: **BUKA RAHASIA SAHAM** DENGAN ANALISIS FUNDAMENTAL



Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UKRIDA bekerja sama dengan MNC Sekuritas menghadirkan Bapak Andri Muharizal Putra, S.E., M.M., QWP pada kegiatan Pelatihan *Trading* dan Lomba *Unvestival 4.0*, yang diselenggarakan pada 3 September 2025 dengan mengangkat tema: “*Unlock the Value: Buka Rahasia Saham dengan Analisis Fundamental*”.

Dalam kesempatan ini, Bapak Andri menjelaskan betapa pentingnya

pemahaman analisis fundamental, sebagai dasar dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal. Ia menekankan bahwa kondisi pasar modal seringkali menjadi cerminan dari standar perekonomian sebuah negara. Oleh karena itu, setiap investor perlu membekali diri dengan metode analisis yang tepat, agar mampu mengoptimalkan potensi keuntungan sekaligus meminimalisasi risiko.

### **Apa pentingnya analisis fundamental dalam berinvestasi?**

Analisis fundamental menjadi salah satu dasar terpenting dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Melalui metode ini, investor dapat menilai kondisi perusahaan dari berbagai aspek seperti kinerja keuangan, prospek bisnis, kondisi industri, dan makroekonomi. Dengan memahami fundamental perusahaan, investor dapat mengetahui apakah suatu



saham layak dibeli, dijual, atau dipegang untuk jangka panjang. Sederhananya, analisis fundamental membantu investor membedakan antara harga saham (*price*) yang tampak di pasar dengan nilai sebenarnya (*value*) dari perusahaan. Perusahaan dengan fundamental kuat umumnya mampu bertahan dalam jangka panjang dan memberikan keuntungan yang berkelanjutan.

#### **Apa saja jenis analisis fundamental yang perlu dipahami?**

Analisis fundamental terbagi menjadi dua jenis: kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif menggunakan indikator angka, seperti ROE untuk mengukur efisiensi modal, NPM untuk melihat profitabilitas bersih, DER sebagai ukuran risiko utang, serta PER dan PBV untuk menilai valuasi saham.

Sementara itu, analisis kualitatif menekankan pada model bisnis, kualitas manajemen, keunggulan kompetitif, dan prospek industri. Kedua pendekatan ini harus digunakan bersamaan agar gambaran perusahaan lebih utuh. Kedua jenis analisis ini saling melengkapi agar penilaian investor lebih menyeluruh.

#### **Bagaimana pendekatan yang tepat dalam melakukan analisis**

#### **fundamental?**

Pendekatan umum dalam analisis fundamental adalah *top-down analysis*. Investor memulai dari kondisi makroekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga. Setelah itu, fokus diarahkan pada sektor industri yang prospektif, sebelum akhirnya menganalisis kinerja dan valuasi emiten tertentu. Alur ini membantu investor memilah peluang dari lingkup besar hingga spesifik.

#### **Apa saja indikator global yang memengaruhi pasar modal Indonesia?**

Pasar modal Indonesia juga dipengaruhi oleh faktor global. Indeks saham dunia seperti Dow Jones, Nasdaq, Nikkei, dan MSCI Indonesia, serta harga komoditas utama seperti minyak, batubara, emas, dan CPO sering memberi sentimen positif maupun negatif terhadap IHSG

#### **Bagaimana cara menilai apakah sebuah saham itu murah atau mahal?**

Untuk menilai saham murah atau mahal, investor biasanya menggunakan rasio valuasi. PER rendah bisa jadi indikasi harga murah, namun kualitas laba tetap penting. Sementara PBV di bawah 1 menandakan saham *undervalued*. Perbandingan dengan rata-rata sektor

dan historis perusahaan membuat analisis lebih akurat.

#### **Apa yang membedakan investasi dan trading?**

Investasi berbeda dengan *trading*. Investasi berorientasi jangka panjang dan mengutamakan fundamental, dengan keuntungan dari dividen dan pertumbuhan harga. Sebaliknya, *trading* berfokus jangka pendek dengan analisis teknikal, memanfaatkan fluktuasi harga untuk *cuan* cepat. Pilihan tergantung tujuan dan profil risiko. Keduanya bisa dipilih sesuai dengan tujuan dan profil risiko masing-masing individu.

#### **Bagaimana tips memilih saham bagi pemula?**

Beberapa *tips* praktis antara lain:

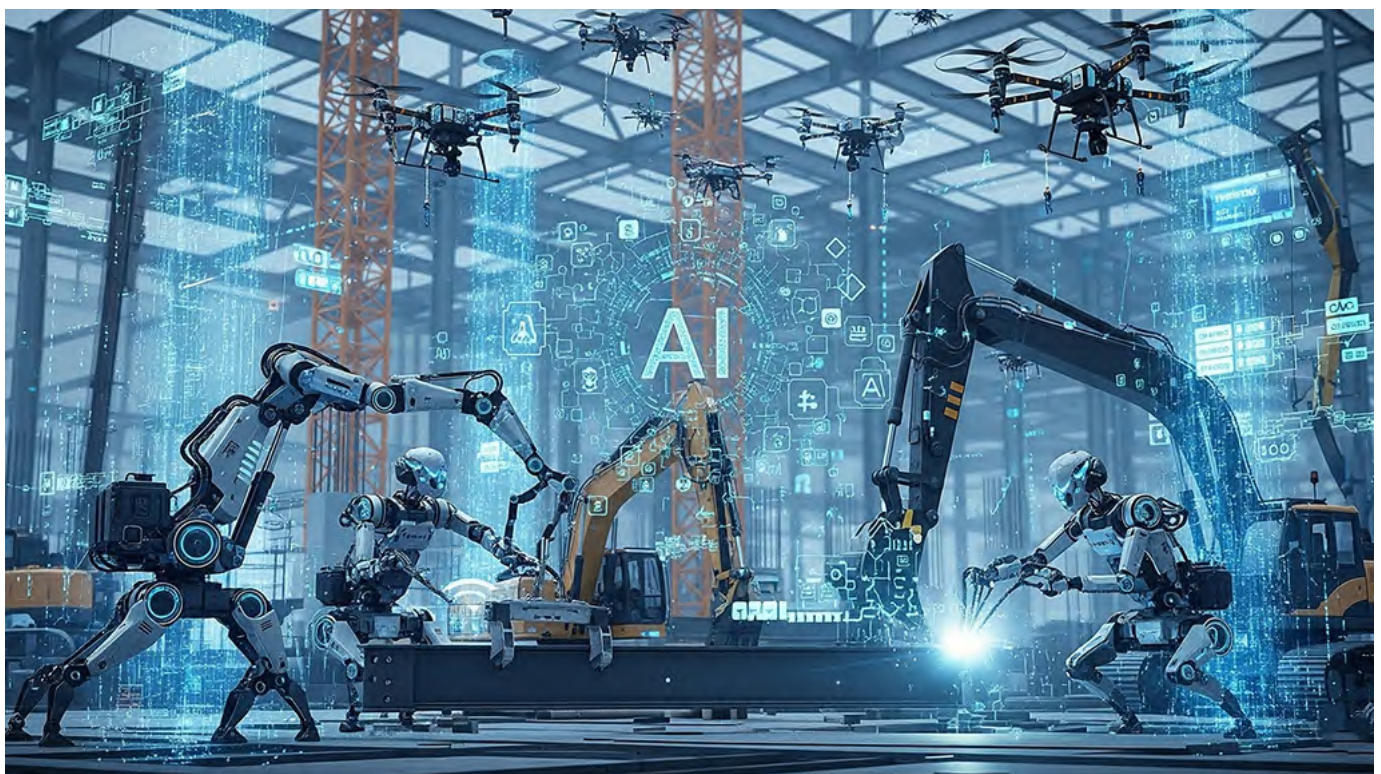
- Pilih perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar (Top 100 *Market Cap*).
- Pastikan perusahaan memiliki tren profitabilitas positif minimal 3–5 tahun.
- Utamakan perusahaan dengan DER rendah (utang terkendali).
- Cek apakah perusahaan rutin membagikan dividen.
- Pastikan perusahaan memiliki arus kas positif.
- Cari valuasi saham yang menarik (*undervalued*)

#### **Apa pelajaran dari investor sukses?**

Pelajaran dari investor sukses menekankan kesabaran dan disiplin. Benjamin Graham mengajarkan prinsip *value investing*, Warren Buffett konsisten membuktikan pentingnya kesabaran, sementara Lo Kheng Hong di Indonesia berhasil dengan strategi membeli saham *undervalued* dan menahannya dalam jangka panjang.

Prinsip yang terkenal dari Lo Kheng Hong adalah *“Invest in bad time, sell in good time, and you will get rich.”* (Zevinia Aurora)

# MIMPI AI DAN REALITA BISNIS: MENGAPA 95% PROYEK AI GAGAL MEMBERI HASIL NYATA



Vendor menjual mimpi. Perusahaan membeli harapan. Kenyataannya, 95% dari ratusan proyek AI yang diteliti MIT, gagal menghasilkan keuntungan karena kesalahpahaman fundamental tentang apa itu AI sebenarnya.

Kalau kita perhatikan iklan dan presentasi vendor teknologi belakangan ini, AI digambarkan seperti ramuan ajaib. Pasang sistem ini, maka produktivitas akan melonjak. Implementasikan *platform* itu, maka efisiensi akan meningkat otomatis.

Adopsi teknologi ini, maka bisnis akan bertransformasi dalam semalam. Narasi yang dijual sangat memikat: AI adalah kunci yang selama ini hilang untuk membuka potensi penuh organisasi. Kenyataannya di lapangan? Jauh berbeda.

Studi komprehensif yang dirilis proyek NANDA (*Networked Agents and Decentralized AI*) dari MIT pada Juli 2025, memberikan tamparan keras terhadap narasi kelewat optimistis tersebut. Penelitian yang dilakukan

sepanjang Januari hingga Juni 2025, yang melibatkan wawancara mendalam dengan perwakilan dari 52 organisasi yang tersebar di berbagai negara (Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Singapura, dan Australia), mencakup perusahaan multinasional hingga firma level menengah. Tim peneliti juga mengumpulkan survei dari 153 pimpinan senior di empat konferensi industri skala besar yang diadakan di San Francisco, London, Munich, dan Sydney, serta melakukan analisis sistematis terhadap lebih dari



300 inisiatif/proyek AI yang diumumkan secara publik oleh perusahaan dari berbagai negara.

Temuannya sangat bertolak belakang dengan janji-janji vendor: dari total 30 hingga 40 miliar dolar yang telah diinvestasikan perusahaan global dalam teknologi AI generatif, 95% tidak menghasilkan dampak yang bisa diukur dalam laporan laba rugi mereka. Kondisi tersebut bukan kegagalan di satu atau dua sektor saja, tetapi kegagalan sistemik lintas industri, lintas ukuran perusahaan, lintas geografis.

Yang membuat temuan tersebut semakin menohok adalah bahwa, kegagalan ini bukan karena teknologinya tidak berfungsi. Teknologi bekerja dengan baik. Yang gagal adalah ekspektasi bahwa AI akan bekerja seperti tongkat sihir. Pasang, nyalakan, duduk manis, dan lihat keajaiban terjadi. Realitasnya, AI membutuhkan pendekatan yang sama sekali berbeda dari *software* tradisional yang selama ini kita kenal.

Aditya Challapally, salah satu peneliti utama dari MIT yang memimpin studi ini, menjelaskan: "*Kami menemukan pola yang konsisten di semua negara yang kami teliti. Perusahaan membeli*

*AI dengan ekspektasi yang sama seperti ketika mereka membeli software akuntansi atau CRM. Mereka pikir cukup install, training sebentar, lalu semua orang langsung lebih produktif. Padahal AI itu berbeda. Dia perlu 'diajar', perlu 'dilatih' dengan konteks spesifik perusahaan, perlu waktu untuk beradaptasi dengan cara kerja yang unik."*

Yang lebih menarik lagi, penelitian yang sama menemukan bahwa 90% karyawan dari organisasi yang diteliti secara rutin menggunakan aplikasi AI untuk pekerjaan mereka, tetapi hanya 40% organisasi yang secara resmi berlangganan layanan semacam itu. Ada selisih 50%, yang mengindikasikan bahwa karyawan individual justru menemukan *value* dari AI yang sederhana dan murah, bahkan gratis, sementara sistem mahal yang sudah dibeli perusahaan mereka malah terbengkalai (tidak dipakai). Aplikasi AI sederhana dan murah yang dimaksud contohnya seperti: ChatGPT, Gemini, dan layanan AI sejenis lainnya.

Fakta yang dipaparkan dari hasil studi bukanlah tentang teknologi yang gagal, tetapi tentang ekspektasi yang salah tempat, tentang bagaimana marketing yang terlalu menggebu-gebu menciptakan ilusi bahwa AI

adalah solusi instan untuk semua masalah bisnis, dan bagaimana banyak organisasi tertipu oleh janji-janji yang terlalu bagus untuk menjadi kenyataan.

### **Janji Vendor versus Kenyataan Lapangan: Ketika Demo Cantik Bertemu Realitas Kerja**

Kalau rekan-rekan pernah menghadiri presentasi vendor AI, harusnya cukup familiar dengan narasinya. *Slide demi slide* menampilkan angka-angka yang mengesankan: "*Tingkatkan produktivitas hingga 300%*", "*Kurangi biaya operasional hingga 60%*", "*Otomasi 80% pekerjaan manual*", "*ROI dalam 3 bulan*".

Demo yang ditampilkan selalu mulus. Sistem memahami pertanyaan kompleks dengan sempurna. Hasil yang dihasilkan tepat sasaran. Integrasi dengan sistem *existing* terlihat *seamless*. *Dashboard* menampilkan *insight* yang *actionable*. Semuanya berjalan dalam satu kesatuan yang harmonis.

Lalu perusahaan pun membeli. Kontrak ditandatangani dengan ekspektasi tinggi. Tim IT melakukan instalasi dengan antusias. Karyawan mengikuti *training* dengan harapan bahwa pekerjaan mereka akan segera menjadi lebih mudah. Manajemen pun menunggu laporan peningkatan produktivitas. Tetapi yang terjadi kemudian adalah... tidak banyak.

Seorang CIO dari perusahaan layanan keuangan di London, yang diwawancarai untuk studi MIT menjelaskan dengan blak-blakan: "*Demo vendor selalu sempurna karena mereka menggunakan data yang sudah dibersihkan, skenario yang sudah disiapkan, konteks yang sudah diatur sedemikian rupa. Begitu kita implementasikan di lingkungan kerja nyata dengan data kita yang berantakan, proses kita yang unik, dan*

*kasus-kasus lapangan yang tidak terprediksi, performanya drop drastis. Yang dijanjikan 80% akurasi, kenyataannya 40%. Yang dijanjikan hemat 10 jam per minggu, kenyataannya malah tambah 2 jam karena harus mengecek dan memperbaiki hasilnya."*

Pola ini terus berulang di berbagai organisasi yang diteliti, dari perusahaan manufaktur di Munich hingga firma konsultan di Sydney. Kesenjangan antara demo dan implementasi nyata begitu lebar, sehingga banyak tim yang akhirnya kembali ke cara kerja lama mereka, membiarkan sistem AI yang mahal bengong dan jarang dipakai.

Masalahnya bukan soal vendor berbohong. Teknologi yang mereka tunjukkan memang benar ada dan berfungsi. Masalahnya adalah KONTEKS. AI yang dilatih dengan data generik atau data perusahaan lain akan bermasalah ketika dihadapkan dengan keunikan spesifik setiap organisasi yang berbeda-beda sekalipun dalam sektor yang sama. Mulai dari terminologi internal perusahaan, proses *approval* yang berlapis, integrasi dengan *legacy*

*system* yang sudah berumur puluhan tahun, sampai dengan preferensi klien yang sangat spesifik.

Analoginya seperti membeli mobil sport yang dijanjikan bisa melaju sampai 300 km per jam, lalu dipakai di jalanan yang penuh lubang, macet, dan ada polisi tidur setiap 100 meter. Spesifikasinya benar, tetapi konteks penggunaannya membuat spesifikasi tersebut menjadi tidak relevan.

### **Mitos "Plug and Play": Mengapa AI Bukan seperti Memasang Lampu LED**

Salah satu kesalahpahaman paling fundamental yang ditemukan dalam riset MIT adalah, asumsi bahwa AI bisa diimplementasikan dengan model "*plug and play*". *Install* (pasang), nyalakan, dan langsung jalan. Seperti mengganti lampu lama dengan lampu LED. Seperti menambah RAM di komputer. Seperti *upgrade* versi *software*.

Ramesh Raskar, salah satu profesor di MIT Media Lab yang mengawasi riset ini, menjelaskan: "*Kami menemukan bahwa lebih dari 70% eksekutif yang kami survei memunyai ekspektasi bahwa, AI akan langsung produktif dalam hitungan minggu setelah*

*implementasi. Mereka memerlakukan AI seperti memerlakukan software tradisional. Padahal AI itu lebih seperti merekrut karyawan baru. Perlu waktu untuk onboarding, perlu training dengan konteks spesifik perusahaan, perlu trial and error, perlu feedback loop yang berkelanjutan."*

Data dari wawancara dengan 52 organisasi menunjukkan bahwa, rata-rata waktu dari "*go live*" hingga sistem AI benar-benar memberikan *value* yang terukur adalah 9 hingga 14 bulan, bukan 3 bulan seperti yang dijanjikan vendor. Dan itu pun hanya untuk 5% implementasi yang berhasil. Untuk 95% sisanya, waktu tersebut tidak pernah datang karena proyek sudah dibatalkan atau ditinggalkan sebelum mencapai tahap tersebut.

Kenapa butuh waktu selama itu? Karena AI perlu "belajar" tentang organisasi kita. AI perlu memahami jargon internal kita, struktur dokumen yang kita gunakan, pola komunikasi yang berlaku, preferensi *stakeholder* yang berbeda-beda, kasus-kasus yang spesifik untuk industri kita. Semua itu tidak bisa didapat dari *training* umum atau demo singkat.

Seorang manajer operasi dari perusahaan *retail* di Singapura menggambarkan frustrasinya: "*Kami membeli sistem AI untuk customer service yang dijanjikan bisa handle 90% pertanyaan pelanggan. Minggu pertama, dia cuma bisa handle 20% karena dia tidak tahu produk kami yang spesifik, tidak familiar dengan kebijakan return kami yang unik, tidak paham konteks lokal tentang hari libur dan festival yang memengaruhi pengiriman. Butuh empat bulan training intensif dan ribuan interaksi sebelum dia mulai perform mendekati yang dijanjikan. Dan sepanjang empat bulan itu, tim kami harus kerja double karena tetap harus melayani pelanggan sambil melatih AI."*



Itulah biaya tersembunyi (*hidden cost*) yang jarang dibahas oleh vendor: waktu dan usaha untuk "mengajar" AI tentang konteks spesifik kita. Dalam banyak kasus, biaya tersebut bahkan bisa lebih besar dari harga lisensi *software*-nya sendiri.

### Paradoks Pengacara yang Memilih ChatGPT Dibanding Software Kantor Seharga Ratusan Juta

Salah satu temuan paling ironis dari riset yang dilakukan MIT adalah bahwa, banyak profesional yang organisasinya sudah menginvestasikan ratusan ribu dolar untuk sistem AI khusus, justru lebih memilih menggunakan aplikasi AI generik yang murah atau bahkan gratis untuk pekerjaan mereka sehari-hari.

Wawancara dengan seorang pengacara korporat di New York sangat menggambarkan paradoks tersebut. Kantornya baru saja menginvestasikan US\$50,000 untuk membeli *software* analisis kontrak berbasis AI yang dijanjikan bisa mengidentifikasi risiko, menyarankan klausul, dan mempercepat proses *review*. *Software* tersebut dikembangkan khusus untuk industri legal, dengan *training* menggunakan jutaan kontrak dari berbagai yurisdiksi.

Namun sang pengacara, yang namanya dirahasiakan, masih rutin membuka ChatGPT di laptop pribadinya ketika perlu menyusun *draft* kontrak atau menganalisis dokumen legal yang kompleks. "Kenapa?" tanya peneliti.

"*Software* yang dibeli kantor itu terlalu kaku," jawab si pengacara. "Dia punya *template* yang bagus, tapi ketika saya perlu sesuatu yang sedikit di luar *template* itu, dia bingung. Saya tidak bisa bilang 'tolong sesuaikan dengan preferensi klien yang tidak suka bahasa yang terlalu formal' atau 'buat versi yang lebih singkat tapi tetap



*komprehensif*'. ChatGPT meskipun tidak didesain khusus untuk *legal work*, jauh lebih fleksibel. Saya bisa ngobrol dengan dia, minta revisi, jelaskan persyaratan yang spesifik, dan dia akan adjust. *Software* mahal yang diinvestasikan oleh kantor serasa seperti *vending machine*: saya pilih nomor, keluar produk yang sudah fix (tetap). ChatGPT malah seperti *chef* yang bisa saya minta masak sesuai selera."

Peneliti menemukan pola serupa di berbagai profesi dan industri. Seorang *financial analyst* di Sydney lebih suka memakai Claude untuk analisis data, ketimbang *platform analytics* mahal yang dibeli oleh perusahaannya. Seorang *marketing manager* di Munich lebih sering memakai aplikasi AI gratis untuk *brainstorming campaign*, ketimbang *creative suite* berbayar yang sudah di-install di komputernya.

Ketika peneliti menanyakan kepada ratusan pengguna *enterprise* mengapa mereka lebih memilih *tools* generik ketimbang *tools* khusus premium yang disediakan perusahaan, tiga alasan mendominasi: "Hasilnya lebih baik" (80%), "Sudah terbiasa dengan antarmukanya (UI/UX)" (70%), dan "Lebih bisa dipercaya" (60%).

Yang mengejutkan adalah bahwa, alasan pertama bukan kenyamanan atau kebiasaan, tetapi kualitas *output*. Pengguna secara konsisten melaporkan bahwa aplikasi AI sederhana yang mereka pakai sendiri justru menghasilkan *output* yang lebih baik, dibanding sistem mahal yang dibeli perusahaan, meskipun keduanya menggunakan teknologi dasar yang serupa.

Perbedaannya ada di fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi. Sistem *enterprise* didesain untuk konsistensi dan standarisasi, dengan asumsi *one-size-fits-all*. Aplikasi *consumer* seperti ChatGPT dkk didesain untuk personalisasi dan iterasi, dengan pemahaman bahwa setiap pengguna mempunyai kebutuhan yang unik.

### Ketika Separuh Karyawan Pakai AI Tanpa Sepengetahuan Perusahaan

Salah satu temuan paling mencolok dari riset MIT adalah, jurang besar antara pemakaian AI oleh individu dan adopsi resmi di tingkat organisasi. Datanya jelas. Sebanyak 90% karyawan di organisasi yang diteliti rutin memakai aplikasi AI untuk bekerja, sementara hanya 40% organisasi yang secara resmi berlangganan layanan tersebut. Selisih

50% ini menunjukkan hampir separuh tenaga kerja menggunakan AI di luar sistem perusahaan dengan perangkat pribadi, kartu kredit pribadi, dan waktu pribadi, karena alat yang disediakan organisasi belum memadai atau bahkan belum ada.

Chris Pease, peneliti dalam studi ini, menyebut gejala tersebut sebagai "*shadow AI economy*". Menurutnya, bukan resistensi yang ditemukan, melainkan antusiasme. Karyawan ingin memakai AI, tetapi *platform* resmi selalu datang lambat, fungsinya kaku, atau sulit digunakan, sehingga mereka mencari jalan sendiri.

Seorang manajer *procurement* dari perusahaan FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*) multinasional yang berkantor pusat di Amerika dan beroperasi di lebih dari 30 negara, menjelaskan situasinya dengan jujur: "*Setiap hari inbox saya dibanjiri email dari puluhan vendor yang menawarkan 'solusi AI terbaik untuk procurement'. Semua klaim mereka paling canggih, paling akurat, paling ini-itu. Saya bingung mau pilih yang mana. Proses procurement resmi di perusahaan kami bisa memakan waktu 6 sampai 9 bulan, dengan evaluasi vendor yang ribet, security review yang panjang, legal approval yang bertingkat. Lalu saya mendapatkan rekomendasi dari teman saya yang bekerja di industri lain, dia memakai Claude AI dan cukup helpful untuk analisis supplier. Jadi akhirnya saya coba sendiri dengan akun pribadi. Ternyata untuk kebutuhan sehari-hari sudah lebih dari cukup. Sementara 'official AI platform' perusahaan masih 'mentok' di tahap pilot sudah hampir setahun.*"

Kontradiksi lain muncul pada kebijakan keamanan. Banyak perusahaan memblokir akses ke layanan AI publik seperti ChatGPT atau Claude AI dengan alasan perlindungan

data, tetapi para eksekutif senior tetap memakainya di perangkat pribadi untuk pekerjaan penting. Seorang CISO bank investasi di London mengakui dilema ini. Tujuannya melindungi data perusahaan, namun tanpa alternatif aman yang dikelola pusat, penggunaan justru tidak bisa dipantau dan tidak dapat diberi tata kelola yang semestinya, yang akhirnya menambah risiko.

*Shadow AI economy* ini sebenarnya memberikan *insight* berharga: ketika karyawan bersedia menggunakan waktu dan uang pribadi mereka untuk mengadopsi teknologi yang membantu pekerjaan mereka, hal tersebut adalah bukti kuat bahwa *value*-nya nyata. Pertanyaannya kemudian: kenapa *value* yang sama tidak bisa direalisasikan lewat investasi resmi perusahaan yang jauh lebih besar?

#### **Dilema Memori: Ketika AI Lupa Segalanya Setiap Pagi**

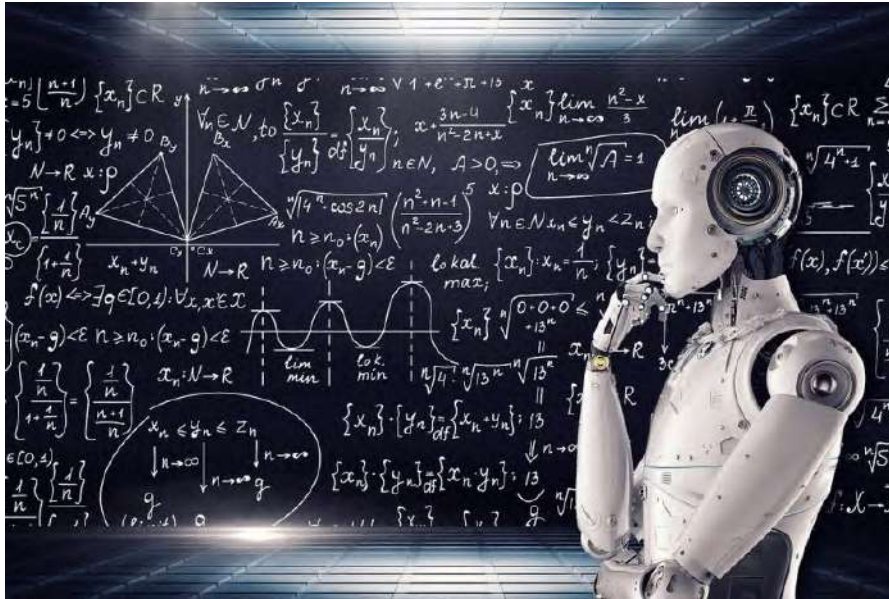
Salah satu *gap* paling fundamental antara ekspektasi dan realitas yang ditemukan riset yang dilakukan oleh MIT adalah soal memori, atau lebih tepatnya, ketiadaan memori dalam sistem AI *enterprise*.

Bayangkan kita mempunyai asisten baru. Hari pertama kerja, kita habiskan waktu dua jam untuk menjelaskan berbagai hal: bagaimana format laporan disusun, klien mana yang sensitif dan perlu pendekatan khusus, bagaimana struktur folder dokumen, preferensi dalam komunikasi, dan berbagai detail lain yang penting. Besoknya, sang asisten itu datang lagi. Tetapi dia tidak ingat apa-apa dari diskusi kemarin. Kita harus jelaskan semuanya dari awal lagi. Besoknya lagi, sama. Setiap hari seperti hari pertama. Setiap hari kita harus mengulang konteks yang sama.

Frustrasi *kan*? Nah itulah yang dialami mayoritas pengguna sistem AI *enterprise* saat ini. Data riset menunjukkan 63% pengguna mengeluh bahwa sistem AI perusahaan mereka "*tidak menyimpan pengetahuan tentang preferensi atau belajar dari koreksi sebelumnya*". Setiap kali mereka membuka aplikasi, seolah-olah sistem mengalami amnesia total. Semua konteks, semua pembelajaran sebelumnya, hilang.

Pradyumna Chari, reviewer riset dari Project NANDA, menjelaskan: "*Kondisi tersebut adalah salah satu*





dkk yang setidaknya mempunyai fitur "memory" meskipun *basic*.

### Salah Investasi: Mengapa Uang Mengalir ke Departemen yang Salah

Banyak perusahaan membagi anggaran investasi AI dengan pola yang nyaris sama, dan pola ini ikut menjelaskan mengapa ROI-nya sering mengecewakan. Dalam simulasi yang melibatkan 153 eksekutif lintas negara, sekitar 50% dari *budget* hipotetis diarahkan ke *Sales* dan *Marketing*. Alasannya jelas karena kedua fungsi ini bersentuhan langsung dengan pendapatan, hasilnya cepat terlihat, dan mudah dipresentasikan kepada dewan direksi.

Seorang CFO di San Francisco menyebutkan bahwa investasi di penjualan memberi metrik yang konkret. Tim bisa menunjukkan pertambahan *lead*, kenaikan *conversion rate*, dan peningkatan *revenue*. Sementara itu, manfaat di area *back-office* seperti *procurement* atau operasi keuangan lebih sulit diukur karena hasilnya tersebar dalam banyak proses.

Data lapangan justru menunjukkan paradoks. Perusahaan yang berhasil mencatat ROI besar dari AI sering menemukan sumber penghematan utama justru ada di *back office*. Contohnya pemutusan kontrak BPO (*Business Process Outsourcing*) untuk layanan pelanggan dan pemrosesan dokumen, pengurangan 30% biaya agensi pembuatan konten, serta penghematan 2 hingga 10 juta dolar per tahun, termasuk sekitar 1 juta dolar dari otomasi pemeriksaan risiko yang sebelumnya di *outsource*.

Seorang VP *Procurement* di perusahaan farmasi skala Fortune 1000 menggambarkan dilema ini dengan gamblang. Meningkatkan kapasitas tim untuk dapat memproses data pemasok hingga 30% dengan

*miskonsepsi terbesar tentang AI. Orang-orang berpikir karena namanya 'Artificial Intelligence', berarti dia otomatis pintar dan bisa belajar. Padahal mayoritas implementasi AI enterprise saat ini tidak punya 'persistent memory'. Setiap session adalah blank slate. Kalau kita kemarin sudah mengajarkan dia cara yang benar untuk format dokumen tertentu, besok dia tidak akan ingat dan dipastikan akan membuat kesalahan yang sama lagi.'*

Seorang pengacara korporat yang diwawancara menggambarkan frustrasinya dengan sangat baik: "*Tool AI kami bagus untuk brainstorming awal atau draft pertama. Tapi untuk pekerjaan yang high-stakes, yang butuh konsistensi dan pemahaman mendalam tentang preferensi klien, benar-benar tidak bisa diandalkan. Kemarin saya sudah koreksi bahwa Client X tidak suka kalimat pasif dan prefer tone yang direktif. Hari ini saya minta dia draft dokumen lain untuk Client X yang sama, dan dia buat lagi dengan kalimat pasif yang bertebaran. Saya harus koreksi lagi dari awal. Untuk pekerjaan yang benar-benar penting, saya lebih percaya junior associate saya yang meskipun masih belajar, tapi dia ingat feedback dan*

*tidak mengulangi kesalahan yang sama.'*

Kontras antara AI dan manusia sangat jelas ketika peneliti menanyakan preferensi untuk berbagai jenis tugas. Untuk tugas cepat dan sederhana seperti menyusun *email* atau analisis dasar, 70% responden lebih memilih AI. Tetapi untuk proyek kompleks yang butuh keterlibatan jangka panjang, 90% lebih memilih rekan kerja manusia.

Garis pembatasnya bukan kecerdasan. Garis pembatasnya adalah memori dan kemampuan belajar. Manusia mengingat. Manusia belajar dari kesalahan. Manusia membangun pemahaman yang terakumulasi seiring waktu. AI *enterprise* saat ini, dalam mayoritas kasus, tidak.

Kondisi tersebut menjelaskan kenapa banyak implementasi AI yang mulai dengan antusiasme tinggi, perlahan-lahan ditinggalkan. Setelah beberapa minggu atau bulan, karyawan menyadari bahwa waktu yang mereka habiskan untuk memberikan konteks berulang-ulang lebih besar dari *value* yang mereka dapat. Mereka kembali ke cara kerja lama, atau mereka beralih ke aplikasi *consumer* seperti ChatGPT

jumlah orang yang sama adalah efisiensi besar, tetapi sulit diterjemahkan menjadi angka yang meyakinkan CEO karena manfaatnya tersebar dan banyak yang bersifat tidak langsung. Berbeda dengan klaim dari Tim *Sales* yang bisa menyebut 100 lead baru per bulan dalam satu kalimat.

Pada akhirnya, cara organisasi mengukur manfaat mendorong aliran anggaran menuju fungsi yang paling terlihat dan paling mudah dihitung. Potensi ROI yang besar di area pendukung sering tertinggal karena penjelasannya membutuhkan narasi khusus. Keputusan pembelian juga sangat dipengaruhi kepercayaan dan rujukan sosial. Dengan banyaknya vendor yang menawarkan klaim serupa, tim pengadaan cenderung menilai apakah vendor sudah dikenal, memiliki referensi dari eksekutif, digunakan oleh mitra atau pesaing, dan diyakini mampu bertahan setidaknya beberapa tahun ke depan. Dalam situasi banjir informasi, sinyal kepercayaan lebih menentukan daripada daftar spesifikasi teknis.

### **Build Sendiri atau Beli Jadi: Mengapa Raksasa Teknologi Malah Kalah dari Startup Kecil**

Salah satu temuan yang paling mengejutkan dari riset MIT adalah, perbandingan tingkat keberhasilan antara perusahaan yang membangun

alat AI sendiri dan perusahaan yang bekerja sama dengan vendor. Data menunjukkan bahwa kemitraan dengan vendor berhasil mencapai *deployment* penuh sebesar 66%. Sementara upaya pengembangan internal hanya berhasil 33%.

Hasil ini terasa tidak intuitif. Secara teori, perusahaan besar memunyai ribuan *engineer*, anggaran besar, akses riset mutakhir, dan infrastruktur yang matang. Dengan modal seperti itu, mestinya solusi buatan sendiri bisa lebih pas dengan kebutuhan bisnis, ketimbang produk vendor yang cenderung serbaguna. Kenyataannya berbeda.

Peneliti menemukan bahwa hambatannya bukan kemampuan teknis. Perusahaan besar memang mampu membangun sistem AI yang canggih. Tantangannya ada pada dinamika organisasi dan kecepatan iterasi. Untuk merilis satu fitur sederhana, sering kali diperlukan koordinasi lintas banyak tim. Produk perlu merumuskan kebutuhan, *engineering* merancang arsitektur, keamanan meninjau risiko, legal memberi persetujuan, kepatuhan memverifikasi regulasi, dan tata kelola data memastikan privasi. Setiap langkah membutuhkan rapat, dokumen, serta persetujuan berjenjang. Saat satu putaran internal selesai, *startup* penyedia solusi bisa

saja sudah menuntaskan beberapa putaran sekaligus bersama pengguna nyata.

Perbedaan kecepatan ini bukan hanya soal '*opportunity cost*'. Yang lebih penting adalah kecepatan pembelajaran. Iterasi yang lebih cepat berarti umpan balik datang lebih awal, penemuan tentang apa yang benar-benar *valuable* terjadi lebih sering, dan asumsi yang salah lebih cepat terkoreksi.

Ilustrasinya mudah dibayangkan. Sebuah perusahaan menengah mampu mengimplementasikan AI untuk *procurement* dalam waktu sembilan puluh hari bersama vendor. Rekan mereka yang juga perusahaan skala menengah ke atas membutuhkan waktu sampai sembilan bulan hanya untuk mencapai tahap *pilot* dengan tim internal. Ketika sistem internal siap, kebutuhan bisnis sudah bergeser sehingga sebagian rancangan tidak lagi relevan.

Ada perbedaan mendasar pada fokus dan urgensi. Bagi vendor, keberhasilan produk menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Jika produk gagal, bisnis terancam. Tekanan tersebut mendorong disiplin eksekusi dan kecepatan. Di sisi lain, proyek AI di organisasi besar sering menjadi satu dari banyak inisiatif yang bersaing *memerupakan perhatian* manajemen.

Kesimpulannya bukan berarti bahwa semua perusahaan harus selalu membeli dan tidak pernah membangun. Pesan utamanya adalah ekspektasi "*kami punya engineer terbaik, maka solusi internal pasti lebih unggul*" sering tidak sejalan dengan kenyataan birokrasi dan batasan koordinasi. Bagi organisasi skala menengah dan kecil, pelajaran ini semakin penting. Bila perusahaan besar saja dapat tersendat oleh proses



internal, organisasi dengan sumber daya dan pengetahuan yang lebih terbatas perlu lebih cermat dan bijak dalam memilih mana yang dibangun sendiri, mana yang lebih efektif dicapai melalui kemitraan.

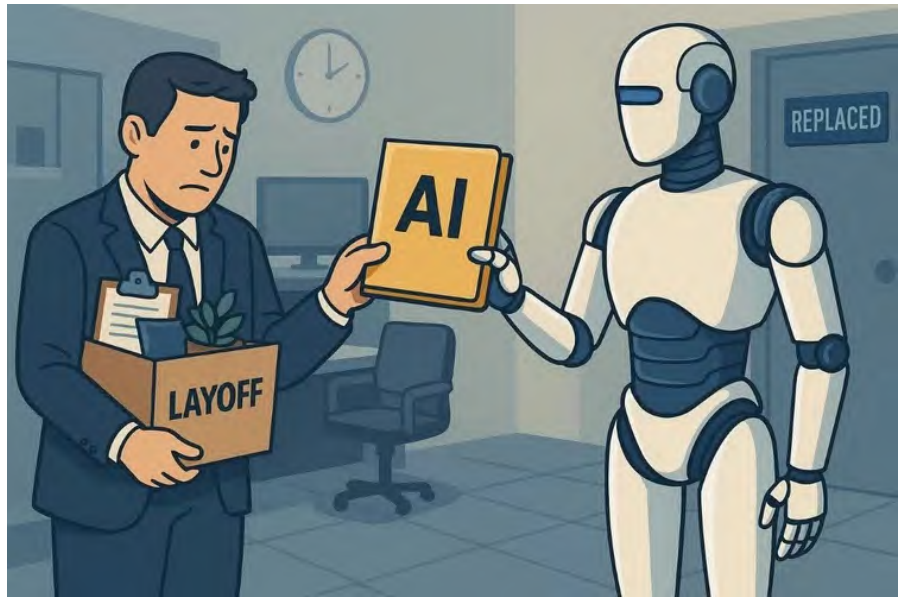
### Dampak ke Pekerjaan: Yang Hilang Bukan yang Dibayangkan Media

Narasi media tentang AI dan dunia kerja sering terdengar dramatis: gelombang PHK, pengangguran struktural, ekonomi yang suram. Gambarnya seperti perusahaan akan segera mengganti ribuan karyawan dengan mesin, dan pekerjaan kantor lenyap dalam hitungan tahun.

Temuan riset MIT memberi gambaran yang berbeda dan justru lebih menarik. Memang ada pekerjaan yang hilang karena AI, tetapi polanya sangat spesifik. Pengurangan cenderung terjadi pada fungsi yang sejak awal sudah dialihdayakan, misalnya layanan pelanggan yang dikerjakan BPO di Filipina atau India, pemrosesan administrasi oleh agensi luar, dan tugas pengembangan yang di-*offshore* ke kontraktor. Sementara itu, jumlah karyawan internal cenderung stabil.

Seorang *VP Operations* di perusahaan manufaktur skala menengah di Manchester menggambarkan situasinya begini: perusahaan tidak melakukan PHK karena AI, tetapi juga tidak perlu menambah orang sebanyak dulu saat bisnis tumbuh. Ketika pendapatan naik 20%, dulu harus menambah sekitar sepuluh staf layanan pelanggan. Dengan bantuan AI, pertumbuhan tersebut dapat ditangani oleh tim yang sama. Intinya bukan mengganti manusia, melainkan memperkuat kapasitas kerja sehingga orang yang sama bisa menangani volume lebih besar.

Dampak yang paling terasa justru pada belanja eksternal. Ukuran tim



keuangan tetap, tetapi pengeluaran untuk agensi luar turun 30%. Jumlah *engineer* juga tidak berubah, namun kebutuhan kontraktor *offshore* menyusut. Jumlah staf layanan pelanggan relatif konstan, sementara kontrak BPO dihentikan. Gambaran tersebut menunjukkan AI belum benar-benar mengambil alih pekerjaan yang dianggap inti dan strategis. Yang tergantikan adalah pekerjaan yang sejak awal diposisikan sebagai komoditas atau tidak memberi pembeda.

Ada pergeseran lain pada sisi rekrutmen. Survei terhadap para manajer perekrutan di berbagai negara menunjukkan literasi AI menjadi semakin penting. Preferensi mengarah ke kandidat yang mampu menunjukkan pemahaman dan kemahiran menggunakan AI. Tidak jarang lulusan baru lebih unggul dibanding profesional senior dalam aspek tersebut karena sejak awal terbiasa menggunakan AI untuk riset, penulisan, dan analisis. Bagi sejumlah peran, perusahaan lebih memilih talenta muda yang adaptif dibanding kandidat berpengalaman yang butuh kurva belajar lebih panjang.

Kesimpulannya, perubahan besar

memang terjadi, tetapi bentuknya lebih kepada penguatan produktivitas tim internal, pergeseran belanja ke dalam, serta standar keterampilan baru yang menempatkan literasi AI sebagai syarat penting.

### Ke Mana Perginya 40 Miliar Dolar: Pelajaran dari Kegagalan Massal

Riset MIT kembali ke pertanyaan dasarnya: dengan investasi sekitar 30 sampai 40 miliar dolar dan tingkat kegagalan yang mencapai 95%, apa yang sebenarnya keliru? Setelah menelaah ratusan implementasi, mewawancarai puluhan eksekutif lintas negara, dan survei ke ratusan pengguna, kesimpulannya justru sederhana. Masalah utamanya bukan pada teknologinya, melainkan pada jarak antara ekspektasi dan realitas tentang apa itu AI dan bagaimana seharusnya AI diadopsi.

Banyak perusahaan memerlakukan pengadaan AI layaknya membeli perangkat lunak biasa. Alurnya mirip: mengumpulkan kebutuhan, membuat RFP (*Request for Proposal*), menilai vendor lewat daftar fitur, menegosiasikan kontrak, memasang sistem, melakukan pelatihan, lalu menganggap tugas selesai. Harapannya, sistem langsung bekerja

begitu dipasang dan segera memberikan nilai. Cara pandang ini tidak cocok untuk AI.

Agar efektif, AI membutuhkan pembelajaran berkelanjutan. Model perlu diberi data yang spesifik terhadap perusahaan, dilatih dengan konteks industri yang khas, serta dibekali umpan balik yang terus menerus untuk memperbaiki kinerja. AI juga butuh waktu untuk menyesuaikan diri dengan alur kerja yang sudah ada serta membutuhkan penyesuaian yang mendalam, bukan sekadar pengaturan di permukaan (hanya di tahap awal). Dengan kata lain, yang dibutuhkan bukan pembelian sekali jadi, melainkan kemitraan yang berlanjut.

Perusahaan yang termasuk dalam kelompok berhasil, hanya sekitar 5%, memahami perbedaan ini. Mereka memilih vendor bukan karena daftar fitur yang panjang, melainkan karena kemampuan belajar dan beradaptasi. Mereka tidak menuntut hasil seketika, tetapi bersedia berinvestasi waktu pada fase pelatihan. Mereka tidak menempatkan implementasi AI semata sebagai proyek TI, melainkan sebagai inisiatif perubahan organisasi. Mereka juga menyadari bahwa adopsi yang sukses memerlukan desain organisasi yang menyeimbangkan eksperimen dari bawah ke atas dengan tata kelola dari atas ke bawah. Manajer lini didorong mengangkat masalah nyata dan menguji solusi berskala kecil, sementara pengawasan terpusat memastikan keamanan dan kepatuhan tetap terjaga.

Seorang *Chief Digital Officer* di perusahaan telekomunikasi yang berhasil menerapkan AI di tujuh negara, merangkum pendekatan mereka. Mereka tidak memulai dengan visi besar yang serba wah, tetapi dengan ujicoba kecil di 'titik nyeri' yang spesifik di lapangan. Tim

pengadaan memiliki masalah A, tim layanan pelanggan memiliki masalah B. Mereka mencari vendor yang siap menangani masalah tersebut, bersedia beriterasi, dan melakukan penyesuaian. Jika berhasil, solusi diperluas. Jika gagal, biayanya kecil namun pembelajarannya sangat berharga.

Visi jangka panjangnya adalah ekosistem berisi agen AI yang terampil di bidangnya masing-masing dan mampu bekerja sama, bukan satu sistem besar yang mencoba mengerjakan segalanya. Untuk mewujudkannya, dibutuhkan bukan hanya standar teknis, tetapi juga kesiapan organisasi untuk meninjau ulang cara kerja dan cara dukungan kerja yang paling masuk akal di era AI.

### **Penutup: Memecah Ilusi, Membangun Realisme**

Ramesh Raskar, profesor MIT yang memimpin Project NANDA, merangkum masalahnya dengan sangat jelas. Hambatan terbesar adopsi AI saat ini adalah kebiasaan menjual mimpi dan membeli harapan. Vendor menjanjikan transformasi seketika. Perusahaan membelinya dengan harapan produktivitas akan otomatis meningkat. Kenyataannya, AI lebih mirip merekrut karyawan baru yang cerdas tetapi tetap membutuhkan arahan, pelatihan, dan waktu untuk benar-benar menunjukkan nilai. Selama ekspektasi belum diselaraskan, uang akan terus terbuang.

Bagi para pimpinan bisnis, implikasinya praktis dan langsung. Pertama, hentikan harapan akan keajaiban. AI bukan tongkat sihir yang menyelesaikan semua masalah, melainkan *tools* potensial yang kuat, yang memerlukan implementasi yang cermat. Kedua, jangan memerlakukan pengadaan AI seperti membeli perangkat lunak biasa. Perlakukan

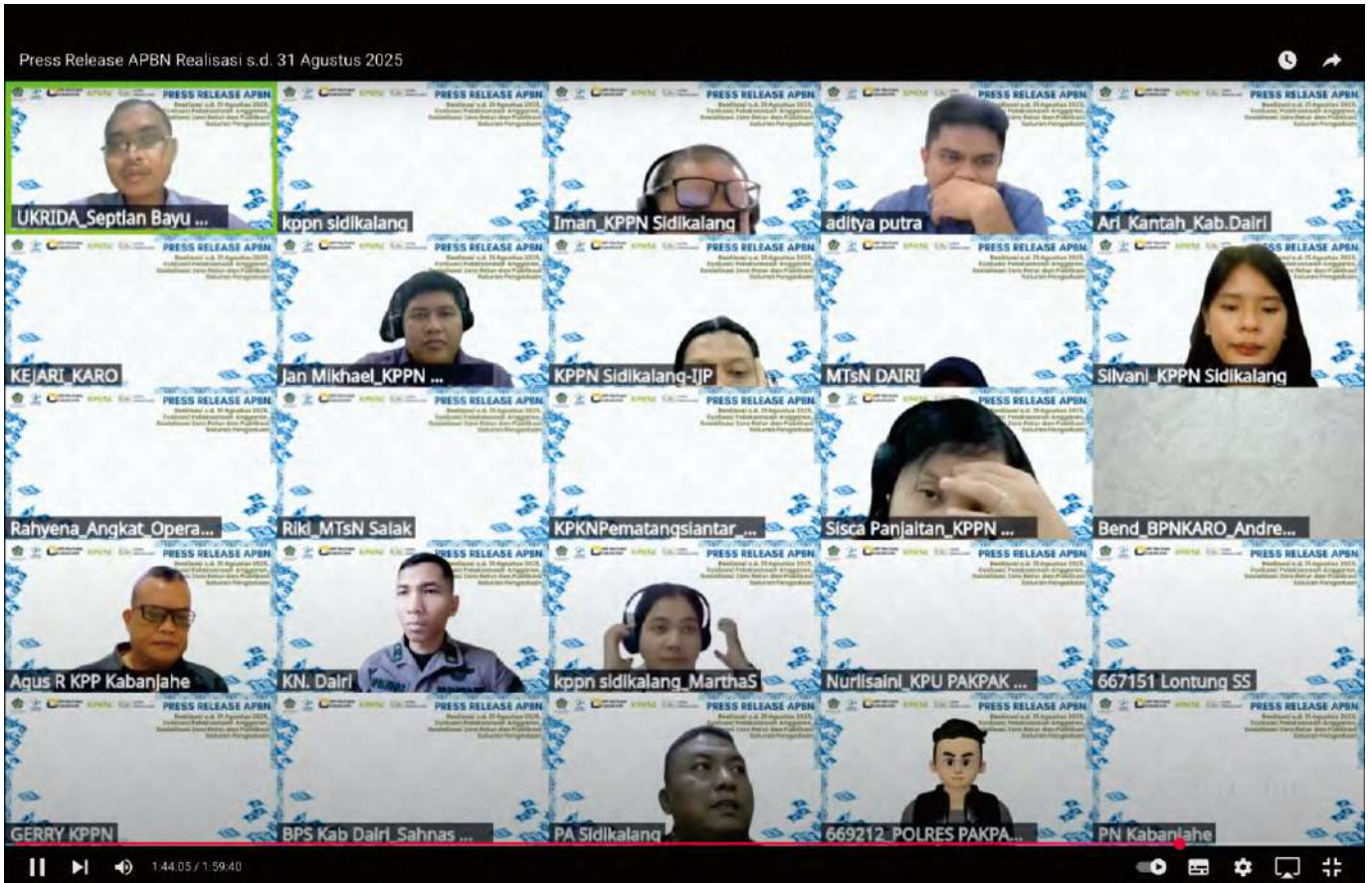
seperti merekrut talenta yang butuh *onboarding*, pelatihan, dan umpan balik berkelanjutan. Ketiga, mulailah dari skala kecil dan belajar cepat. Tiga uji coba kecil yang berhasil lebih berharga daripada satu proyek raksasa yang gagal. Keempat, utamakan kemampuan belajar dibanding kelengkapan fitur. Sistem yang mudah beradaptasi dan terus membaik lebih bernilai daripada sistem yang canggih tetapi kaku. Kelima, fokuskan pada titik nyeri yang spesifik, bukan slogan transformasi digital yang umum. Masalah yang konkret menghasilkan hasil yang konkret. Keenam, beri ruang eksperimen dari bawah sambil menjaga tata kelola dari atas. Banyak kasus penggunaan terbaik muncul dari para pekerja garis depan, bukan dari perencanaan terpusat.

Bagi 95% perusahaan yang masih berada di sisi yang kurang menguntungkan, peluang masih ada. Namun diperlukan perubahan cara pandang tentang apa itu AI, bagaimana AI seharusnya diadopsi, dan ekspektasi yang realistis terhadap teknologi yang masih berkembang cepat. Arah saat ini, yaitu investasi besar dengan pengembalian minimal, tidak berkelanjutan. Bukti dari 5% organisasi yang berhasil menunjukkan bahwa keberhasilan itu mungkin. Pertanyaannya, apakah 95% sisanya mau belajar sebelum mereka terikat pada keputusan mahal yang sulit dibalikkan. **(Marcel)**





# TRANSPARANSI FISKAL DAN PERAN AKADEMISI DALAM PRESS RELEASE APBN: BELAJAR DARI KPPN SIDIKALANG



Pengelolaan keuangan negara tidak lagi hanya menjadi domain birokrasi. Di era transparansi dan akuntabilitas publik, keterlibatan masyarakat, media, dan perguruan tinggi menjadi kunci dalam memastikan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) benar-benar hadir untuk rakyat. Hal inilah yang tampak dalam kegiatan Press Release APBN sampai dengan Agustus 2025, yang digelar pada tanggal 18 September 2025 oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Sidikalang, dengan menghadirkan Septian Bayu Kristanto, Dosen Program Studi Akuntansi UKRIDA

sebagai Pembahas Akademisi di bidang Sektor Publik.

### APBN Hadir di Daerah

Dalam laporannya, KPPN Sidikalang memaparkan bahwa hingga 31 Agustus 2025, realisasi belanja pemerintah mencapai Rp1,97 triliun atau 60,8% dari pagu anggaran. Angka ini sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya, namun tetap menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendukung pembangunan di Kabupaten Karo, Dairi, dan Pakpak Bharat.

Dari sisi transfer ke daerah, realisasi

mencapai Rp1,7 triliun atau 62,22% dari total pagu, termasuk Dana Desa Tahap II yang telah tersalurkan ke seluruh desa. Program-program prioritas seperti kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi sektor yang paling merasakan manfaat dari penyaluran ini.

Selain itu, KPPN Sidikalang juga terus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, melalui penyaluran pembiayaan Ultra Mikro (UMi) serta inovasi Pojok UMKM (KUUDA\_DIRI). Program ini tidak hanya menyalurkan modal, tetapi juga membangun ekosistem



UMKM yang mandiri, *go digital*, dan berdaya saing.

**Perspektif Akademisi: Sinergi Birokrasi dan Perguruan Tinggi**

Dalam kapasitasnya sebagai pembahas, Septian Bayu Kristanto menekankan pentingnya keterbukaan fiskal sebagai bentuk akuntabilitas publik. *“APBN bukan sekadar angka di atas kertas, tetapi instrumen keuangan negara yang harus dapat dirasakan manfaatnya secara nyata oleh masyarakat,”* ujarnya.

Kehadiran akademisi dari UKRIDA memer kaya forum ini dengan analisis yang lebih mendalam. Perguruan tinggi tidak hanya berperan dalam dunia pendidikan, tetapi juga menjadi *knowledge partner* bagi pemerintah. Melalui kajian akademis, perguruan tinggi dapat membantu memastikan bahwa kebijakan fiskal selaras dengan prinsip keadilan, efektivitas, dan efisiensi.

*“Kolaborasi antara pemerintah dan perguruan tinggi seperti UKRIDA menjadi penting, karena dari sisi akademisi kita dapat memberi masukan yang objektif, kritis, dan solutif. Hal ini sejalan dengan semangat evidence-based policy dalam tata kelola keuangan negara,”* tambah Septian.

**Agenda untuk Reformasi Fiskal Berkelanjutan**

Selain *press release*, kegiatan juga diisi dengan evaluasi pelaksanaan anggaran, sosialisasi *zero retur*, serta penyampaian publikasi saluran pengaduan. Agenda ini memertegas komitmen KPPN Sidikalang untuk membangun birokrasi yang modern, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan publik.

Langkah ini menjadi penting, mengingat tantangan ke depan adalah memastikan percepatan realisasi

anggaran, mengoptimalkan belanja produktif, serta menjaga agar seluruh proses keuangan negara bebas dari praktik gratifikasi.

**Penutup: Menuju Keuangan Negara yang Terpercaya**

*Press Release APBN KPPN Sidikalang* menjadi bukti nyata bahwa pengelolaan keuangan negara adalah kerja kolektif. Pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat harus berjalan bersama untuk memastikan APBN menjadi instrumen pembangunan yang inklusif.

Peran akademisi UKRIDA dalam forum ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi mampu berkontribusi lebih luas, tidak hanya mencetak lulusan, tetapi juga mendorong tata kelola sektor publik yang lebih transparan, akuntabel, dan berdampak bagi masyarakat. **(Septian Bayu)**

## UDE GRADUATE SPOTLIGHT:

# FROM CLASSROOM TO CONTENT CREATION



## DAVE'S JOURNEY AS A PODCASTER, ENTREPRENEUR, AND CREATIVE ASSISTANT

Dave Gavriel, a recent graduate of the Department of English (UDE) at UKRIDA, Class of 2025, had already known that his path would not be a conventional one. Instead of taking the expected route of joining his father's business, he built one of his own, one that merges creativity, entrepreneurship, and communication. Today, Dave works as the assistant and head of operations for content creator and influencer, while simultaneously managing his own podcast *Collection of Thoughts* and exploring opportunities in business and creative production.

"Every day is different," Dave shared. "My work combines production, organization, and creative ideation. It's about helping a creator run more efficiently while keeping the creative spirit alive."

### Designing Systems and Stories

Dave describes his current role as a mix of creative and operational responsibilities. As an influencer's assistant, he acts as a head of operations and production, taking charge of scheduling, planning, and workflow design. At the same time, he contributes to creative ideation, brainstorming new content ideas and ensuring that long-form and short-form materials are strategically aligned with audience interests.

"I focus on three main things: assisting in creative ideation, managing content production, and building systems that make our operations more efficient," he explained. "When those things work together, creativity becomes sustainable."

His other passion lies in podcasting. Through *Collection of Thoughts*, Dave has produced over sixteen episodes, eleven of which are already available on Spotify. The podcast features interviews with diverse guests and centers on meaningful dialogue. "I research every guest carefully so I can understand their background and interests," he said. "My goal is to lead the conversation into topics that genuinely inspire both the guest and the listeners."

### Learning Through Growth and Change

Dave's transition into creative work began with self-reflection. For four years, he helped manage his family's optical business, a comfortable yet static environment. Eventually, he realized that staying there would limit his growth.

"If I stayed for another five years, I'd be the same person. That terrified me," he admitted. "I needed to move out, explore, and challenge myself."

His decision to step outside his comfort zone opened new



opportunities. Through his sister, Dave learned about a job opening. He applied, and the match was perfect. "I'm lucky that my network helped connect me, but it's not just luck. It's about nurturing relationships and being ready when opportunities come."

He emphasized the importance of networking for students and fresh graduates. "You'll never know what blessings might come your way just because you know someone. Build

good relationships. Stay curious. People are often the bridge to new possibilities."

### The Relevance of English Studies in a Digital World

When asked what aspects of his English studies at UKRIDA prepared him for his career, Dave didn't hesitate. "Research," he said firmly. "It's one of the most valuable skills I learned."

In his current work, research helps him plan content strategies, study



audiences, and analyze data. “My boss has experience, network, and capital,” he reflected, “but he doesn’t always have time to research intensively about certain ideas. That’s where I contribute. My background trained me to think structurally, logically, and critically, to take complex ideas and turn them into something actionable.” He also credits the department’s focus on writing and presentation. “Our ability to write and communicate clearly is incredibly valuable. Whether you’re in content creation, business, or education, those skills define how effectively you can think, plan, and lead.”

#### Focus Over Multitasking

Balancing multiple creative pursuits, working full-time while producing his podcast, can be challenging. For Dave, balance doesn’t mean doing everything at once.

“It’s not about perfect balance. It’s seasonal,” he explained. “There are months when I fully lock in on

production, and quieter months when I focus on the podcast. You have to know your rhythm.”

He believes that multitasking often reduces the quality of output. “When you have too much on your plate, the quality drops. It’s better to give your full focus to one thing at a time. For me, that’s how real progress happens.”

#### A Message for Juniors: Be Kind, Be Brave, and Make It Count

As the conversation concluded, Dave offered heartfelt advice for current UKRIDA students and aspiring graduates.

“Be kind to your lecturers and friends,” he said. “You may not realize it now, but they shape your growth in ways you’ll only see later. And make every opportunity count. Four years pass faster than you think, study hard, but also enjoy the process. When chances come, take them. They don’t often come twice.”

Dave’s story captures what it means to turn learning into action. His journey from a family business to the fast-paced creative industry demonstrates that skills in research, communication, and critical thinking can open doors beyond traditional career paths.

Through persistence and curiosity, he has built a career that combines creativity with discipline, a rare balance that continues to inspire many of his juniors.

“At the end of the day,” he reflected, “your degree gives you tools. But it’s your willingness to grow, adapt, and connect that shapes where those tools will take you.”

You can listen to Dave’s podcast *Collection of Thoughts* on Spotify, where he continues to explore ideas, share stories, and remind listeners that learning never stops. (iraras)

# PRESENTASI TANPA GROGI:

## jurus mahasiswa tampil percaya diri

Presentasi seringkali jadi momen menegangkan di kelas bagi mahasiswa. Tangan berkeringat, suara bergetar, bahkan pikiran tiba-tiba *blank* ketika berdiri di depan dosen dan teman-teman. Padahal, presentasi bukan hanya soal menyampaikan materi, tetapi juga kesempatan emas untuk melatih komunikasi, menunjukkan kemampuan, bahkan membangun citra diri yang positif. Kabar baiknya, rasa grogi bisa diatasi. Dengan jurus-jurus sederhana namun ampuh, setiap mahasiswa dapat tampil percaya diri dan meninggalkan kesan mendalam di hadapan audiens. Presentasi yang biasanya membuat panik bisa berubah menjadi panggung untuk bersinar.

### Persiapkan Materi dengan Matang

Kunci utama tampil percaya diri saat presentasi adalah benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan. Jangan hanya menghafal kata demi kata, karena hal itu justru membuat seseorang mudah *blank* ketika lupa satu bagian. Sebaliknya, pahami inti dari topik presentasi, kemudian kembangkan dengan





kata-kata sendiri. Cari referensi tambahan agar penjelasan lebih kaya dan tidak monoton. Dengan persiapan yang matang, pertanyaan dari audiens dapat dijawab dengan tenang, sekaligus menunjukkan bahwa topik memang dipahami dengan baik. Ingat, rasa percaya diri lahir dari rasa siap – semakin matang persiapan, akan semakin kecil peluang grogi menguasai

#### **Membuat Outline Sederhana**

*Outline* atau kerangka presentasi ibarat peta yang menuntun dari awal hingga akhir. Tanpa *outline*, presentasi bisa berantakan atau melenceng terlalu jauh dari topik. Susun alur sederhana: mulai dari pembukaan yang menarik, poin-poin utama yang jelas, hingga penutup yang ringkas namun berkesan. Dengan demikian, tidak perlu menghafal detail kata per kata, cukup mengikuti kerangka yang sudah dibuat. *Outline* juga membantu audiens lebih mudah mengikuti alur pemikiran. Semakin jelas strukturnya, semakin lancar ide tersampaikan. Ingat, presentasi terbaik bukan yang rumit, tetapi yang runut dan mudah dipahami.

#### **Latihan Berkali-kali**

Latihan adalah kunci untuk

mengurangi grogi dan meningkatkan kelancaran presentasi. Jangan hanya membaca *slide* sekali dua kali, tetapi cobalah berlatih berbicara dengan suara lantang seolah-olah sudah berada di depan audiens. Latihan di depan cermin bisa membantu memerhatikan ekspresi wajah dan gestur tubuh, sementara merekam diri sendiri memungkinkan evaluasi intonasi serta kecepatan bicara. Jika memungkinkan, mintalah teman menjadi audiens percobaan dan berikan masukan. Semakin sering berlatih, semakin natural cara berbicara. Ingat, latihan bukan untuk menghafal, melainkan membiasakan diri agar presentasi mengalir dengan lancar dan penuh percaya diri.

#### **Kenali Audiens**

Setiap audiens memiliki kebutuhan dan ekspektasi yang berbeda, sehingga penting menyesuaikan gaya presentasi dengan siapa yang mendengarkan. Jika audiens adalah dosen, gunakan bahasa formal dan sertakan data atau teori yang relevan. Untuk teman sebaya, gaya penyampaian bisa lebih santai dengan contoh sehari-hari agar mudah dipahami. Mengenali audiens juga membantu menentukan kedalaman materi yang perlu dibahas—apakah

cukup permukaan atau harus detail. Selain itu, sikap perhatian terhadap audiens membuat presentasi terasa lebih interaktif dan menarik. Dengan memahami siapa yang mendengarkan, pesan akan lebih tepat sasaran dan meninggalkan kesan positif.

#### **Atur Napas dan Postur Tubuh**

Rasa grogi sering muncul dalam bentuk napas terengah-engah, suara bergetar, atau tubuh kaku. Karena itu, sebelum presentasi, tarik napas dalam-dalam lalu hembuskan perlahan untuk menenangkan diri. Saat berbicara, usahakan bernapas dengan teratur agar suara terdengar stabil. Postur tubuh juga berperan besar: berdirilah tegak dengan bahu rileks, jangan menyilangkan tangan atau terus-menerus menggeser kaki. Gerakan kecil seperti tangan yang sesekali menekankan poin bisa menambah wibawa, tapi hindari gerakan berlebihan yang mengganggu fokus audiens. Dengan napas terkontrol dan postur percaya diri, pembicara akan terlihat lebih tenang sekaligus meyakinkan.

#### **Gunakan Kontak Mata**

Kontak mata adalah salah satu kunci untuk membangun koneksi dengan audiens. Saat pembicara menatap audiens dengan tenang, mereka akan merasa dihargai dan lebih tertarik mendengarkan. Jangan terpaku pada satu orang saja atau hanya menatap layar, alihkan pandangan perlahan ke berbagai sisi ruangan agar semua merasa dilibatkan. Jika terlalu grogi, tatap bagian atas kepala audiens atau kacamata mereka sebagai trik awal. Kontak mata juga membantu menumbuhkan rasa percaya diri karena terasa seperti percakapan, bukan pidato kaku. Dengan teknik ini, pesan akan tersampaikan lebih kuat dan audiens lebih terikat.

#### **Gunakan Slide sebagai Pendukung, Bukan Tumpuan**

*Slide* presentasi sebaiknya berfungsi sebagai alat bantu visual, bukan naskah yang dibacakan kata demi kata. Hindari memasukkan terlalu banyak teks—cukup poin-poin utama, gambar, atau grafik yang mendukung penjelasan. Dengan demikian, audiens tetap fokus pada pembicara, bukan sekadar membaca layar. Gunakan *slide* untuk menekankan inti, kemudian kembangkan dengan penjelasan lisan agar lebih hidup. Ketergantungan berlebihan pada *slide* justru bisa menambah rasa grogi saat terjadi gangguan teknis. Ingat, pusat presentasi adalah pembicara, sementara *slide* hanya pendukung agar pesan lebih jelas dan mudah diingat.

**Awali dengan Pembuka yang Menarik**  
Kesan pertama sangat menentukan keberhasilan sebuah presentasi. Daripada langsung masuk ke materi, cobalah membuka dengan sesuatu yang menarik perhatian audiens,

seperti pertanyaan pemicu rasa ingin tahu, fakta unik yang mengejutkan, atau cerita singkat yang relevan dengan topik. Pembuka yang tepat akan membuat audiens lebih fokus dan siap mengikuti alur presentasi. Hindari pembukaan yang terlalu panjang atau bertele-tele, cukup singkat namun mengena. Dengan cara ini, suasana bisa lebih cair sekaligus membangun rasa percaya diri sejak awal. Ingat, awal yang kuat seringkali membuat seluruh presentasi berjalan lebih lancar.

#### **Kendalikan Kecepatan Bicara**

Banyak orang tanpa sadar berbicara terlalu cepat saat presentasi karena ingin segera selesai atau menutupi rasa grogi. Akibatnya, audiens kesulitan menangkap pesan, bahkan pembicara sendiri bisa kehabisan napas. Cobalah berbicara dengan ritme yang lebih tenang, beri jeda di antara kalimat, terutama setelah menyampaikan poin penting. Jeda ini

bukan kelemahan, justru memberi waktu audiens untuk mencerna dan menambah wibawa penyampaian. Jika khawatir lupa, tandai bagian tertentu dalam catatan untuk mengingatkan kapan harus berhenti sejenak. Dengan tempo bicara yang terkontrol, presentasi terasa lebih jelas, meyakinkan, dan mudah diikuti.

#### **Anggap Audiens sebagai Teman**

Salah satu cara paling ampuh mengurangi grogi adalah mengubah cara pandang terhadap audiens. Jangan membayangkan mereka sebagai “penguji” yang siap menghakimi, tetapi anggap saja seperti teman yang ingin mendengar cerita atau penjelasan. Dengan *mindset* ini, gaya bicara akan lebih natural, hangat, dan tidak kaku. Interaksi pun lebih mudah terjalin, misalnya dengan melempar pertanyaan ringan atau memberi contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Ingat, audiens sebenarnya ingin mendengarkan, bukan mencari kesalahan. Saat pembicara melihat mereka sebagai teman, rasa cemas berkurang, dan rasa percaya diri akan tumbuh secara alami.

Presentasi memang sering menjadi tantangan besar bagi mahasiswa, tetapi sebenarnya dapat diubah menjadi peluang emas untuk melatih komunikasi, membangun rasa percaya diri, dan menunjukkan kemampuan diri. Grogi itu wajar, namun dengan persiapan yang tepat serta penerapan jurus-jurus sederhana, presentasi dapat berjalan lebih tenang, meyakinkan, dan meninggalkan kesan positif di mata audiens. Ingat, bukan soal seberapa sempurna presentasi, tetapi seberapa tulus dan percaya diri penyampaian dilakukan. Jadi, jangan takut panggung—jadikan setiap presentasi sebagai kesempatan untuk bersinar dan berkembang. **(EW)**





# 24

Kirimkan jawaban ASAH OTAK NO.24 disertai **NAMA, NOMOR HP, dan DATA REKENING** (nama pemilik, nama bank, nomor rekening) ke Redaksi "UKRIDA IMPACT", melalui surel [impact@ukrida.ac.id](mailto:impact@ukrida.ac.id)

Bagi 5 (lima) orang penjawab pertama yang menjawab dengan benar, akan mendapatkan hadiah berupa uang, masing-masing sebesar Rp 50.000,-

Nama-nama pemenang akan diumumkan pada edisi **November-Desember 2025**.

01			02	03		04	05			06
			07							
08							09			
			10	11			12			
			13							
14		15					16		17	
				18						
19	20		21				22	23		24
			25	26			27			
28							29			

**PEMENANG ASAH OTAK NO. 23**

1. Raissa
2. Vincent
3. Audrie
4. Anthea
5. Sheila

**JAWABAN ASAH OTAK NO. 23**

01	B	E	02	N	G	03	A	W	A	N	04	S	O	L	05	O		
	U			I			N					A				S		
06	N	U	R				T		07	R		08	B	A	I	T		
	D			09	M	E	R	D	E	K	A					E		
	A						E				10	R	A	D	O			
		12	I	13	N	I			14	A	A		C			N		
15	P				U			16	T	17	B			18	U	C	T	
19	I	M	H	20	O				A			21	S				22	K
	D					23	P	E	R	D	A	N	24	A				A
25	A	L	I	S					A				26	L	A	S		
	N																	
27	A	N	T	R	O	P	O	M	E	T	R	I						

**MENDATAR**

01. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia
04. Akrab; Intim
07. Orang yang ahli menganalisis
08. Ada di bagian belakang tubuh hewan
09. Gelombang kecil; Ombak kecil
10. Kata ganti orang ketiga
12. Taman Angrek
13. Tanpa nama
14. Makan (Sunda)
16. Suami atau istri dari anak
18. Umur
19. Perhimpunan bangsa Asia Tenggara
22. Kata tanya
25. Sebutan untuk dewa dalam pewayangan
28. Celana panjang wanita yang mirip rok
29. Sungai terpanjang di Asia Selatan

**MENURUN**

01. Orang tua yang mulia (Sansekerta)
02. Sesuatu yang terjadi setiap hari
03. Di dalam (Inggris)
04. Kekayaan Intelektual
05. Tempat tinggal para siswa di sekolah
06. Mengungkapkan pendapat; Berkomentar
11. Elegan; Berwibawa
12. Tim Nasional (akronim)
15. Kabel penghubung alat listrik ke tanah
17. Gadis yang belum menikah
20. Alat pembersih di rumah tangga
21. Saya (Minang)
23. Negara di Asa Barat; Persia
24. Sejenis penyakit kulit
26. Di; Pada (Inggris)
27. Republik Indonesia

**Staff Akademik****CIVIL ENGINEERING LECTURER**

- Pendidikan terakhir min. S2 Teknik Sipil, diutamakan S3.
- Diutamakan sudah memiliki ijazah Profesi Insinyur dan Sertifikat Insinyur Profesional
- Memiliki pengalaman lapangan di Proyek Teknik Sipil
- Memiliki jejaring kerjasama
- Memiliki kemampuan untuk mengajar dan membina mahasiswa
- Dapat bekerjasama dalam tim maupun individu

**subject:****Job Application\_Civil Engineering Lecturer****Staff Pendukung Akademik****PROGRAMMING STAFF**

- Pendidikan terakhir min. S1 Teknik Informatika, Ilmu Komputer, Sistem Informasi, atau bidang terkait
- Memiliki pengalaman sebagai programmer atau software developer diutamakan
- Menguasai sistem basis data (MySQL, MsSQL, MariaDB)
- Menguasai bahasa pemrograman PHP, HTML, CSS, JavaScript, NodeJS
- Memahami konsep framework MVC, Git, dan dokumentasi teknis
- Memiliki inisiatif, inovatif dan mampu bekerja dalam tim maupun individu

**subject:****Job Application\_Programming Staff**



Bila Saudara atau kerabat Bapak/Ibu tertarik dan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, mohon kirimkan CV beserta ijazah dan transkrip lengkap ke:  
 email: psdm@ukrida.ac.id  
 cc email: octaviani.octaviani@ukrida.ac.id

### Staff Pendukung Akademik

#### STAFF KEWIRAUSAHAAN, ALUMNI DAN PUSAT KARIR

- Pendidikan terakhir min. S1
- Memiliki kemampuan komunikasi, networking, dan problem solving
- Fasih berbahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan
- Memiliki kemampuan menggunakan Ms. Office dan aplikasi desain sederhana
- Memiliki kemampuan administrasi dan mengolah data
- Memiliki inisiatif, kreatif, inovatif, dan adaptif
- Memiliki pengalaman wirausaha dan event organizing

**subject:**

**Job Application\_ Staf Kewirausahaan, Alumni, dan Pusat Karir**

### Staff Pendukung Akademik

#### ADMISSIONI STAFF

- Pendidikan terakhir min. S1.
- Menguasai kemampuan mengolah dan menganalisis data.
- Diutamakan memiliki pengalaman sebagai front liner.
- Memiliki kemampuan berbahasa Inggris.
- Dapat bekerjasama dalam tim maupun individu.
- Bersedia hadir di luar hari kerja jika dibutuhkan.

**subject:**

**Job Application\_Admission Staff**



INFORMASI DAN PENDAFTARAN  
[register.ukrida.ac.id](https://register.ukrida.ac.id)

